



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

LAPORAN TAHUNAN

BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BATAM

TAHUN 2024

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa karena atas izin-Nya Laporan Tahunan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat (BLKM) Batam Tahun 2024 telah selesai disusun.

Laporan Tahunan disusun dengan tujuan memberikan informasi dan bahan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan terkait tugas pokok dan fungsi sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 38 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat.

BLKM Batam ditetapkan sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan, permenkes ini menjadi dasar hukum pembentukan, kedudukan, tugas, fungsi, dan struktur organisasi BLKM, termasuk BLKM Batam.

Dengan selesainya Laporan Tahunan tahun 2024 ini, kami mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan beserta jajarannya atas pembinaan dan dukungan pendanaan;
2. Kasubag ADUM, Tim Kerja Program Layanan, Tim Kerja Mutu, Penguatan SDM dan Kemitraan, Tim Kerja Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan Kejadian Luar Biasa (KLB), Instalasi Sampling, Reagensia dan Sterilisasi, Instalasi Patologi Klinik dan Immunologi, Instalasi Mikrobiologi dan Biomolekuler, Instalasi Kesehatan Lingkungan, Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit, Instalasi Keselamatan dan kesehatan Kerja (K3), Pengelolaan limbah dan Biorepositori, Instalasi Sarana dan Prasarana, Kalibrasi dan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna dan Seluruh Staff BLKM Batam atas kerja sama yang baik dalam penyusunan laporan tahunan ini.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih terdapat kekurangan, untuk itu kami mengharapkan saran dan masukan yang membangun demi perbaikan Laporan Tahunan di masa mendatang.

Semoga Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan petunjuk-Nya serta memberikan kekuatan kepada kita semua untuk dapat mengemban tugas dengan Amanah dan tanggung jawab serta dapat meningkatkan derajat kesehatan setinggi-tingginya.

Batam, Desember 2024

Plt. Kepala Balai Laboratorium
Kesehatan Masyarakat Batam



Zuhirdan Siregar, ST.M.N
NIP. 197711152006041001

DAFTAR ISI

Halaman

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
BAB I ANALISIS SITUASI AWAL TAHUN	
A. Hambatan Tahun Lalu.....	1
B. Organisasi dan SDM.....	2
C. Pengelolaan Keuangan.....	2
D. Sarpras dan BMN.....	15
BAB II TUJUAN DAN SASARAN KERJA	
A. Dasar Hukum.....	24
B. Tujuan, Sasaran, dan Indikator.....	24
BAB III STRATEGI PELAKSANAAN	
A. Strategi Pencapaian Tujuan dan Sasaran.....	26
B. Hambatan dalam Pelaksanaan Strategi.....	26
C. Terobosan yang Dilakukan.....	27
BAB IV HASIL KERJA	
A. Subbagian Administrasi Umum.....	29
B. Tim Kerja	
1. Tim Kerja Program Layanan.....	35
2. Tim Kerja Mutu, Penguatan SDM, dan Kemitraan.....	37
3. Tim Kerja Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan Kejadian Luar Biasa (KLB).....	54
C. Instalasi	
1. Instalasi Sampling, Reagensia, dan Sterilisasi.....	76
2. Instalasi Patologi Klinik dan Immunologi.....	82
3. Instalasi Mikrobiologi dan Biomolekuler.....	85
4. Instalasi Kesehatan Lingkungan, Vektor, Binatang Pembawa Penyakit.....	91
5. Instalasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Pengelolaan Limbah,dan Biorepositori.....	100
6. Instalasi Sarana dan Prasarana, Kalibrasi dan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna.....	106
BAB V PENUTUP	
A. Penutup.....	109

BAB I

ANALISIS SITUASI AWAL TAHUN 2024

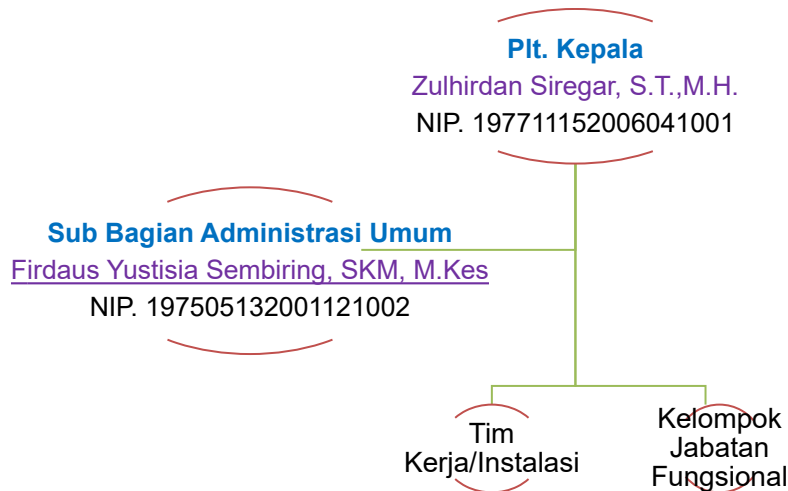
A. Hambatan Tahun Lalu

Pada Tahun 2024 Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat (BLKM) Batam berada pada fase penguatan peran strategis sebagai UPT Laboratorium Kesehatan Masyarakat di wilayah perbatasan internasional. Wilayah kerja BLKM Batam meliputi Provinsi Kepulauan Riau, Provinsi Sumatra Barat Dan Provinsi Riau. BLKM Batam tidak terlepas dari hambatan-hambatan tahun sebelumnya yaitu tahun 2023. Berikut hambatan-hambatan yang dihadapi di tahun 2023:

- 1) Masa transisi Kelembagaan, tahun 2023 merupakan periode penyesuaian awal pasca penetapan UPT laboratorium Kesehatan Masyarakat.
- 2) Terjadi adaptasi terhadap struktur organisasi baru, mekanisme kerja, pembagian tugas dan fungsi, dampaknya efektifitas layanan belum sepenuhnya optimal diawal s.d pertengahan tahun.
- 3) Keterbatasan SDM, ketersediaan SDM fungsional masih terbatas, sebagian pegawai masih dalam proses penyesuaian jabatan fungsional, pengembangan kompetensi sesuai mandat BLKM.
- 4) Beban kerja meningkat, sementara distribusi SDM belum ideal.
- 5) Sarana dan prasarana laboratorium, beberapa peralatan laboratorium belum lengkap, belum terkalibrasi secara optimal, belum mendukung seluruh jenis pemeriksaan prioritas.
- 6) Kesiapan sarana pendukung laboratorium masih terbatas, terutama untuk layanan Kesehatan lingkungan.
- 7) Keterbatasan anggaran, alokasi anggaran tahun 2023 relatif terbatas, terutama untuk pengadaan alat dan bahan habis pakai, pemeliharaan peralatan, peningkatan kapasitas SDM, kegiatan lapangan dan jejaring laboratorium belum dapat dilaksanakan dengan maksimal.
- 8) Koordinasi dan jejaring, pola koordinasi dengan dinas Kesehatan kabupaten/kota, fasilitas pelayanan Kesehatan, laboratorium jejaring masih dalam tahap penguatan.
- 9) Standarisasi alur rujukan dan pelaporan belum sepenuhnya seragam.
- 10) Sistem informasi dan pelaporan belum sepenuhnya terintegrasi, memerlukan penyesuaian dengan sistem nasional.
- 11) Kesiapan SDM dalam pemanfaatan sistem informasi masih bervariasi.
- 12) Tantangan wilayah perbatasan, menyulitkan pengiriman spesimen, meningkatkan biaya logistik, memperlambat waktu proses layanan.
- 13) Penetapan petugas lapangan masih terdapat konflik internal akibat masalah pada komunikasi dan koordinasi.
- 14) Permasalahan logistik RDT, bahan reagen yang inden sehingga pelaksanaan kegiatan terhambat dan tidak sesuai jadwal.

B. ORGANISASI DAN SDM

1. STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 1 Struktur Organisasi Labkesmas Batam Kelas I Batam

Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam dipimpin oleh seorang Plt. Kepala, dengan struktur organisasi yang terdiri dari:

1. Plt.Kepala Labkesmas Batam
2. Sub Bagian Administrasi Umum
3. Tim Kerja/Instalasi yang terdiri dari :
 - 1) Tim Kerja Program Layanan
 - 2) Tim Kerja Mutu, Penguatan SDM dan Kemitraan
 - 3) Tim Kerja Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan Kejadian Luar Biasa (KLB)
 - 4) Instalasi Sampling, Reagensia dan Sterilisasi
 - 5) Instalasi Patologi Klinik dan Immunologi
 - 6) Instalasi Mikrobiologi dan Biomolekuler
 - 7) Instalasi Kesehatan Lingkungan, Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit
 - 8) Instalasi Keselamatan dan kesehatan Kerja (K3), Pengelolaan limbah dan Biorepositori
 - 9) Instalasi Sarana dan Prasarana, Kalibrasi dan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna
4. Kelompok Jabatan Fungsional, yang terdiri dari Epidemiolog, Entomolog, Pranata Laboratorium Kesehatan, Pembimbing K3, Sanitarian, Analis Keuangan, Analis Kepegawaian, Perencana, dan Arsiparis.

C. PENGELOLAAN KEUANGAN

1. PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN

Perencanaan dan penganggaran adalah dua kegiatan terkait yang sangat penting dalam manajemen organisasi, dimana pada tahap perencanaan dilakukan identifikasi kebutuhan dan prioritas sedangkan penganggaran memberikan estimasi kerangka keuangan untuk

mengimplementasikan rencana. Tugas bagian Program dan Informasi yaitu melakukan perencanaan dan penganggaran, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan. Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan terkait perencanaan dan penganggaran sepanjang tahun 2024 sebagaimana penjelasan dibawah ini.

a) Penyusunan Perjanjian Kinerja Tahun 2024

Penyusunan perjanjian kinerja disusun paling lambat 30 hari setelah DIPA terbit. Oleh karena itu perjanjian kinerja Balai Labkesmas Batam terbit pada bulan Januari 2024. Kemudian pada bulan Desember 2024, terdapat perubahan perjanjian kinerja dikarenakan adanya arahan dari Kementerian Kesehatan terkait indikator Nilai Kinerja Anggaran yang disesuaikan dengan target nasional yaitu 80,1.

NO.	INDIKATOR PK AWAL		INDIKATOR PK REVISI	
	Indikator	Target	Indikator	Target
1	Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	12	Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	12
2	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10,000	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10,000
3	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100%	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100%
4	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2
5	Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5	Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5
6	Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100 %	Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100 %
7	Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di wilayah binaan	85	Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di wilayah binaan	85
8	Persentase realisasi anggaran	96%	Persentase realisasi anggaran	96%
9	Nilai Kinerja Anggaran	95	Nilai Kinerja Anggaran	80.1
10	Kinerja implementasi WBK	75	Kinerja implementasi WBK Satker	75

	Satker				
11	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%	

b) Penyusunan dan Monitoring RPK dan RPD Tahun 2024

Penyusunan RPK dan RPD sudah dilakukan pada saat penyusunan RKAKL Pagu Alokasi yang merencanakan pelaksanaan kegiatan dan besaran penarikan dana dari Januari-Desember. Namun dalam perjalanannya dilakukan pemutakhiran RPK dan RPD setiap awal triwulan untuk meningkatkan akurasi dan konsistensi realisasi anggaran. Berikut ini pemutakhiran RPD yang dilakukan sepanjang tahun 2024.

Triwulan	Target RPD	Realisasi RPD	Persentase
Triwulan I	2.982.453.708	2,994,081,803	100,40%
Triwulan II	6.158.433.122	4.628.433.938	75,16%
Triwulan III	5.391.332.155	4.805.755.898	89,14%
Triwulan IV	4.868.145.704	5.104.302.896	104,85%

c) Pelaksanaan Revisi DIPA dan Pemutakhiran POK Tahun 2024

Hal yang mendasari revisi DIPA dan POK adalah adanya kebutuhan tahun anggaran berjalan yang belum tercakup dalam perencanaan sebelumnya. Selain itu juga perubahan kebijakan pemerintah yang belum diantisipasi pada saat awal perencanaan, kebijakan penghematan anggaran atau kebijakan lain sebagai respon terhadap kondisi isu kesehatan nasional maupun wilayah layanan.

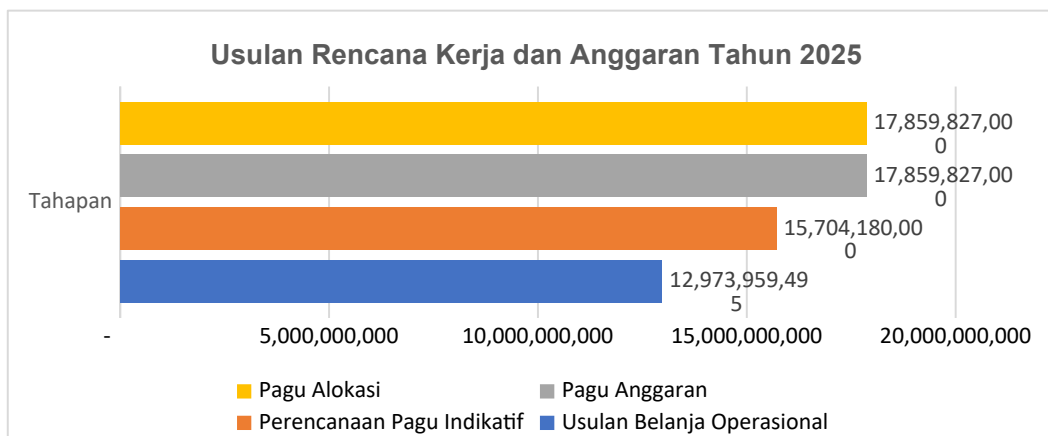
Berikut ini adalah daftar revisi POK dan revisi DIPA tahun 2024.

No.	Revisi DIPA	Keterangan
1	Revisi DIPA ke 1 tanggal 6 Februari 2024	Revisi pemutakhiran halaman III DIPA triwulan I
2	Revisi DIPA ke 2 tanggal 1 April 2024	Revisi pemutakhiran halaman III DIPA triwulan II dan pemutakhiran POK
3	Revisi DIPA ke 3 tanggal 15 Juli 2024	Revisi pemutakhiran halaman III DIPA triwulan II dan pemutakhiran POK
4	Revisi DIPA ke 4 tanggal 6 Oktober 2024	Revisi penambahan belanja pegawai dan pemutakhiran POK
5	Revisi DIPA ke 5 tanggal 16 Oktober 2024	Revisi pemutakhiran halaman III DIPA triwulan III dan pemutakhiran POK
6	Revisi DIPA ke 6 tanggal 28 November 2024	Revisi self blokir perjadi, revisi perubahan antar jenis belanja, revisi pagu minus belanja pegawai, dan revisi

		penambahan volume RO
7	Revisi DIPA ke 6 tanggal 19 Desember 2024	Revisi pemutakhiran POK

d) Penyusunan Perencanaan dan Anggaran Tahun 2025

Dalam siklus perencanaan anggaran tahun 2025 terdapat tahapan-tahapan proses perencanaan yang terdiri dari tahap penyusunan Pagu Indikatif, Pagu Anggaran dan Pagu Alokasi. Gambar di bawah ini menggambarkan usulan rencana kerja dan anggaran Balai Labkesmas Batam untuk Tahun 2025. Pada awal tahun 2024 merupakan tahap pengusulan belanja operasional sebesar Rp. 12.973.959.495, kemudian pada bulan maret diusulkan rencana kerja dan anggaran keseluruhan dengan menyesuaikan pagu indikatif yaitu sebesar Rp. 15.704.180.000. Pada bulan Juli 2024 dilakukan pengusulan rencana kerja dan anggaran tahap pagu anggaran sebesar Rp. 17.859.827.000. Kemudian pada bulan Oktober 2025, pengusulan pagu alokasi anggaran yang besarnya sama dengan pagu anggaran yaitu Rp. 17.859.827.000.



2. MONITORING DAN EVALUASI KEGIATAN TAHUN 2024

Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan terkait Monitoring dan Evaluasi sepanjang tahun 2024 sebagaimana penjelasan dibawah ini.

a) Monitoring Kinerja Bulanan

Monitoring kinerja sangat penting sebagai alat kendali utama untuk memastikan bahwa program, kegiatan, dan penggunaan anggaran benar-benar menghasilkan dampak yang diharapkan. Monitoring kinerja menjadi bagian krusial dari manajemen kinerja berbasis hasil (*performance-based management*) sehingga perlu dilakukan secara berkala. Balai Labkesmas Batam melakukan monitoring kinerja setiap bulan melalui rapat monev bulanan yang dihadiri oleh pimpinan dan seluruh staf. Hasil dari rapat berupa rencana tindak lanjut akan dimonitoring pada bulan berikutnya.

b) Monitoring Aplikasi Bappenas

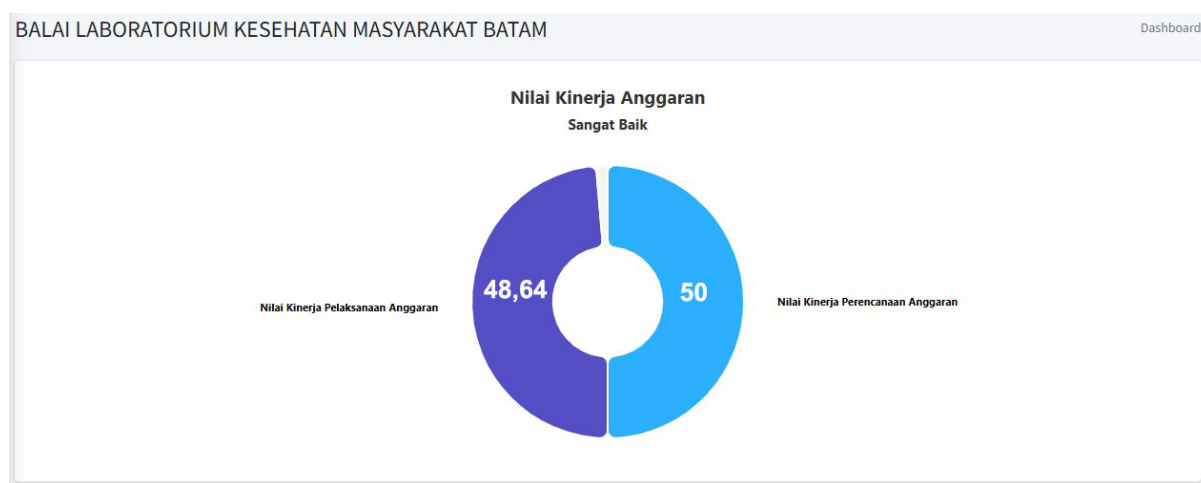
Emonev Bappenas (Elektronik Monitoring dan Evaluasi) adalah sistem daring yang dikembangkan oleh Kementerian PPN/Bappenas untuk memfasilitasi proses monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembangunan, khususnya terhadap Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan program prioritas nasional.

Dalam monev bappenas, Balai Labkesmas Batam menyediakan data capaian output dan evaluasi pelaksanaan kegiatan ke dalam aplikasi <https://emonev.bappenas.go.id>. Kemudian berdasarkan data yang diinput oleh satker maupun Kementerian/Lembaga, Bappenas melakukan

kajian terhadap data yang masuk, mengkonfirmasi atau klarifikasi pada output yang perlu perhatian, hasil monev juga digunakan untuk bahan masukan penyusunan RKP tahun berikutnya.

c) Monitoring Nilai Kinerja Anggaran (NKA) pada Aplikasi SMART DJA

Sepanjang tahun 2024, Balai Labkesmas Batam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja (PK). Dalam dokumen PK terdapat indikator Nilai Kinerja Anggaran dengan target awal adalah 95, namun dikarenakan terdapat perubahan pada target NKA nasional sehingga target menjadi 80.1. Realisasi dari NKA Balai Labkesmas Batam pada tahun 2024 sebesar 98.64 atau persentase capaian sebesar 123,15 persen.



3. PELAPORAN

Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan terkait pelaporan sepanjang tahun 2024 sebagaimana penjelasan dibawah ini.

a) Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2023.

Berikut ini adalah capaian kinerja Balai Labkesmas Batam Tahun 2024 yang tercantum dalam laporan kinerja tahun 2023.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARG ET	CAPAIAN	%
1	Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	12	15	125
2	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10,000	15,174	151.74
3	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100%	181.82%	181.82
4	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2	2	100
5	Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5	9	180
6	Labkesmas memiliki standar minimal sistem	100 %	103.70 %	103.70

	pengelolaan biorepositori			
7	Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di wilayah binaan	85	90	105.88
8	Persentase realisasi anggaran	96%	97.61%	101.68
9	Nilai Kinerja Anggaran	80.1	98.64	123.15
10	Kinerja implementasi WBK Satker	75	80.43	107.24
11	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%	98.08%	122.60
	Rerata			127.53

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa dari sebelas indikator kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja, sebelas indikator kinerja mencapai target. Adapun capaian kesebelas indikator tersebut sebagai berikut:

1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan, dengan target 12 rekomendasi tercapai 15 rekomendasi atau dengan persentase capaian 125%;
2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel, dengan target 10.000 sampel dan/atau specimen realisasi sebanyak 15.174 atau dengan persentase capaian sebesar 151.74%;
3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas dengan target 100% realisasi 182% atau dengan persentase capaian 182%;
4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME), dengan target 2 kali dan realisasi 2 kali atau dengan persentase capaian sebesar 100%;
5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional dengan target 5 dan realisasi 9 atau dengan persentase capaian sebesar 180%;
6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori dengan target 100% realisasi 103.7% atau dengan persentase capaian sebesar 103.7%;
7. Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di Wilayah Binaan dengan target 85 realisasi 90 atau dengan persentase capaian sebesar 105.88%;
8. Persentase realisasi anggaran dengan target 96% realisasi 97.61% atau dengan persentase capaian sebesar 101.68%;
9. Nilai Kinerja Anggaran dengan target 80.1 realisasi sebesar 98.64 atau dengan persentase capaian sebesar 123.15%;
10. Kinerja implementasi WBK Satker dengan target 75 realisasi sebesar 80.43 atau dengan persentase capaian sebesar 107.24%
11. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dengan target 80% realisasi sebesar 98.08% atau dengan persentase capaian sebesar 122.60%

Rerata persentase capaian kinerja secara keseluruhan sebesar 127.53, sementara dari

kinerja anggaran tercapai realisasi anggaran sebesar 17,535,896,721 dari alokasi anggaran sebesar 17,964,763,000.

Penyusunan Laporan Profil Tahun 2023

Laporan Profil merupakan salah satu laporan rutin yang disusun sebagai media komunikasi dan edukasi bagi masyarakat tentang kegiatan surveilans faktor risiko penyakit dan lingkungan berbasis laboratorium yang dilaksanakan oleh Balai Labkesmas Batam sepanjang tahun 2023. Bagian program dan informasi berkontribusi dalam penyusunan profil tersebut dengan menyediakan bahan laporan yang bersifat administratif dan capaian kinerja.

b) Evaluasi SAKIP Tahun 2023

Evaluasi SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) adalah proses penilaian terhadap **tingkat akuntabilitas kinerja** suatu instansi pemerintah, yang mencerminkan sejauh mana instansi tersebut telah menggunakan anggaran negara secara efektif, efisien, dan berorientasi pada hasil (*outcome*). Adapun tujuan dari evaluasi SAKIP adalah mengukut kualitas implementasi manajemen kinerja pemerintah, menilai tingkat akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, memberikan rekomendasi perbaikan kinerja dan efisiensi anggaran, serta mendorong instansi untuk berorientasi pada hasil, bukan hanya serapan.

Adapun komponen yang dinilai dalam evaluasi SAKIP yaitu sebagai berikut.

Komponen	Penjelasan
Perencanaan Kinerja	Keterkaitan antara tujuan, sasaran, indikator, dan target kinerja. Harus selaras dengan dokumen perencanaan strategis nasional.
Pengukuran Kinerja	Penggunaan indikator kinerja yang SMART dan pengumpulan data capaian yang terukur dan dapat diverifikasi.
Pelaporan Kinerja	Kualitas dan kedalaman Laporan Kinerja, termasuk analisis capaian, kendala, dan tindak lanjut.
Evaluasi Internal	Pelaksanaan evaluasi kinerja oleh unit pengendali internal

Pada Tahun 2024 telah dilakukan evaluasi SAKIP Balai Labkesmas Batam Tahun 2023. Evaluasi SAKIP dilakukan oleh tim evaluator yaitu Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) Kementerian Kesehatan. Sebagaimana tabel diatas, APIP melakukan penilaian dari aspek perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, dan evaluasi internal. Masing-masing aspek ini memiliki bobot penilaian dan hasil penilaian SAKIP memiliki kategori yaitu ≥ 90 AA (sangat memuaskan), 80-<90 A (memuaskan), 70-<80 BB (Baik), 60-<70 B (cukup baik), 50-<60 CC (Kurang), 40-<50 C (sangat kurang).

Berdasarkan hasil penilaian APIP Kemenkes, Balai Labkesmas Batam mendapatkan nilai Evaluasi SAKIP sebesar 85.15 dengan kategori A (Memuaskan) dengan rincian sebagaimana tabel dibawah ini.

No.	Kriteria	Bobot	Nilai
-----	----------	-------	-------

1	Perencanaan Kinerja	30	25,20	84%
2	Pengukuran Kinerja	30	27,60	92%
3	Pelaporan Kinerja	15	12,60	84%
4	Evaluasi Akuntabilitas	25	19,75	79%
Nilai Akuntabilitas Kinerja/ Kategori			85,15	A

4. LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Balai Labkesmas) Batam Unaudited Tahun 2024 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Berbasis Akrua, sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 232/PMK.05/2022.

Berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2024.

Total Realisasi Pendapatan Negara sampai dengan 31 Desember 2024 adalah berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak sebesar Rp629.282.290,00 atau 114,41 Persen dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp550.000.000,00.

Realisasi Belanja Negara sampai dengan 31 Desember 2024 sebesar Rp17.535.896.721,00. atau mencapai 97,61 Persen dari alokasi anggaran sebesar Rp17.964.763.000,00.

2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2024. Nilai Aset per 31 Desember 2024 dicatat dan disajikan sebesar Rp47.220.545.133,00 terdiri dari Aset Lancar sebesar Rp2.662.618.274,00, Aset Tetap (neto) sebesar Rp44.557.926.859,00. Kewajiban Jangka Pendek Rp0,00 dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00. Nilai Kewajiban dan Ekuitas Rp47.220.545.133,00.

3. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp616.980.290,00 sedangkan jumlah beban sebesar Rp23.137.157.913,00 sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional

senilai minus Rp22.520.177.623,00. Terdapat Surplus dari Kegiatan Non Operasional sebesar Rp11.952.000,00 dan nilai Pos Luar Biasa sebesar Rp0,00. Pada akhirnya entitas mengalami Defisit-LO sebesar minus Rp22.508.225.623,00.

4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 1 Januari 2024 sebesar Rp0,00 dikurangi Defisit-LO sebesar minus Rp22.508.225.623,00. kemudian ditambah koreksi-koreksi senilai minus Rp17.359.142,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp69.746.129.898,00 sehingga Ekuitas Akhir pada tanggal 31 Desember 2024 adalah Rp47.220.545.133,00.

5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2024 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Unaudited Tahun 2024 disusun dan disajikan dengan basis akrual.

5.1. Informasi Penting Pelaksanaan Anggaran

- a. Satuan Kerja Balai Labkesmas Batam Pada Laporan Unaudited Tahun 2024 sesuai DIPA yang terbit dengan Pagu Anggaran sebesar Rp17.964.763.000,00 yang selanjutnya menjadi acuan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Labkesmas Batam Unaudited Tahun Anggaran 2024.

Satuan Kerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam
(Balai Labkesmas Batam)
Anggaran Tahun 2024
(dalam rupiah)

Kode Satker	Nama Satker	Alokasi	Realisasi	%
690791	Balai Labkesmas Batam	17.964.763.000,00.	17.535.896.721,00	97,61
Jumlah Total		17.964.763.000,00.	17.535.896.721,00	97,61

- b. Dalam upaya memenuhi ketentuan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 179/PMK.05/2021 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Belanja Subsidi dan Belanja Lain-lain yang lebih transparan dan akuntanbel sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan melalui simplifikasi penjenjangan pelaporan keuangan.

**BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT Batam
LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

URAIAN	CATATAN	31 Desember 2024	
		ANGGARAN	REALISASI
PENDAPATAN			
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	550,000,000	629,282,29

Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BATAM
NERACA

Periode 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023
(Dalam Rupiah)

Nama Perkiraan	Jumlah (Rp)		Kenaikan / (Penurunan)	
	30 Desember 2024	31 Desember 2023	Jumlah	%
1	2	3	4	5
ASET				
ASET LANCAR				
Kas di Bendahara Pengeluaran	0	0	0	0.00
Kas Lainnya dan Setara Kas	0	0	0	0.00
Persediaan	2,662,618,274	0	2,662,618,274	100.00
JUMLAH ASET LANCAR	2,662,618,274	0	2,662,618,274	100.00
ASET TETAP				
Tanah	18,442,022,000	0	18,442,022,000	100.00
Peralatan dan Mesin	58,840,703,365	0	58,840,703,365	100.00
Gedung dan Bangunan	15,131,299,020	0	15,131,299,020	100.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	50,161,000	0	50,161,000	100.00
Akumulasi Penyusutan	(47.906.258.526)	0	(47.906.258.526)	100.00
JUMLAH ASET TETAP	44,557,926,859	0	44,557,926,859	100.00
ASET LAINNYA				
Aset Tak Berwujud	599,437,000	0	599,437,000	100.00
Aset Lain-lain	99,000,000	0	99,000,000	100.00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	(698.437.000)	0	#VALUE!	100.00
JUMLAH ASET LAINNYA	0	0	0	100.00
JUMLAH ASET	47,220,545,133	0	47,220,545,133	100.00
KEWAJIBAN				
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK				
Utang kepada Pihak Ketiga	0	0	0	-
Utang yang belum ditagihkan	0	0	0	
Uang Muka dari KPPN	0	0	0	-
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	0	0	0	-
JUMLAH KEWAJIBAN	0	0	0	-
EKUITAS				
EKUITAS				
Ekuitas	47,220,545,133	0	47,220,545,133	100.00
JUMLAH EKUITAS	47,220,545,133	0	47,220,545,133	100.00

BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BATAM

LAPORAN OPERASIONAL

Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

URAIAN	JUMLAH		Kenaikan (Penurunan)	
	31 Desember 2024	31 Desember 2023	Jumlah	%
1	2	3	4	5
KEGIATAN OPERASIONAL				
PENDAPATAN OPERASIONAL				
PENDAPATAN PERPAJAKAN				
Pendapatan Pajak Penghasilan				
Pendapatan Pajak Pertambahan Nilai dan Penjualan Barang Mewah	0	0	0	0
Pendapatan Pajak Bumi dan Bangunan	0	0	0	0
Pendapatan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan	0	0	0	0
Pendapatan Cukai	0	0	0	0
Pendapatan Pajak Lainnya	0	0	0	0
Pendapatan Bea Masuk	0	0	0	0
Pendapatan Bea Keluar	0	0	0	0
Jumlah Pendapatan Perpajakan	0	0	0	0
PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK				
Pendapatan Sumber Daya Alam	0	0	0	0
Pendapatan Dari Kekayaan Negara Dipisahkan (KND)	0	0	0	0
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	616,980,290	0	616,980,290	0
Jumlah Pendapatan Negara Bukan Pajak	616,980,290	-	616,980,290	0
PENDAPATAN HIBAH				
Pendapatan Hibah	0	0	0	0
Jumlah Pendapatan Hibah	0	0	0	0
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	616,980,290	0	0	0
BEBAN OPERASIONAL				
Beban Pegawai	7,703,361,380	0	7,703,361,380.00	100.00
Beban Persediaan	2,472,524,386	0	2,472,524,386.00	100.00
Beban Barang dan Jasa	5,492,822,173	0	5,492,822,173.00	100.00
Beban Pemeliharaan	1,484,117,876	0	1,484,117,876.00	100.00
Beban Perjalanan Dinas	1,298,053,547	0	1,298,053,547.00	100.00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	0	0	-	-
Beban Bunga	0	0	-	-
Beban Subsidi	0	0	-	-
Beban Hibah	0	0	-	-
Beban Bantuan Sosial	0	0	-	-
Beban Penyusutan dan Amortisasi	4,686,278,551	0	4,686,278,551.00	100.00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	0	0	-	-
Beban Transfer	0	0	-	-
Beban Lain-Lain	0	0	-	-
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL	23,137,157,913	-	23,137,157,913.00	100.00
SURPLUS/(DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL	(22,520,177,623)	-	(22,520,177,623.00)	100.00

Sambungan Laporan Operasional

URAIAN	JUMLAH		Kenaikan (Penurunan)	
	31 Desember 2024	31 Desember 2023	Jumlah	%
1	2	3	4	5
KEGIATAN NON OPERASIONAL				
SURPLUS/(DEFISIT) PELEPASAN ASET NON LANCAR				
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	12,302,000	0	12,302,000	100.00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	(350.000)	0	(350.000)	100.00
Jumlah Surplus/(defisit) Pelepasan Aset Non Lancar	11,952,000	0	11,952,000	100.00
SURPLUS/(DEFISIT) PENYELESAIAN KEWAJIBAN JANGKA PANJANG				
Pendapatan Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang	0	0	0	0.00
Beban Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang	0	0	0	0.00
Jumlah Surplus/(defisit) Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang	0	0	0	0.00
SURPLUS/(DEFISIT) DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL LAINNYA				
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	0	0	0	0.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	0	0	0	0.00
Jumlah Surplus/(defisit) Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	11,952,000	0	11,952,000	100.00
SURPLUS/(DEFISIT) DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL	11,952,000	0	11,952,000	100.00
SURPLUS/(DEFISIT) SEBELUM POS LUAR BIASA	(22,508,225,623)	0	(22,508,225,623)	100.00
POS LUAR BIASA				
Beban Luar Biasa	0	0	0	0.00
SURPLUS/(DEFISIT) DARI POS LUAR BIASA	0	0	0	0.00
SURPLUS / (DEFISIT) - LO	(22,508,225,623)	-	(22,508,225,623)	100.00

BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BATAM

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Periode 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

URAIAN	JUMLAH		Kenaikan / (Penurunan)	
	31 Desember 2024	31 Desember 2023	Jumlah	%
EKUITAS AWAL	0	0	-	
SURPLUS/DEFISIT - LO	(22,508,225,623)	0	(22,508,225,623)	100.0
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	0	0	-	
Penyesuaian Nilai Aset	0	0	0	
Koreksi Nilai Persediaan	0	0	0	
Koreksi atas Reklasifikasi	0	0	0	
Selisih Revaluasi Aset	0	0	0	
Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi	(17,359,142)	0	-17,359,142	100.0
LAIN-LAIN	0	0	0	
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	69,746,129,898	0	69,746,129,898	100.0
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	47,220,545,133	0	47,220,545,133	100.0
EKUITAS AKHIR	47,220,545,133	0	47,220,545,133	100.0

D. SARPRAS DAN BMN

1. Sumber Daya Sarana dan Prasarana

Keberhasilan suatu organisasi tidak terlepas dari adanya sarana dan prasarana yang memadai dalam rangka pencapaian tugas pokok dan fungsinya, demikian pula halnya dengan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam juga memiliki sarana dan prasarana di setiap unit atau bagian setiap tahunnya dapat mengalami perubahan dalam bentuk penambahan atau pengurangan. Berikut gambaran tentang sarana prasarana yang dimiliki oleh Balai Labkesmas Batam hingga 31 Desember 2024, yaitu:

a. Tanah dan Gedung

Gedung Balai Labkesmas Batam ditempati sejak awal tahun 2014 yang merupakan gedung milik sendiri. Gedung dengan luas bangunan sebesar 3.748,50 m2 ini berdiri di atas tanah dengan luas 14.970 m2 berlokasi di Kelurahan Sei Binti Kecamatan Sagulung Kota Batam dengan nilai tanah

ini sebesar Rp18.442.022.000,00. Gedung Balai Labkesmas Batam ini merupakan gedung berlantai dua dengan pembagian sebagai berikut:

Lantai satu terbagi atas sisi kanan, bagian tengah, dan sisi kiri. Adapun untuk sisi kanan terdapat ruang:

- 1) Instalasi Laboratorium Biologi
- 2) Instalasi Laboratorium Kimia, Fisika, Air, Udara dan Radiasi
- 3) Instalasi Laboratorium Penyakit
- 4) Instalasi Sarpras
- 5) Workshop TTG
- 6) Sekretariat Akreditasi
- 7) Ruang UPG
- 8) Ruang Menyusui
- 9) TPA (Tempat Penitipan Anak)

Sedang di bagian tengah terdapat ruang:

- 1) Instalasi Pelayanan Teknis
- 2) Instalasi Diklat
- 3) Ruang Staf Laboratorium
- 4) Instalasi Kalibrasi dan Kendali Mutu
- 5) Instalasi K3

Sementara di sayap kiri terdapat ruang:

- 1) Instalasi Media dan Reagensia
- 2) Instalasi Laboratorium Kimia Fisika Air
- 3) Instalasi Laboratorium Kimia Fisika Udara Radiasi
- 4) Instalasi TTG
- 5) Ruang Asam
- 6) Ruang Timbang

Lantai dua yang dipergunakan sebagai:

- 1) Ruang Kepala
- 2) Ruang Subbag. Administrasi Umum
- 3) Ruang Rapat yang terdiri dari Ruang Rapat Riau; Ruang Rapat Kepri; Ruang Rapat Jambi

- 4) Ruang Substansi Surveilans Epidemiologi
- 5) Ruang Substansi Pengembangan Teknologi Laboratorium
- 6) Ruang Substansi Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan
- 7) Musholla
- 8) Perpustakaan
- 9) Ruang Komputer Server
- 10) Dapur
- 11) Ruang Makan

b. Peralatan dan Mesin

Saldo peralatan dan mesin gabungan (intrakomptabel dan ekstrakomptabel) per 31 Desember 2024 sebanyak 2107 unit atau setara Rp58.924.549.387,00,-, aset yang tergolong intrakomptabel berjumlah 1.818 unit atau setara Rp58.840.703.365,00,- Adapun nilai peralatan dan mesin ekstrakomptabel per 31 Desember 2024 berjumlah 289 unit atau setara Rp83.846.022,00

Peralatan dan mesin tersebut terdiri dari tiga kelompok yaitu peralatan dan mesin perkantoran, peralatan dan mesin laboratorium, serta kendaraan operasional. Peralatan dan mesin perkantoran serta laboratorium yang dimiliki Balai Labkesmas Batam memegang fungsi yang vital dalam produktifitas dan pencapaian kinerja, karena satuan kerja ini memiliki core value di sektor laboratoriium penyakit dan lingkungan. Peralatan dan mesin perkantoran yang dimiliki Balai Labkesmas Batam dalam penyelenggaraan kegiatan kantor sehari-hari, meliputi perangkat pengolah data dan informasi berupa komputer, laptop, printer, scanner; sarana komunikasi berupa jaringan telepon/fax dan perangkatnya, sarana audio dan visual berupa speaker, projector, alat rumah tangga, meubelair, AC, TV, CCTV, dan lain-lain.

Sementara peralatan laboratorium berupa alat-alat laboratorium pengujian biologi, kimia fisika air, kimia fisika udara, penyakit, vektor, B3 dan padatan, maupun bidang K3.

Selain peralatan dan mesin perkantoran serta peralatan dan mesin laboratorium, Balai Labkesmas Batam juga memiliki kendaraan operasional, dengan rincian sebagaimana terlihat pada Tabel 2.

Tabel 5. Kendaraan Operasional Balai Labkesmas Batam Tahun 2024

No	Jenis Kendaraan	Jumlah	Kondisi	Merek/Tipe	Jumlah	Tahun Perakitan
1	Roda 4	12 unit	Baik	New Kijang Innova Venturer	1	2017
			Baik	New Veloz 1.3 Automatic	1	2016
			Baik	New Kijang Innova	1	2016

No	Jenis Kendaraan	Jumlah	Kondisi	Merek/Tipe	Jumlah	Tahun Perakitan
				2.0 V Aut		
			Baik	New Fortuner 2.7 SRZ Auto	1	2016
			Baik	Toyota/New Fortuner	1	2016
			Baik	Mitsubitshi S. Cab	1	2014
			Baik	APV Luxury R17 A/T	1	2014
			Baik	Toyota Hilux S.Cab	1	2014
			Baik	KIA Pregio	2	2014
			Baik	Avanza	1	2012
			Baik	Hino	1	2021
2	Roda 2	7 unit	Baik	buah Honda Beat	2	2016
			Baik	buah Honda Supra X 125	2	2014
			Baik	buah Honda Supra	1	2013
			Baik	buah Honda Supra X 125	2	2010

Sumber: Pengelola BMN Balai Labkesmas Batam

c. Jaringan

Saldo Jaringan pada Balai Labkesmas Batam per 31 Desember 2024 sebanyak 3 unit. Ada tiga jenis jaringan yang dimiliki Balai Labkesmas Batam hingga 31 Desember 2023 yaitu instalasi pengaman, jaringan listrik dan jaringan telepon, dengan nilai masing-masing secara berurutan adalah Rp23.500.000,00 (1 unit), Rp8.641.000,00 (1 unit) dan jaringan telepon dengan kapasitas kecil senilai Rp18.020.000,00. Daya listrik yang tersedia di Balai Labkesmas Batam sebesar 105.000 VA yang berasal dari PT. PLN (Persero) yang digunakan untuk pengoperasian peralatan laboratorium, alat penerangan serta peralatan operasional kantor lainnya. Telepon yang dipergunakan sebanyak dua sambungan, yang dipergunakan sebagai kontak pelayanan pelanggan serta untuk stakeholders lainnya mempergunakan saluran telepon (0778)-8075096 dengan jangkauan sambungan lokal, interlokal, dan internal kantor. Saluran telepon lainnya (0778)-8075097 digunakan untuk pelayanan surat menyurat (faximile), dan sambungan lokal dan interlokal.

2. Pengelolaan Barang Milik Negara

A. Saldo Awal Tahun Anggaran 2024

Nilai saldo Barang Milik Negara per 01 Januari 2024 sebesar Rp0,00,- terdiri dari nilai BMN intrakomptabel (nilai BMN yang disajikan di Neraca) per 31 Desember 2024 sebesar Rp92.464.185.385,00,- dan nilai BMN ekstrakomptabel sebesar Rp83.846.022,00,- Nilai aset tak berwujud sebesar Rp698.437.000,00,- Selain itu, juga terdapat aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan pada BMN yang terkategori intrakomptabel sebesar Rp1.933.493.780,00,- Sedangkan pada nilai BMN ekstrakomptabel untuk aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintah berjumlah Rp9.624.200,00,-. Kedua barang ini baik intrakomptabel dan ekstrakomptabel telah dilakukan penghapusan melalui proses lelang.

B. Ringkasan Mutasi Barang Milik Negara Semester II Tahun Anggaran 2024

Nilai mutasi Barang Milk Negara pada Balai Labkesmas Batam sampai dengan 31 Desember 2024 adalah:

1. Barang Persediaan

Saldo persediaan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2024 sebesar Rp2.662.618.274,00,- jumlah tersebut meliputi saldo awal Rp0,00,- (*nol rupiah*), dan mutasi tambah sebesar Rp5.322.368.181,00,- Mutasi kurang berjumlah Rp2.659.749.907,00,- besarnya angka mutasi kurang ini berasal dari barang persediaan berupa bahan baku yang secara fisik sudah habis digunakan, ditambah dengan barang yang sudah habis digunakan pada periode-periode sebelumnya namun belum dikeluarkan dari pencatatan pada aplikasi SAKTI. Dan juga terdapat transaksi transfer keluar online sebesar Rp12.812.500,00,- berupa pengiriman barang persediaan atas permintaan bantuan reagen oleh satker Balai Besar Labkesmas Palembang.

Dari total mutasi tambah yang terjadi hingga 31 Desember 2024 yaitu Rp5.322.368.181,00,- sebanyak Rp419.150.676,00,- di antaranya merupakan transaksi persediaan dalam bentuk transfer masuk *online*, yang berasal dari Satker Surveilans Kekarantinaan Kesehatan dengan jumlah Rp285.520.000,00,- Dan Transfer masuk *online* kedua dari Satker Surveilans Kekarantinaan Kesehatan dengan jumlah Rp70.755.000,00,- Dan transfer masuk online ketiga dari Satker Surveilans Kekarantinaan Kesehatan dengan jumlah Rp62.875.676,00,- Berikut perkembangan transaksi persediaan selama periode pelaporan.

Bahan untuk pemeliharaan dengan kode akun 117113 telah habis digunakan senilai Rp495.000 Barang tersebut berupa tissue dan alat tulis kantor yang biasa digunakan untuk keperluan laboratorium maupun keperluan kantor lainnya, namun terjadi kesalahan pencatatan yang mana seharusnya barang tersebut tercatat sebagai barang konsumsi. Sedangkan untuk suku cadang dengan kode akun 117114 yang terdiri dari barang konsumsi untuk kegiatan laboratorium, juga terjadi kesalahan pencatatan. Dan kedua kode akun barang tersebut telah dilakukan reklasifikasi kedalam barang konsumsi.

Kode	Uraian	Saldo Awal (Rp)	Mutasi		Saldo Akhir (Rp)
			Tambah (Rp)	Kurang (Rp)	
117111	Barang Konsumsi	-	4,990,544,959	2,426,404,685	2,564,140,274
117113	Bahan untuk Pemeliharaan	-	1,018,000	1,018,000	-
117114	Suku Cadang	-	195,135,916	195,135,916	-
117199	Persediaan Lainnya	-	135,669,306	37,191,306	98,478,000
Jumlah		-	5,322,368,181	2,659,749,907	2,662,618,274

2. Tanah

Saldo Tanah per 31 Desember 2024 sebesar Rp18.442.022.000,00,- Jumlah tersebut merupakan saldo awal tanah dengan luas 14.970 m2 senilai Rp18.442.022.000,00,- dan tidak terdapat mutasi tambah maupun mutasi kurang selama periode laporan.

3. Peralatan dan Mesin

Saldo peralatan dan mesin gabungan (intrakomptabel dan ekstrakomptabel) per 31 Desember 2024 sebanyak 2107 unit atau setara Rp58.924.549.387,00,- Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebanyak 0 unit atau Rp0,00,- Dari jumlah/nilai peralatan dan mesin tersebut, aset yang tergolong intrakomptabel berjumlah 1.818 unit atau setara Rp58.840.703.365,00,- dengan saldo awal sebanyak 0 unit atau Rp0,00,- dengan mutasi tambah sebanyak 1.818 unit atau setara Rp58.840.703.365,00,- dan mutasi kurang sebanyak 0 unit atau senilai Rp0,00,- Adapun nilai peralatan dan mesin ekstrakomptabel per 31 Desember 2024 berjumlah 289 unit atau setara Rp83.846.022,00,- Angka tersebut terdiri dari saldo awal sebanyak 0 unit atau senilai Rp0,00,- di mana selama periode laporan terdapat mutasi tambah sebanyak 289 unit atau setara Rp83.846.022,00,- dan tidak terdapat mutasi kurang

4. Gedung dan Bangunan

Saldo gedung dan bangunan intrakomptabel pada Laporan Barang Kuasa Pengguna per 31 Desember 2024 sebesar Rp15.131.299.020,00. Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal Rp0,00,- Terdapat mutasi tambah sebanyak 2 unit senilai Rp15.131.299.020,00,-

5. Jaringan

Saldo Jaringan pada Balai Labkesmas Batam per 31 Desember 2024 sebanyak 3 unit atau memiliki nilai Rp50.161.000,00,- Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebanyak 0 unit atau memiliki nilai sebesar Rp0,00,- Terdapat mutasi tambah sebanyak 3 unit atau senilai Rp50.161.000,00,- Adapun nilai penyusutannya mencapai Rp20.483.288,00,- sehingga nilai bukunya menjadi Rp29.677.712,00,-. Tidak terdapat mutasi kurang hingga 31 Desember 2024.

6. Software

Saldo software untuk intrakomptabel per 31 Desember 2024 sebanyak 58 unit dengan nilai Rp698.437.000,00,- dan saldo awal Rp0,00,-

7. Aset Tetap yang Tidak Digunakan Dalam Operasi Pemerintahan

Saldo awal intrakomptabel sebanyak 0 unit dengan nilai Rp0,00,- (*not rupiah*). Terdapat mutasi tambah sebanyak 82 unit dengan nilai Rp1.933.493.780,00,- Terdapat mutasi kurang sebanyak 82 unit dengan nilai Rp1.933.493.780,00,- Sedangkan untuk saldo akhir ekstrakomptabel sebanyak 0 unit senilai Rp0,00,-. Dengan saldo awal 0 unit senilai Rp0,00,- Terdapat mutasi tambah sebanyak 14 unit senilai Rp9.624.200,00,- Sedangkan mutasi kurang sebanyak 14 unit senilai Rp9.624.200,00,-

Mutasi kurang ini terjadi karena proses penghapusan terhadap barang yang sudah dilelang sesuai dengan SK Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan Nomor : HK.02.03/3/4093/2022 dan HK.02.02/C/5781/2022 serta SK Menteri Kesehatan RI dengan nomor HK.02.03/B.I/4043/2024.

8. Informasi BMN Lainnya

A. Perkembangan Nilai BMN

Perkembangan nilai BMN gabungan (intrakomptabel dan ekstrakomptabel) selama sepuluh tahun terakhir mengalami fluktuasi. Kenaikan tertinggi BMN pada Balai Labkesmas Batam terjadi di Tahun 2017 sebesar 69,25 Persen. Sedangkan pada Tahun 2024 ini terjadi penurunan sebesar -2.4 Persen dikarenakan transaksi mutasi keluar pada Aset Tetap Yang Tidak Digunakan Dalam Operasi Pemerintahan yang telah dikeluarkan pencatatannya karena sudah dilakukan penghapusan melalui proses lelang. Berikut perkembangan nilai BMN Balai Labkesmas Batam selama sembilan tahun terakhir.

No	Periode Laporan	Nilai BMN	Perkembangan	
			Rupiah	Persen (%)
1	Tahun 2015	36.892.221.128	-	-
2	Tahun 2016	40.100.203.528	3.207.982.400	8,70
3	Tahun 2017	67.868.093.272	27.767.889.744	69,25
4	Tahun 2018	72.788.194.672	4.920.101.400	7,25
5	Tahun 2019	76.224.075.199	3.435.880.527	4,72
6	Tahun 2020	78.604.224.099	2.380.148.900	3,12
7	Tahun 2021	84.963.403.339	6.359.179.240	8,09
8	Tahun 2022	89.353.897.510	4.390.494.171	5,17
9	Tahun 2023	98.267.378.904	8.913.481.481	9,98
10	Tahun 2024	95.909.086.681	(2.358.292.223)	-2.40

B. Informasi Pengelolaan BMN

1. Penetapan Status Penggunaan BMN

Nilai BMN yang sudah ditetapkan status penggunaannya pada Satuan Kerja Balai Labkesmas Batam per 31 Desember 2024 diketahui bahwa nilai BMN pada Balai Labkesmas Batam yang sudah ditetapkan status penggunaannya sebanyak Rp92.990.006.406,00. Sedangkan yang belum ditetapkan statusnya mencapai Rp257.462.000,00,-. Aset tersebut belum ditetapkan status penggunaannya karena merupakan aset pembelian akhir tahun 2024 dan akan diajukan PSP nya pada tahun 2025.

2. Pengelolaan BMN

Hingga Tahun 2024 terdapat 43 barang yang sudah selesai proses penghapusan melalui proses lelang dengan total nilai perolehan mencapai Rp380.455. Dan 1 unit barang yang sudah diusulkan penghapusan BMN ke Unit Eselon I oleh Balai Labkesmas Batam dengan total nilai mencapai Rp99.000.000 berupa Aset Tak Berwujud dan usulan tersebut telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. Saat ini sedang menunggu

penerbitan Surat Keputusan penghapusan dari Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas.

9. Permasalahan Pelaksanaan Penatausahaan Barang Milik Negara

Permasalahan-permasalahan yang perlu diuraikan terkait dengan pelaksanaan penatausahaan dan pengelolaan Barang Milik Negara hingga per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

1. Proses penyelesaian kehilangan sepeda motor milik Balai Labkesmas Batam yang terjadi Tahun 2021 masih menunggu investigasi yang akan dilakukan oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan
2. Masih terjadinya pemindahan barang di ruangan tertentu tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada petugas BMN;
3. Kurangnya kesadaran pegawai untuk pemeliharaan BMN, termasuk dalam menjaga keutuhan label BMN;
4. Kurangnya pelatihan dari KPKNL maupun Balai Labkesmas Batam terhadap penanganan permasalahan yang sering terjadi dalam penatausahaan dan pengelolaan BMN;
5. Belum adanya perhatian instansi Pembina baik oleh KPKNL atau *stackholders* pada level atas mengenai jabatan fungsional di bidang pengelolaan BMN untuk PNS golongan III yang belum diakomodir dengan baik, padahal tugas-tugas BMN ini sangat banyak dan berat.
6. Pemindahtanganan BMN tanpa pemberitahuan kepada petugas BMN;
7. Masih terlambatnya dokumen-dokumen pendukung yang diperlukan dalam proses penginputan belanja konsumsi yang diberikan kepada petugas BMN.
8. Adanya penginputan kode akun yang tidak sesuai dengan peruntukannya sehingga harus dilakukan reklasifikasi.
9. Terjadinya kesalahan dalam penginputan terhadap kuantitas aset pada aplikasi Sakti yang mengharuskan satuan kerja untuk melakukan koreksi nilai.
10. Seringnya terjadi keterlambatan dalam penyampaian Berita Acara Serah Terima transfer masuk online (barang *dropping*) termasuk penginputan data barang tersebut di aplikasi Sakti baik berupa barang persediaan maupun peralatan dari instansi asal (kantor pusat). Kondisi ini menyebabkan terlambatnya proses penyusunan laporan Barang Milik Negara yang akan dilakukan revidi pada waktu yang sudah ditetapkan oleh unit Eselon I.
11. Masih adanya kesulitan dalam melakukan rekonsiliasi terhadap data opname fisik pada aplikasi Sakti dengan data terdapat pada petugas gudang.
12. Terdapat dua aplikasi yang berbeda dalam sistem pencatatan BMN yaitu Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dan Sistem Informasi Manajemen Aset Negara (SIMAN). SAKTI merupakan aplikasi yang digunakan sebagai sarana bagi satuan kerja dalam mendukung implementasi Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN) untuk melakukan pengelolaan keuangan yang meliputi tahapan perencanaan hingga pertanggungjawaban anggaran. Sedangkan SIMAN adalah aplikasi yang digunakan untuk membantu proses

perencanaan, penetapan status, penatausahaan, pemanfaatan, pemindahtanganan, dan penghapusan aset negara yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

13. Saat penggunaan aplikasi SAKTI, sering mengalami gangguan system, terutama pada akhir periode pelaporan sehingga proses penginputan menjadi terkendala. Dan juga terjadi keterlambatan update nilai penyusutan aset pada aplikasi SAKTI setelah dilakukan proses tutup buku, sehingga terjadi perbedaan nilai/angka pada neraca keuangan di modul GLP

10. Langkah-langkah Strategis Sebagai Alternatif Penyelesaian Masalah

Dalam rangka penyelesaian masalah terkait pelaksanaan Penatausahaan BMN pada Kementerian/Lembaga, langkah-langkah strategis yang perlu dilakukan antara lain:

1. Melakukan koordinasi dengan Itjen. Kemenkes RI terkait investigasi barang hilang.
2. Perlunya menunjuk salah satu pegawai yang bertanggung jawab terhadap keutuhan label dan kelengkapan barang di ruangan;
3. Memberikan pemahaman kepada semua pegawai tentang pentingnya melakukan pemeliharaan Barang Milik Negara dengan baik;
4. Menatausahakan setiap dokumen terkait BMN baik yang sudah lama maupun baru;
5. Membangun kesadaran/kepedulian setiap pegawai terkait pemakaian BMN di setiap kegiatan baik di dalam maupun di luar kantor dengan memberikan tanggung jawab secara tertulis berupa pengisian buku pinjam pakai BMN oleh koordinator kegiatan.
6. Berkoordinasi dengan Unit Utama dan KPKNL Batam terkait penatausahaan BMN.
7. Rekonsiliasi yang intens antara petugas persediaan dengan petugas logistik laboratorium menjadi sebuah keniscayaan demi menghilangkan *gap* dalam pencatatan dengan fakta sebenarnya.
8. Masukan yang bersifat membangun kepada pemilik aplikasi SIMAN maupun SAKTI merupakan satu-satunya cara dalam meminimalisir kerja berulang akibat pengalihan beberapa menu dari satu aplikasi ke aplikasi lain.

BAB II

TUJUAN DAN SASARAN KERJA

A. Dasar Hukum

Dalam menetapkan tujuan, sasaran, dan indikator kegiatan tahun 2024, Balai Labkesmas Batam mengacu pada kerangka perencanaan berikut: labkesmasbatam

1. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
2. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah
4. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
5. Peraturan Menteri PANRB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas LAKIP
6. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 5 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan
7. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Permenkes Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020–2024
8. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2023 tentang Klasifikasi UPT Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat
9. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat
10. Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Balai Labkesmas Batam Tahun 2020–2024
11. Rencana Kerja Tahunan (RKT) Balai Labkesmas Batam Tahun 2024

B. Tujuan, Sasaran, dan indikator

1. Tujuan

Kementerian Kesehatan telah menetapkan tujuan strategis yang akan dicapai pada tahun 2022-2024 yakni:

- 1) Terwujudnya Pelayanan Kesehatan Primer yang Komprehensif dan Berkualitas, serta Penguatan Pemberdayaan Masyarakat.
- 2) Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang Berkualitas.
- 3) Terciptanya Sistem Ketahanan Kesehatan yang Tangguh.
- 4) Terciptanya Sistem Pembiayaan Kesehatan yang Efektif, Efisien dan Berkeadilan.
- 5) Terpenuhi SDM Kesehatan yang Kompeten dan Berkeadilan.
- 6) Terbangunnya Tata Kelola, Inovasi, dan Teknologi Kesehatan yang Berkualitas dan Efektif.

Rencana Kinerja Tahunan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam Tahun 2024 dimaksudkan sebagai penjabaran dari Rencana Aksi dan acuan dalam penyusunan Penetapan Kinerja dan pelaksanaan kinerja. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Sebagai landasan pelaksanaan kegiatan dan anggaran Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam Tahun 2024.
2. Menyediakan arahan penyusunan Penetapan Kinerja (PK) Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam Tahun 2024;
3. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas, ketertiban, transparansi serta akuntabilitas kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam.

2. Sasaran

Sasaran Kegiatan

1. Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan
2. Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya
3. Indikator

Tabel Indikator Kinerja

Indikator Tahun 2020-2024 (semula)	Indikator Tahun 2022-2024 (revisi)
Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan
Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan
Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam
Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan
Nilai kinerja anggaran	Nilai Kinerja Anggaran
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran
Kinerja implementasi WBK satker	Kinerja implementasi WBK satker
Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

BAB III

STRATEGI PELAKSANAAN

A. Strategi Pencapaian Tujuan dan Sasaran

Dalam mencapai tujuan dan sasaran tahun 2024, ditetapkan strategi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan perencanaan kegiatan surveilans epidemiologi berbasis laboratorium dengan target 1.560 spesimen ILI-SARI per tahun
2. Melaksanakan surveilans epidemiologi penyakit berbasis laboratorium termasuk ILI-SARI, DBD, Leptospirosis, dan penyakit emerging (Mpox, COVID-19)
3. Pengembangan laboratorium pengendalian penyakit dengan penguatan kapasitas pemeriksaan molekuler (TCM) untuk deteksi dini penyakit di pintu masuk negara (bandara internasional Batam)
4. Meningkatkan dan mengembangkan model dan teknologi tepat guna untuk surveilans faktor risiko lingkungan (kualitas air, udara, tanah, vektor dan binatang penular penyakit)
5. Meningkatkan kompetensi pegawai di bidang kesehatan seperti tenaga epidemiologi laboratorium, sanitarian, dan penata laboratorium melalui bimtek onsite dan pelatihan surveilans sentinel
6. Meningkatkan kompetensi pegawai di bidang ketatausahaan dan manajemen seperti perencanaan, analisis keuangan, dan arsiparis untuk mendukung pengelolaan anggaran Rp653.309.000
7. Meningkatkan jejaring kerja dan kemitraan dengan 39 puskesmas sentinel, 37 rumah sakit, 14 KKP, dan laboratorium rujukan regional
8. Meningkatkan profesionalisme SDM dan kerja sama tim dalam pelaksanaan program surveilans kesehatan masyarakat;
9. Meningkatkan penataan arsip aktif dan digitalisasi dokumen hasil pemeriksaan laboratorium;
10. Meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi informasi dan sistem pelaporan elektronik surveilans berbasis laboratorium;
11. Melaksanakan audit internal berbasis standar SNI/ISO 15189:2022 untuk penjaminan mutu layanan laboratorium
12. Mengoptimalkan surveilans faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium termasuk kualitas air minum, udara, tanah, keamanan pangan, dan limbah fasyankes.

B. Hambatan dalam Pelaksanaan Strategi

Hambatan yang dihadapi pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan anggaran operasional, anggaran total Rp653.309.000 harus dialokasikan untuk berbagai kegiatan surveilans termasuk pengiriman spesimen, reagen, dan SDM
2. Target pemeriksaan tinggi, target 1.560 spesimen ILI-SARI per tahun (5 spesimen × 52 minggu × 6 sentinel) memerlukan kapasitas laboratorium dan SDM yang memadai
3. Keterlambatan logistik dan reagen, keterlambatan inden reagen dari pusat menghambat pelaksanaan pemeriksaan spesimen surveilans sentinel

4. Keterbatasan SDM terlatih, belum seluruh tenaga laboratorium memiliki kompetensi memadai untuk pemeriksaan molekuler dan surveilans faktor risiko
5. Integrasi sistem informasi, integrasi data surveilans ILI-SARI terintegrasi COVID-19 dengan sistem pelaporan nasional masih menjadi tantangan
6. Koordinasi dengan sentinel site, ketidakcocokan jadwal pengambilan spesimen dengan 39 puskesmas dan 37 rumah sakit sentinel di wilayah Kepri, Riau, dan Jambi;
7. Transportasi laut terbatas, wilayah kerja yang luas dengan 36 Kabupaten/Kota memerlukan transportasi laut yang terbatas untuk pembinaan sentinel site di kepulauan
8. Kualitas jaringan internet, ketersediaan dan kualitas jaringan internet yang belum merata di wilayah sentinel mempengaruhi pelaporan real-time;
9. Penurunan kepatuhan pelaporan, implementasi Case-Based Measles Surveillance (CBMS) baru mencapai 48% menunjukkan hambatan dari sisi SDM, pendanaan, metode, infrastruktur, dan lingkungan
10. Dukungan daerah bervariasi, belum seluruh pemerintah daerah secara konsisten mendukung kegiatan surveilans berbasis laboratorium
11. Sistem rujukan specimen, sistem rujukan dan pengiriman spesimen antar fasyankes dan laboratorium belum optimal terutama untuk spesimen yang memerlukan cold chain;
12. Belum semua kegiatan memiliki SOP, masih mengandalkan informasi lisan dari PJ kegiatan dalam teknis pelaksanaan surveilans.

C. Terobosan yang Dilakukan

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran tahun 2024, dilakukan terobosan sebagai berikut:

1. Optimalisasi penggunaan reagen, melakukan review, evaluasi, dan bimtek onsite untuk memastikan proses pengujian yang andal dan optimalisasi penggunaan reagen dan bahan habis pakai
2. Penguatan kapasitas laboratorium, melaksanakan bimtek onsite surveilans sentinel ILI-SARI terintegrasi COVID-19 di 13 laboratorium termasuk Labkesmas Batam dengan fasilitator dari pusat
3. Sosialisasi virtual tenaga laboratorium, melakukan sosialisasi secara virtual untuk tenaga laboratorium terkait pemeriksaan Mpox dan penyakit emerging lainnya di seluruh labkesmas
4. Audit internal ISO 15189:2022, melaksanakan audit internal berbasis standar SNI/ISO 15189:2022 untuk perkuat mutu layanan laboratorium
5. Kaji tiru lintas daerah, membangun sinergi dengan laboratorium kesehatan lintas daerah (contoh: Labkesda Sleman) untuk berbagi praktik terbaik pengelolaan laboratorium
6. Surveilans faktor risiko lingkungan, melaksanakan surveilans waste water (air limbah) di Kota Batam untuk deteksi dini patogen termasuk Salmonella sp, E. Coli, Leptospira, dan virus Hanta
7. Jejaring hybrid, mengoptimalkan jejaring dengan sentinel site yang mudah dijangkau secara langsung dan membina sentinel site sulit melalui komunikasi online dan video conference

8. Prioritas wilayah kerja, memprioritaskan pemeriksaan pada wilayah dengan masalah penyakit prioritas nasional (ILI-SARI, DBD, Leptospirosis, Mpox) dan spesifik lokal Batam (penyakit matra, TCM di PoE)
9. Penyusunan SOP, mendorong penyusunan SOP untuk tiap kegiatan surveilans termasuk pengambilan spesimen, pengiriman, pemeriksaan laboratorium, dan pelaporan
10. Digitalisasi arsip, meningkatkan penataan arsip aktif dengan digitalisasi hasil pemeriksaan laboratorium dan penyimpanan berbasis cloud
11. Monitoring berbasis alert, memanfaatkan sistem alert untuk deteksi dini sinyal KLB dengan konfirmasi laboratorium cepat dan umpan balik ke sentinel site
12. Koordinasi intensif, aktif berkoordinasi dengan PPK, Dinkes Provinsi Kepri, dan sentinel site terkait jadwal pengambilan spesimen dan monitoring progres
13. Revisi anggaran fleksibel, pengajuan revisi POK dilanjutkan dengan koordinasi penjadwalan kegiatan dan antisipasi perubahan harga transportasi dan reagen.

BAB IV

HASIL KINERJA

Ruang lingkup Laporan Tahunan ini meliputi kondisi sumber daya (manusia dan sarana prasarana), hasil kegiatan Subbagian Administrasi Umum, tim kerja, instalasi, mencakup jumlah sampel, masalah, hambatan serta terobosan atau inovasi sebagai upaya pemecahan masalah dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2024. Berikut adalah hasil kegiatan di tahun 2024:

A. Subbagian Administrasi Umum

1. Pelaporan

Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan terkait pelaporan sepanjang tahun 2024 sebagaimana penjelasan dibawah ini.

1.1 Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2023

Berikut ini adalah capaian kinerja Balai Labkesmas Batam Tahun 2024 yang tercantum dalam laporan kinerja tahun 2023.

N O	INDIKATOR KINERJA	TARG ET	CAPAIA N	%
1	Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	12	15	125
2	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10,000	15,174	151.74
3	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100%	181.82%	181.82
4	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2	2	100
5	Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5	9	180
6	Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100 %	103.70 %	103.70
7	Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di wilayah binaan	85	90	105.88
8	Persentase realisasi anggaran	96%	97.61%	101.68
9	Nilai Kinerja Anggaran	80.1	98.64	123.15
10	Kinerja implementasi WBK Satker	75	80.43	107.2

				4
11	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%	98.08%	122.60
	Rerata			127.53

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa dari sebelas indikator kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja, sebelas indikator kinerja mencapai target. Adapun capaian kesebelas indikator tersebut sebagai berikut:

1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan, dengan target 12 rekomendasi tercapai 15 rekomendasi atau dengan persentase capaian 125%;
2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel, dengan target 10.000 sampel dan/atau specimen realisasi sebanyak 15.174 atau dengan persentase capaian sebesar 151.74%;
3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas dengan target 100% realisasi 182% atau dengan persentase capaian 182%;
4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME), dengan target 2 kali dan realisasi 2 kali atau dengan persentase capaian sebesar 100%;
5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional dengan target 5 dan realisasi 9 atau dengan persentase capaian sebesar 180%;
6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori dengan target 100% realisasi 103.7% atau dengan persentase capaian sebesar 103.7%;
7. Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di Wilayah Binaan dengan target 85 realisasi 90 atau dengan persentase capaian sebesar 105.88%;
8. Persentase realisasi anggaran dengan target 96% realisasi 97.61% atau dengan persentase capaian sebesar 101.68%;
9. Nilai Kinerja Anggaran dengan target 80.1 realisasi sebesar 98.64 atau dengan persentase capaian sebesar 123.15%;
10. Kinerja implementasi WBK Satker dengan target 75 realisasi sebesar 80.43 atau dengan persentase capaian sebesar 107.24%;
11. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dengan target 80% realisasi sebesar 98.08% atau dengan persentase capaian sebesar 122.60%

Rerata persentase capaian kinerja secara keseluruhan sebesar 127.53, sementara dari kinerja anggaran tercapai realisasi anggaran sebesar 17,535,896,721 dari alokasi anggaran sebesar 17,964,763,000.

1.2 Penyusunan Laporan Profil Tahun 2023

Laporan Profil merupakan salah satu laporan rutin yang disusun sebagai media komunikasi dan edukasi bagi masyarakat tentang kegiatan surveilans faktor risiko penyakit dan lingkungan berbasis laboratorium yang dilaksanakan oleh Balai Labkesmas Batam sepanjang tahun 2023. Bagian program dan informasi berkontribusi dalam penyusunan profil tersebut dengan menyediakan bahan laporan yang bersifat administratif dan capaian kinerja.

1.3 Evaluasi SAKIP Tahun 2023

Evaluasi SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) adalah proses penilaian terhadap tingkat akuntabilitas kinerja suatu instansi pemerintah, yang mencerminkan sejauh mana instansi tersebut telah menggunakan anggaran negara secara efektif, efisien, dan berorientasi pada hasil (*outcome*). Adapun tujuan dari evaluasi SAKIP adalah mengukut kualitas implementasi manajemen kinerja pemerintah, menilai tingkat akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, memberikan rekomendasi perbaikan kinerja dan efisiensi anggaran, serta mendorong instansi untuk berorientasi pada hasil, bukan hanya serapan.

Adapun komponen yang dinilai dalam evaluasi SAKIP yaitu sebagai berikut.

Komponen	Penjelasan
Perencanaan Kinerja	Keterkaitan antara tujuan, sasaran, indikator, dan target kinerja. Harus selaras dengan dokumen perencanaan strategis nasional.
Pengukuran Kinerja	Penggunaan indikator kinerja yang SMART dan pengumpulan data capaian yang terukur dan dapat diverifikasi.
Pelaporan Kinerja	Kualitas dan kedalaman Laporan Kinerja, termasuk analisis capaian, kendala, dan tindak lanjut.
Evaluasi Internal	Pelaksanaan evaluasi kinerja oleh unit pengendali internal

Pada Tahun 2024 telah dilakukan evaluasi SAKIP Balai Labkesmas Batam Tahun 2023. Evaluasi SAKIP dilakukan oleh tim evaluator yaitu Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) Kementerian Kesehatan. Sebagaimana tabel diatas, APIP melakukan penilaian dari aspek perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, dan evaluasi internal. Masing-masing aspek ini memiliki bobot penilaian dan hasil penilaian SAKIP memiliki kategori yaitu ≥ 90 AA (sangat memuaskan), 80-<90 A (memuaskan), 70-<80 BB (Baik), 60-<70 B (cukup baik), 50-<60 CC (Kurang), 40-<50 C (sangat kurang).

Berdasarkan hasil penilaian APIP Kemenkes, Balai Labkesmas Batam mendapatkan nilai Evaluasi SAKIP sebesar 85.15 dengan kategori A (Memuaskan) dengan rincian sebagaimana tabel dibawah ini.

No.	Kriteria	Bobot	Nilai	
1	Perencanaan Kinerja	30	25,20	84%
2	Pengukuran Kinerja	30	27,60	92%

3	Pelaporan Kinerja	15	12,60	84%
4	Evaluasi Akuntabilitas	25	19,75	79%
	Nilai Akuntabilitas Kinerja/ Kategori		85,15	A

1.4 Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Balai Labkesmas) Batam Unaudited Tahun 2024 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Berbasis Akrual, sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 232/PMK.05/2022.

Berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2024.

Total Realisasi Pendapatan Negara sampai dengan 31 Desember 2024 adalah berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak sebesar Rp629.282.290,00 atau 114,41 Persen dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp550.000.000,00.

Realisasi Belanja Negara sampai dengan 31 Desember 2024 sebesar Rp17.535.896.721,00. atau mencapai 97,61 Persen dari alokasi anggaran sebesar Rp17.964.763.000,00.

Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2024. Nilai Aset per 31 Desember 2024 dicatat dan disajikan sebesar Rp47.220.545.133,00 terdiri dari Aset Lancar sebesar Rp2.662.618.274,00, Aset Tetap (neto) sebesar Rp44.557.926.859,00. Kewajiban Jangka Pendek Rp0,00 dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00. Nilai Kewajiban dan Ekuitas Rp47.220.545.133,00.

Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp616.980.290,00 sedangkan jumlah beban sebesar Rp23.137.157.913,00 sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai minus Rp22.520.177.623,00. Terdapat Surplus dari Kegiatan Non Operasional sebesar Rp11.952.000,00 dan nilai Pos Luar Biasa sebesar Rp0,00. Pada akhirnya entitas mengalami Defisit-LO sebesar minus Rp22.508.225.623,00.

Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 1 Januari 2024 sebesar Rp0,00 dikurangi Defisit-LO sebesar minus Rp22.508.225.623,00. kemudian ditambah koreksi-koreksi senilai minus Rp17.359.142,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp69.746.129.898,00 sehingga Ekuitas Akhir pada tanggal 31 Desember 2024 adalah Rp47.220.545.133,00.

Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2024 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Unaudited Tahun 2024 disusun dan disajikan dengan basis akrual.

- a. Informasi Penting Pelaksanaan Anggaran
 - c. Satuan Kerja Balai Labkesmas Batam Pada Laporan Unaudited Tahun 2024 sesuai DIPA yang terbit dengan Pagu Anggaran sebesar Rp17.964.763.000,00 yang selanjutnya menjadi acuan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Labkesmas Batam Unaudited Tahun Anggaran 2024.

2. Sarpras dan BMN

2.1 Sumber Daya Sarana dan Prasarana

Keberhasilan suatu organisasi tidak terlepas dari adanya sarana dan prasarana yang memadai dalam rangka pencapaian tugas pokok dan fungsinya, demikian pula halnya dengan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam juga memiliki sarana dan prasarana di setiap unit atau bagian setiap tahunnya dapat mengalami perubahan dalam bentuk penambahan atau pengurangan. Berikut gambaran tentang sarana prasarana yang dimiliki oleh Balai Labkesmas Batam hingga 31 Desember 2024, yaitu:

2.2 Tanah dan Gedung

Gedung Balai Labkesmas Batam ditempati sejak awal tahun 2014 yang merupakan gedung milik sendiri. Gedung dengan luas bangunan sebesar 3.748,50 m² ini berdiri di atas tanah dengan luas 14.970 m² berlokasi di Kelurahan Sei Binti Kecamatan Sagulung Kota Batam dengan nilai tanah ini sebesar Rp18.442.022.000,00. Gedung Balai Labkesmas Batam ini merupakan gedung berlantai dua dengan pembagian sebagai berikut:

Lantai satu terbagi atas sisi kanan, bagian tengah, dan sisi kiri. Adapun untuk sisi kanan terdapat ruang:

- 1) Instalasi Laboratorium Biologi
- 2) Instalasi Laboratorium Kimia, Fisika, Air, Udara dan Radiasi
- 3) Instalasi Laboratorium Penyakit
- 4) Instalasi Sarpras
- 5) Workshop TTG
- 6) Sekretariat Akreditasi
- 7) Ruang UPG
- 8) Ruang Menyusui
- 9) TPA (Tempat Penitipan Anak)

Sedang di bagian tengah terdapat ruang:

- 1) Instalasi Pelayanan Teknis
- 2) Instalasi Diklat
- 3) Ruang Staf Laboratorium
- 4) Instalasi Kalibrasi dan Kendali Mutu
- 5) Instalasi K3

Sementara di sayap kiri terdapat ruang:

- 1) Instalasi Media dan Reagensia
- 2) Instalasi Laboratorium Kimia Fisika Air
- 3) Instalasi Laboratorium Kimia Fisika Udara Radiasi
- 4) Instalasi TTG
- 5) Ruang Asam
- 6) Ruang Timbang

Lantai dua yang dipergunakan sebagai:

- 1) Ruang Kepala
- 2) Ruang Subbag. Administrasi Umum
- 3) Ruang Rapat yang terdiri dari Ruang Rapat Riau; Ruang Rapat Kepri; Ruang Rapat Jambi
- 4) Ruang Substansi Surveilans Epidemiologi
- 5) Ruang Substansi Pengembangan Teknologi Laboratorium
- 6) Ruang Substansi Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan

- 7) Musholla
- 8) Perpustakaan
- 9) Ruang Komputer Server
- 10) Dapur
- 11) Ruang Makan

2.3 Peralatan dan Mesin

Saldo peralatan dan mesin gabungan (intrakomptabel dan ekstrakomptabel) per 31 Desember 2024 sebanyak 2107 unit atau setara Rp58.924.549.387,00,-, aset yang tergolong intrakomptabel berjumlah 1.818 unit atau setara Rp58.840.703.365,00,- Adapun nilai peralatan dan mesin ekstrakomptabel per 31 Desember 2024 berjumlah 289 unit atau setara Rp83.846.022,00

Peralatan dan mesin tersebut terdiri dari tiga kelompok yaitu peralatan dan mesin perkantoran, peralatan dan mesin laboratorium, serta kendaraan operasional. Peralatan dan mesin perkantoran serta laboratorium yang dimiliki Balai Labkesmas Batam memegang fungsi yang vital dalam produktifitas dan pencapaian kinerja, karena satuan kerja ini memiliki core value di sektor laboratoriium penyakit dan lingkungan. Peralatan dan mesin perkantoran yang dimiliki Balai Labkesmas Batam dalam penyelenggaraan kegiatan kantor sehari-hari, meliputi perangkat pengolah data dan informasi berupa komputer, laptop, printer, scanner; sarana komunikasi berupa jaringan telepon/fax dan perangkatnya, sarana audio dan visual berupa speaker, projector, alat rumah tangga, meubelair, AC, TV, CCTV, dan lain-lain.

Sementara peralatan laboratorium berupa alat-alat laboratorium pengujian biologi, kimia fisika air, kimia fisika udara, penyakit, vektor, B3 dan padatan, maupun bidang K3.

2.4 Jaringan

Saldo Jaringan pada Balai Labkesmas Batam per 31 Desember 2024 sebanyak 3 unit. Ada tiga jenis jaringan yang dimiliki Balai Labkesmas Batam hingga 31 Desember 2023 yaitu instalasi pengaman, jaringan listrik dan jaringan telepon, dengan nilai masing-masing secara berurutan adalah Rp23.500.000,00 (1 unit), Rp8.641.000,00 (1 unit) dan jaringan telepon dengan kapasitas kecil senilai Rp18.020.000,00. Daya listrik yang tersedia di Balai Labkesmas Batam sebesar 105.000 VA yang berasal dari PT. PLN (Persero) yang digunakan untuk pengoperasian peralatan laboratorium, alat penerangan serta peralatan operasional kantor lainnya. Telepon yang dipergunakan sebanyak dua sambungan, yang dipergunakan sebagai kontak pelayanan pelanggan serta untuk stakeholders lainnya mempergunakan saluran telepon (0778)-8075096 dengan jangkauan sambungan lokal, interlokal, dan internal kantor. Saluran telepon lainnya (0778)-8075097 digunakan untuk pelayanan surat menyurat (faximile), dan sambungan lokal dan interlokal.

B. Tim Kerja

1. Tim Kerja Program Layanan

Persentase Bimbingan Teknis Secara Rutin dan Berjenjang di Wilayah Binaan oleh UPT Labkesmas

Definisi Operasional

Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas adalah persentase Labkesmas di wilayah binaan yang dilaksanakan bimbingan teknis.

Cara Perhitungan

Jumlah Labkesmas Tingkat 3 dan 50% Labkesmas Tingkat 2 yang dilaksanakan bimbingan teknis dibagi jumlah Labkesmas Tingkat 3 dan 50% Labkesmas Tingkat 2 di wilayah binaan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun, dikalikan 100%.

Capaian Tahun 2024

Komponen	Target	Realisasi	Capaian	Keterangan
Labkesmas Tingkat 3	2	2	100%	Seluruh Labkesmas Tingkat 3 mendapat bimtek
Labkesmas Tingkat 2	50% dari 18	18	200% terhadap target komponen	Seluruh 18 Labkesmas Tingkat 2 mendapat bimtek
Indikator	100%	—	181,82%	Melebihi target

Dengan demikian, pelaksanaan bimbingan teknis tahun 2024 mencapai 181,82% dari target 100%.

Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di Wilayah Binaan

Definisi Operasional

Jumlah Labkesmas Tingkat 1, 2, dan 3 di wilayah binaan sesuai standar adalah jumlah Labkesmas Tingkat 1, 2, dan 3 di wilayah binaan yang telah dilakukan pemetaan pada tahun 2024.

Cara Perhitungan

Penjumlahan Labkesmas Tingkat 1, 2, dan 3 di wilayah binaan yang telah dilakukan pemetaan dalam waktu 1 (satu) tahun.

Capaian Tahun 2024

Indikator	Target	Realisasi	Persentase Capaian
Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di wilayah binaan	85	90	105,88%

Realisasi sebanyak 90 Labkesmas terdiri dari 2 Labkesmas Tingkat 3, 18 Labkesmas Tingkat 2, dan 70 Labkesmas Tingkat 1.

2. Tim Kerja Mutu, Penguatan SDM, dan Kemitraan

Penguatan Akreditasi, meliputi :

Reviu Peta Proses Bisnis Balai Labkesmas Batam Penyederhanaan Jabatan.

Reformasi birokrasi yang terencana dan sistematis untuk mengubah struktur, sistem, dan nilai-nilai dalam pemerintahan menjadi lebih baik melalui efektivitas dan efisiensi birokrasi sangat bergantung pada proses bisnis yang digunakan oleh birokrasi dalam menghasilkan output dan outcome. Sesuai Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK. 01.07/ MENKES/2097/2023 tentang Peta Proses Bisnis Pengelolaan Laboratorium Kesehatan Masyarakat. Peta Proses Bisnis Laboratorium Kesehatan Masyarakat digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan tata hubungan kerja pada Laboratorium Kesehatan Masyarakat dalam rangka mewujudkan pelaksanaan tugas dan fungsi yang efektif dan efisien sesuai rencana strategis Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Peta proses bisnis dituangkan dalam pendekatan SIPOC, yaitu Supplier–Input–Process Output–Customer, dengan menjabarkan rangkaian proses dimulai dari input yang berasal dari supplier untuk melaksanakan proses-proses tertentu sehingga menghasilkan output yang akan dimanfaatkan oleh customer. Reviu Peta Proses Bisnis Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam dilakukan di masing-masing fungsi yang ada di Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam sesuai Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK. 01.07/ MENKES/2097/2023 tentang Peta Proses Bisnis Pengelolaan Laboratorium Kesehatan Masyarakat.

1. Identifikasi fungsi masing-masing kelompok proses di Labkesmas.
2. Analisis penyederhanaan jabatan di peta proses bisnis labkesmas.

A. Reviu Peta Proses Bisnis

Penggambaran Peta Proses Bisnis Laboratorium Kesehatan Masyarakat disusun dalam kelompok proses yang menggambarkan fungsi-fungsi sebagai berikut (Gambar 1. Peta Probis Pengelolaan Labkesmas):

1. Proses Pendukung (warna hijau)
2. Proses Utama (warna merah)
3. Proses Dukungan Substansif/Lainnya (warna biru)

PETA PROSES BISNIS
PENGELOLAAN LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT

Proses 1: Penyelenggaraan Administrasi, Manajemen, Dan Dukungan Umum

Proses 2: Penyelenggaraan Sistem Kopatuhan Internal

Proses 3: Penyusunan Prosedur Teknis Pengelolaan Labkesmas

Proses 4: Pembinaan Pengelolaan Labkesmas Dan Pembinaan Wilayah

Proses 5: Pelaksanaan Pengelolaan Labkesmas

Proses 6: Pengawasan Dan Penyidikan Pengelolaan Labkesmas

Proses 7: Pelaksanaan Monitoring, Evaluasi, Dan Pelaporan Pengelolaan Labkesmas

Proses 8: Pengelolaan Data Dan Sistem Informasi

Proses 9: Pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat

Stakeholder:

- KEMENKES
- KEMENDIK-PMK
- KEMENTERAN PUPK
- KEMENDAG/PPMDA
- KEMENTERAN
- STAKEHOLDER
- SEKRETARIAT JENDERAL
- DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT
- DIREKTORAT JENDERAL PENYAKIT INFECTIOUS DAN PARASITARI
- DIREKTORAT JENDERAL PELAYANAN KESEHATAN
- DIREKTORAT JENDERAL KEPERAWATAN DAN ALIH KESEHATAN
- DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
- DIREKTORAT JENDERAL PEMBIAYAAN KESEHATAN
- DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAN PENYAKIT
- DIREKTORAT JENDERAL PELAYANAN KESEHATAN
- DIREKTORAT JENDERAL KEPERAWATAN DAN ALIH KESEHATAN
- DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
- DIREKTORAT JENDERAL PEMBIAYAAN KESEHATAN

Legenda:

- Suplier/Outsider
- Proses Pendukung
- Proses Utama
- Proses Keluaran (Output)
- Alur Proses 1
- Alur Proses 2
- Alur Proses 3
- Alur Proses 4
- Alur Proses 5
- Alur Proses 6
- Alur Proses 7
- Alur Proses Input/Output

Penyederhanaan jabatan Yang sebelumnya pada PERMENKES No 78 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit SOTK Balai laboratorium Kesehatan Batam sesuai Pasal 18 (1) UPT Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit dan KEPDIRJEN P2P No. HK. 02.02/I/3130/2019 tentang Standarisasi Instalasi Teknis, Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, Serta Penetapan Layanan Unggulan pada Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit harus menyusun proses bisnis yang menggambarkan tata hubungan kerja yang efektif dan efisien antar unit organisasi di lingkungan UPT, susunan organisasi Labkesmas Batam terdiri atas :

- Laporan Tahunan 38 Labkesmas Batam 2024

6. Instalasi Laboratorium Parasitologi
 7. Instalasi Laboratorium Teknologi Tepat Guna
 8. Instalasi Uji Resistensi dan Efektifitas
 9. Instalasi Mutu, Pemeliharaan dan Kalibrasi
 10. Instalasi Media, Reagensia, Limbah, dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
 11. Instalasi Pelayanan Publik dan Hubungan Masyarakat
- C. Kelompok jabatan fungsional.

Menjadi sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK. 01.07/MENKES/2097/2023 tentang Peta Proses Bisnis Pengelolaan Laboratorium Kesehatan Masyarakat yang mengacu pada PERMENKES No. 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat dan KEPDIRJEN KESMAS No. HK.02.02/B/155/2024 tentang Pedoman Instalasi UPT di Lingkungan Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, susunan organisasi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat terdiri atas :

- a. Kepala
- b. Subbagian Administrasi Umum
- c. Instalasi – Instalasi :
 1. Instalasi Sampling, Media, Reagensia, dan Sterilisasi
 2. Instalasi Patologi Klinik dan Immunologi
 3. Instalasi Mikrobiologi dan Biomolekuler
 4. Instalasi Kesehatan Lingkungan, Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit
 5. Instalasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Pengolahan Limbah dan Biorepositori
 6. Instalasi Sarana dan Prasarana, Kalibrasi dan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna

D. Kelompok Jabatan Fungsional yang terdiri dari Tim Kerja :

1. Tim Kerja Program Layanan
2. Tim Kerja Mutu, Penguatan SDM dan Kemitraan
3. Tim Kerja Surveilans Penyakit, Faktor Resiko Kesehatan dan Kejadian Luar Biasa (KLB)

Dengan Struktur Organisasi dan Tata Kerja baru sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK. 01.07/ MENKES/2097/2023 tentang Peta Proses Bisnis Pengelolaan Laboratorium Kesehatan Masyarakat yang mengacu pada PERMENKES No. 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat dan KEPDIRJEN KESMAS No. HK.02.02/B/155/2024 tentang Pedoman Instalasi UPT di Lingkungan Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat maka disimpulkan :

1. Adanya penyederhanaan jabatan karena terdapatnya pengurangan dari jumlah instalasi yang sebelumnya terdiri dari 11 instalasi menjadi 6 instalasi.
2. Tugas dari masing-masing jabatan fungsional lebih terarah, terukur, efektif dan efisien karena ditetapkan dalam kelompok tim kerja.
3. Pengurangan jumlah Standard Operasional Prosedur yang digunakan.

Monitoring dan Evaluasi SOP

Proses penyelenggaraan tugas dan fungsi sebagai laboratorium kesehatan masyarakat menuntut organisasi menerapkan sejumlah kriteria standar yang harus dipatuhi instansi pemerintah dalam melaksanakan aktivitasnya. Standar kinerja ini sekaligus dapat untuk menilai kinerja instansi pemerintah secara internal maupun eksternal. Standar internal yang bersifat prosedural inilah yang disebut dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) atau sering juga diistilahkan dengan sebutan Standar Pelayanan Minimal (SPM) atau Standar Operasional Pelayanan (SOP).

Perumusan SOP menjadi relevan karena sebagai tolak ukur dalam menilai efektivitas dan efisiensi kinerja instansi pemerintah dalam melaksanakan program kerjanya. Secara konseptual prosedur diartikan sebagai langkah-langkah sejumlah instruksi logis untuk menuju pada suatu proses yang dikehendaki. Proses yang dikehendaki tersebut berupa pengguna-pengguna sistem proses kerja dalam bentuk aktivitas, aliran data, dan aliran kerja. Prosedur operasional standar adalah proses standar langkah-langkah sejumlah instruksi logis yang harus dilakukan berupa aktivitas, aliran data, dan aliran kerja.

Pelaksanaan penerapan SOP harus secara terus menerus dipantau sehingga proses penerapannya dapat berjalan dengan baik. Masukan-masukan dalam setiap upaya monitoring akan menjadi bahan yang berharga dalam evaluasi sehingga penyempurnaan terhadap SOP dapat dilakukan secara cepat sesuai kebutuhan. Evaluasi SOP ini diharapkan dapat memberikan arahan dan panduan yang komprehensif dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai laboratorium kesehatan masyarakat.

Berikut Daftar reviu SOP Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam tahun 2024 :

No	Judul SOP	Hasil Evaluasi
1	Pemantauan Fas.Kond.Lingkungan	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
2	Pemeliharaan dan Pengoperasian Alat	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
3	Pengecekan Antara Alat Laboratorium	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
4	Inventarisasi Alat uji	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas,

No	Judul SOP	Hasil Evaluasi
		Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
5	Penanganan Kerusakan Alat	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
6	Kalibrasi Peralatan Laboratorium	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
7	Pengelolaan Limbah di Laboratorium	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
8	Limbah Cair Sisa Reagen	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
9	Pemilihan, Verifikasi, dan Validasi	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
10	Alur Pengujian Contoh Uji di Laboratorium Biologi	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
11	Pengambilan Sampel Uji	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
12	Penanganan Barang Yang Diuji	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
13	Penyelenggaraan UB/UP	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
14	Validasi Laporan Hasil Uji	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
15	Verifikasi dan Pengesahan Laporan Hasil Uji	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
16	Penetapan Penyedia	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
17	Penerimaan Barang Jasa Pengadaan	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No.

No	Judul SOP	Hasil Evaluasi
		HK.01.07/MENKES/155/2024.
18	Kaji Ulang Tender dan Kontrak	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
19	Alur Penerimaan Sampel di Pelayanan	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
20	Alur Penerimaan dan Pengujian Sampel Covid-19	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
21	Pelaporan Data Hasil Pemeriksaan PCR Sampel Covid-19 di Sistem New All Record	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
22	Koordinasi Pelayanan Laboratorium	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
23	Pelayanan Informasi Customer/Pelanggan	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
24	Pemusnahan Sampel Uji	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
25	Penanganan Bahan Kimia	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
26	Penggunaan bahan Acuan Standard	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
27	Kepuasan Pelanggan	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
28	Pengaduan masyarakat	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
29	Penyusunan Laporan Tahunan	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
30	Penyusunan Profil	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
31	Pengumpulan Data	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas,

No	Judul SOP	Hasil Evaluasi
	Kinerja	Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
32	Penyusunan Lakip	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
33	Penyusunan Laporan Eksekutif Bulanan	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
34	Penyusunan RKAKL	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
35	Penyusunan RPK dan RPD	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
36	Penyusunan Rencana Kerja Tahunan	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
37	Usulan Penambahan PNS	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
38	Diklat Teknis	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
39	Diklat Manajemen	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
40	Evaluasi Diklat Teknis	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
41	Penyusunan Standar Kompetensi Jabatan	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
42	Pengembangan Personel Laboratorium	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
43	Pemberian kewenangan personil laboratorium	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
44	Pemantauan Kompetensi Personel Laboratorium	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No.

No	Judul SOP	Hasil Evaluasi
		HK.01.07/MENKES/155/2024.
45	Magang (Praktik Kerja Lapangan)	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
46	Analisa Risiko dan Peluang Laboratorium	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
47	Tindakan Korektif	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
48	Audit Internal	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
49	Tinjauan Manajemen	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
50	Pengendalian pekerjaan tidak sesuai	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
51	Pengendalian Dokumen	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
52	Pengendalian Rekaman	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.
53	Pengelolaan Website	Revisi kode penomoran BTKL menjadi Labkesmas, Update Dasar Hukum, Revisi Pelaksana Kegiatan sesuai Permenkes No. 25 tahun 2023 dan Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/155/2024.

Terdapat 53 SOP yang sudah di evaluasi pada tahun 2024 Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi seluruh SOP yang ada di Balai Labkesmas Batam secara berkala dengan keterlibatan seluruh komponen yang ada di organisasi.

Kaji Ulang Manajemen

Kegiatan kaji ulang manajemen diselenggarakan untuk mengkaji sistem manajemen mutu secara periodik, untuk memastikan kesesuaian, kecukupan dan efektivitas sistem manajemen mutu yang telah dan akan dijalankan, serta untuk mengetahui perubahan atau peningkatan yang diperlukan. Kegiatan kaji ulang manajemen mencakup input manajemen meliputi perubahan isu internal dan eksternal yang relevan, pemenuhan sasaran, kesesuaian kebijakan dan prosedur, status tindakan dari kaji ulang manajemen sebelumnya, hasil audit internal saat ini, tindakan perbaikan, penilaian

oleh badan eksternal, perubahan volume dan tipe pekerjaan, umpan balik customer dan personil, pengaduan, efektifitas setiap peningkatan, kecukupan sumber daya, hasil identifikasi risiko, hasil dari jaminan keabsahan hasil dan faktor lainnya yang relevan. Dan output manajemen meliputi efektifitas sistem manajemen dan prosesnya, peningkatan kegiatan laboratorium, penyediaan dari sumber daya yang dibutuhkan, dan setiap perubahan yang diperlukan.



Audit Internal SNI ISO/IEC 17025:2017

Audit internal adalah bagian dari klausul yang terdapat pada ISO/IEC 17025:2017 dan tentunya menjadi wajib pelaksanaannya minimal satu kali dalam setahun. Audit internal pada laboratorium Balai Labkesmas Batam merupakan aktivitas rutin yang berfungsi untuk memverifikasi bahwa kegiatan laboratorium dalam prosesnya telah memenuhi persyaratan sistem mutu ISO/IEC 17025. Selain itu, aktivitas audit internal dimaksudkan juga untuk mempersiapkan pelaksanaan audit eksternal oleh Badan Standarisasi Nasional (BSN) dalam upaya mempertahankan akreditasi ISO/IEC 17025:2017.

- Area Audit : 1. Area QMS (*Quality Managemen Sytem*)
2. Area Instalasi Pelayanan dan Humas
 3. Area Laboratorium Biologi (Instalasi Faktor Risiko Lingkungan)
 4. Area Laboratorium Kimia Fisika Air (Instalasi Faktor Risiko Lingkungan)
 5. Area Laboratorium Kimia Fisika Udara dan Radiasi (Instalasi Faktor Risiko Lingkungan)
 6. Area Instalasi K-3, Limbah, Media Reagensia
 7. Area Instalasi Kalibrasi dan Pengujian Mutu

Ketua Auditor : Yusniawati, S.Si, M.Si

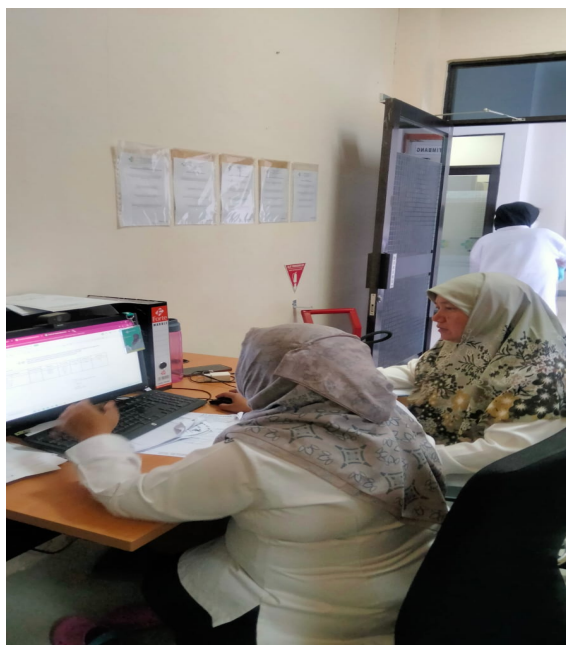
Anggota Auditor : Sri Handayani, S.Si, M.Sc

Zulhirdan Siregar, S.T

Tengku Yuliarni, S.Si

Abdi Binsar Silaban, S.KL

Pelaksanaan audit dilakukan secara *onsite* untuk mendapatkan fakta kinerja mutu yang nyata. Sedangkan area audit dibatasi hanya lingkup laboratorium yang telah terakreditasi dan area pendukung. Meskipun area audit terbatas (hanya 7 area) dan pelaksanaan audit dilakukan pada hari Kamis dan Jumat, 1 dan 2 Agustus 2024, dimana pembukaan kegiatan dilakukan oleh Bapak Kepala Balai Labkesmas Batam, yaitu Bapak Budi Satosa, SKM, MPH. dilanjutkan oleh ketua auditor yang memaparkan mengenai ketentuan audit internal.



Pelaksanaan audit internal

Hasil Temuan Audit

Audit yang berlangsung selama 2 (dua) hari yang melingkupi 9 area di peroleh 19 temuan, yang terdiri dari : 0 temuan mayor, 19 temuan minor dan 0 Observasi

Berikut perincian hasil temuan audit internal.

Area Audit	Kalusul	Hasil Temuan	Kategori
QMS (Timker Mutu)	6.2.3	Rekaman supervisi dan rekaman evaluasi kompetensi pegawai kontrak/tambahan belum dapat ditunjukkan	Kategori 2
Timker Proglab	7.9.1	Belum membuat rekaman pengaduan masyarakat	Kategori 2

	8.5 ; 8.6; 8.7	Belum membuat analisis risiko dan peluang	Kategori 2
Laboratorium KFUR	7.5	Larutan standar telah disimpan sesuai penempatannya berdasarkan prosedur, diberi label indikasi nama dan tanggal pembuatan, tetapi tidak ada indikasi tulisan tanggal expired larutan	Kategori 2
	7.4.3	Kriteria kelayakan bahan uji yang diterima laboratorium	Kategori 2
Laboratorium KFA	7.10.1	Sistem pelabelan (tanggal pembuatan dan kadaluarsa) pada Larutan standar CaCO ₃ 0,01 M belum dilakukan, Analisis belum memahami sistem manajemen ISO 17025:2017	Kategori 2
	8.5 ; 8.6 ; 8.7	Rekaman kalibrasi internal pH meter lovibond lama tidak dilakukan sejak 22 Mei 2024	Kategori 2
Laboratorium Biologi	7.10.1	Pekerjaan tidak sesuai sudah direkam, tetapi belum dibuat dalam format TP yg ada, pencatatan uji sterilitas autoclave hirayama pada tanggal 03 Juni 2024 tidak berhasil, dilakukan pengulangan dengan menggunakan alat lain (ALP) tanggal 04 Juni 2024 berhasil. Lalu dicoba kembali pada tanggal 06 menggunakan autoclave hirayama berhasil. Kesalahan pada register sampel mikrobiologi makanaan RS Awal Bross tanggal 05 Juli 2024, 2 sampel tidak teregister di pelayanan, tetapi sudah dikerjakan di lab. dan Nomor sampel dtambahkan menyusul sup daging (1123A), ikan asam pedas (1123B).	Kategori 2
Instalasi Sampling, Reagensia dan Sterilisasi	7.10.1; 7.4.1	Pada SHU nomor 0035, tanggal registrasi adalah 29 Januari 2024, sedangkan pada SHU tertera terima sampel di tanggal 6 Februari 2024	Kategori 2
	7.10.1	Suhu pada ruang reagensis tidak sesuai standar, Kulkas LG yang diperuntukkan menyimpan standard CRM yang sudah dibuka) tidak memiliki termometer dan tidak dilakukan pengecekan suhu sejak tanggal 28 Juni 2024, Reagen Silver Sulfat diterima tanggal 3 Juni 2024, namun tidak ada bukti serah terima antara tim pengadaan ke petugas reagensia /user.	Kategori 2
Instalasi K-3, Pengelolaan	8.5 ; 8.6 ; 8.7	Dokumen Identifikasi Risiko K3 untuk aktivitas non laboratorium saat ini belum ada, tetapi dokumen	Kategori 2

limbah dan Biorepositori		Identifikasi Risiko K3 untuk laboratorium telah dibuat	
		IPAL tidak berfungsi optimal sejak pemeriksaan terakhir pada awal Tahun 2024. Dalam tahap upgrade (pembuatan IPAL baru dengan portable).	Kategori 2
		Tindakan menangani risiko dan peluang, tindakan peningkatan dan tindakan korektif telah diterapkan di K3, akan tetapi laporan evaluasi belum dibuat	Kategori 2
Tim Pengadaan Barang dan Jasa	6.11	Elum membuat dokumen analisis risiko dan peluang	Kategori 2
Instalasi Sarpras, Kalibrasi dan TTG	7.5	Belum ada uraian tugas personil dan CV Personil belum semua personil tersedia; Kalibrasi alat kalibrator yang diusulkan lingkup akreditasi sudah dilakukan tetapi uji kinerja standar spektro uv vis dan uji kinerja buffer standar pH Meter belum dilakukan.	Kategori 2
	6.3	Rekaman kondisi akomodasi dan lingkungan laboratorium kalibrasi belum dilakukan karena alat thermohygrometer tidak ada	Kategori 2
	7.4.1	SOP Penanganan dan Penyimpanan Sampel Kalibrasi sudah dibuat, tetapi masih general, perlu dibuat instruksi kerja terkait detail penanganan dan penyimpanan sampel kalibrasi	Kategori 2
	7.10.2	Evaluasi hasil sertifikat kalibrasi belum dilakukan karena keterbatasan pengetahuan personil untuk melakukan kalibrasi. Butuh pelatihan khusus untuk membaca dan mengevaluasi hasil sertifikat kalibrasi.	Kategori 2
	8.5 ; 8.6; 8.7	Rekaman analisis resiko peluang 2024 belum dibuat	Kategori 2

Surveilen 2, Penambahan ruang lingkup dan witness SNI ISO/IEC 17025:2017 (Lab. Penguji)

Perjalanan panjang akreditasi laboratorium penguji SNI ISO/IEC 17025:2017 Laboratorium Balai Labkesmas Batam sejak tahun 2012 hingga saat ini memasuki masa re-akreditasi kedua kalinya telah menunjukkan bahwa laboratorium Balai Labkesmas Batam konsisten dalam menjaga kualitas hasil pengujian yang dilakukan. Siklus akreditasi SNI ISO/IEC 17025:2017 yang berlangsung selama 5 tahun ketika berakhir maka laboratorium penguji harus melakukan permohonan ke Komite Akreditasi Nasional (KAN) paling lambat 9 bulan sebelum masa akreditasi berakhir. Proses reakreditasi

dilaksanakan dengan mempertimbangkan unjuk kerja laboratorium penguji pada siklus akreditasi sebelumnya.

Kegiatan Surveilans 2, Witness dan Perluasan Ruang Lingkup Akreditasi ISO/IEC 17025:2017 Laboratorium Penguji Balai Labkesmas Batam dilakukan pada tanggal 24 s.d 25 November Tahun 2024 oleh Asessor Komite Akreditasi Nasional (KAN) untuk melihat kinerja penerapan jaminan mutu hasil pengujian apakah diterapkan berkesesuaian dan konsisten dengan persyaratan SNI ISO/IEC 17025:2017. Kegiatan surveilan kedua ini dilakukan pada kurun waktu 36 s.d 39 bulan setelah sertifikat akreditasi diterbitkan oleh Komite Akreditasi Nasional. Perlu upaya konsisten yang dilakukan untuk mempertahankan kompetensi laboratorium penguji, sehingga implementasi akreditasi ISO/IEC 17025:2017 tetap terpelihara di Laboratorium Penguji Balai Labkesmas Batam

Hasil audit eksternal atau assessment ditemukan 33 ketidaksesuaian dengan kategori 1, 2 dan observasi. Jumlah area atau unit yang dilakukan assessment pada Surveilans I berjumlah 4-unit yaitu area QMS (Pelayanan Publik dan Manajemen Mutu), Laboratorium Kimia Fisika Air (KFA), Laboratorium Kimia Fisika Udara dan Radiasi (KFUR), Laboratorium Biologi. Instalasi Kalibrasi dan Pengujian Mutu dan Instalasi K3, Media dan reagensia adalah sebagai supporting kegiatan laboratorium. Kegiatan *whitnessing* dilakukan pada Laboratorium Kimia Fisika Air (KFA), Laboratorium Kimia Fisika Udara dan Radiasi (KFUR), Laboratorium Biologi untuk memastikan metode dan keabsahan pengambilan sampel dilapangan berdasarkan standar atau metode yang ditetapkan.



Akreditasi Laboratorium Kalibrasi SNI ISO/IEC 17025:2017

Pelaksanaan Assement Awal Akreditasi ISO/IEC 17025:2017 Laboratorium Kalibrasi Balai Labkesmas Batam oleh Komite Akreditasi Nasional pada tanggal 21 s.d 22 November 2024 merupakan serangkaian proses untuk mendapatkan sertifikat akreditasi Laboratorium Kalibrasi (LK) dari Komite Akreditasi Nasional. Proses Assesment dilakukan oleh Asesor Teknis Bapak Yusuf Umardani yang merupakan Asesor Kepala dan Asesor Manajemen Ibu Arintina Sri Maradewi.

Mengikuti Pemantapan Mutu Eksternal (PME)/ Uji Profisiensi (UP)

Pengembangan metode pengujian dan peningkatan kualitas uji dilakukan secara internal dan eksternal. Secara internal dilakukan dengan melakukan internal kendali (QC) laboratorium. Kendali mutu internal yang dilakukan laboratorium secara rutin diantaranya adalah pengecekan suhu dan kelembaban ruangan laboratorium, pembuatan control chart, pembuatan kurva standard, penggunaan bakteri standard (ATCC) untuk kendali mutu pengujian mikrobiologi, sterilisasi ruangan dengan UV, pemantauan pencahayaan ruangan, angka kuman udara, serta pengukuran daya hantar listrik larutan uji. Kendali mutu internal laboratorium dilakukan secara rutin dengan tujuan untuk menjaga kualitas pengujian sehingga hasil uji valid. **Kendali mutu eksternal** dilakukan dengan mengikuti uji profisiensi dan uji banding.

Tabel 33. Rekap Hasil Uji Profisiensi Semester 1 Tahun 2024

No	Laboratorium	Penyelenggara UP	Sampel Uji	Parameter	Kesimpulan Hasil
1	Kimia	BBLK Palembang	Air	Flourida	Memuaskan
				Total Kesadahan	Peringatan
				Tembaga	Memuaskan
2	Mikrobiologi	BBLK Palembang		BTA	Lulus
				malaria	Sangat Baik
				Telur cacing	Lulus
3	Imunologi	BBLK Palembang		Anti HCV	Baik
				HBS Ag	Baik
				TPHA	Baik

Tabel 34 Rekap Hasil Uji Profisiensi Semester 2 Tahun 2024

No	Laboratorium	Penyelenggara a UP	Sampel Uji	Parameter	Kesimpulan Hasil
1	KFUR	PT. Trusur Unggul Teknusa	Emisi Sumber Tidak Bergerak	Oksigen (O2)	Memuaskan
				Karbon Monoksida (CO)	Memuaskan
				Nitrogen Monoksida (NO	Memuaskan
				Nitrogen Dioksida (NO2)	Tidak Memuaskan
				Sulfur Dioksida (SO2)	Tidak Memuaskan
2	KFA	ERA	Air Limbah	COD	Memuaskan
				Cobalt (Co)	Memuaskan
				Lead (Pb)	Memuaskan
				Cadmium (Cd)	Memuaskan
				Copper (Cu)	Memuaskan
				Nickel (Ni)	Memuaskan
				Chromium (Cr)	Memuaskan
				Iron (Fe)	Memuaskan
				Zinc (Zn)	Memuaskan
				Mangan (Mn)	Tidak Memuaskan
3	Virologi	Badan Pembangunan Kebijakan Kemenkes	Serum	Japanese Encephalitis (JE)	Memuaskan
				Anti HCV	Baik
4	Imunologi	BBLK Palembang	Anti HIV	Tidak Baik	
			HBS Ag	Baik	
			RPR	Baik	
			TPHA	Baik	
5	Mikrobiologi	BBLK Palembang	Mikroskopis parasit saluran pencernaan (Telur cacing)	Lulus	
			Mikroskopis malaria	Baik	
			Mikroskopis BTA	Lulus	

Pelatihan Bidang Kesehatan

Peningkatan kompetensi personel laboratorium dilakukan dengan:

- a Mengirimkan personel laboratorium dalam pelatihan, workshop, dan magang. Kegiatan tersebut merupakan usulan pelatihan sesuai kebutuhan laboratorium dan atau memenuhi undangan dari pusat berkoordinasi dengan Timker atau Instalasi yang lain.
- b Mengadakan *In-House Training*, baik secara *online* maupun *offline*.
- c Memfasilitasi melaksanakan magang, pelatihan dan *On Job Training (OJT)*

Tabel 4.6 Pelatihan bidang kesehatan yang dikelola oleh Tim Kerja Mutu Penguatan SDM dan Kemitraan

No	Jenis Pelatihan	Jumlah Personel	Pelaksana / Peserta
1	Pelatihan Metagenomik Bakteri berbasis 16S Nanopore	2	Genomik Solidaritas Indonesia (GSI) Jakarta Selatan
2	Kegiatan <i>on the job training (ojt)</i> ahli tenaga laboratorium medis (atlm) uptd laboratorium kesehatan masyarakat kabupaten bengkalis di balai laboratorium kesehatan masyarakat	4	ATLM UPTD Labkesmas Kabupaten Bengkalis
3	Magang Pegawai Poltekkes Tanjung Pinang di B. Labkesmas Batam Batam	2	Pegawai Poltekkes Tanjung Pinang
4	Mini Course : Pemahaman Dan Implementasi ISO/IEC 17025 : 2017	15	Lichem
5	Uji fungsi alat pemeriksaan Legionella	6	Vendor alat
6	Pelatihan Verifikasi Dan Validasi Metode Pengujian & Estimasi Angka Ketidakpastian Pada Udara Ambien, Udara Lingkungan Kerja Dan Emisi Sumber Tidak Bergerak	12	PT. Kanaya
7	<i>Online Training</i> “Uji Profisiensi Laboratorium”	15	Labmania
8	PEMAHAMAN SNI ISO 15189:2022	20	BSN
9	Internalisasi Core Values ASN BerAkhlak	46	ESQ



Kemitraan / Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional

Tabel 3. 1 Daftar Perjanjaian Kerjasama Balai Labkesmas Batam Tahun 2024

No	Institusi	Bidang Kerja Sama
1	RSUD Embung Fatimah	Kerjasama dalam bidang Pengujian Kualitas Lingkungan
2	SMKN 4 Batam	Kerjasama dalam bidang Praktek Kerja Industri (PRAKERIN)
3	BB Biokes dan RS Sulianti Saroso	Kerjasama dalam bidang penyelenggaraan program <i>Biomedical dan Genome Science Initiative</i> (BGSi) Hubungan Penyakit Infeksi
4	SMK Hang Nadim Batam	Kerjasama dalam bidang Praktek Kerja Industri (PRAKERIN)
5	Universitas Hang Tuah Pekanbaru	Kerjasama dalam bidang Pelatihan dan Magang Mahasiswa dan Dosen
6	Universitas Ibnu Sina Batam	Kerjasama dalam bidang Pelatihan dan Magang Mahasiswa dan Dosen, Penyediaan Instruktur/Narasumber/Tenaga

		Ahli
7	RSUD Tanjung Pinang	Kerjasama dalam bidang Pengujian Kualitas Lingkungan

3. Tim Kerja Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan Kejadian Luar Biasa (KLB)

Pemeriksaan Tes Kulit Tuberkulin (TST/Tuberkulin Skin Test) Pada Warga Binaan Lapas Kelas IIA Kabupaten Bengkalis 05 – 08 Maret 2024

Hasil Kegiatan :

Sesuai dengan sistematika alur penemuan Infeksi Laten TB (ILTb), ditentukan dulu populasi target yang beresiko tinggi yang akan disurvei, maka dalam hal ini adalah lembaga pemasyarakatan Kelas IIA Bengkalis, Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 05 – 08 Maret 2024. Diadakan skrining terhadap 50 orang warga binaan. Kemudian dilakukan seleksi untuk menentukan apakah ada kasus TB aktif dengan melihat apakah ada gejala. Sebagian besar warga binaan yang diperiksa tidak bergejala. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan diagnostik untuk memastikan biasanya dengan pemeriksaan X-Ray atau TCM. Dalam hal ini dilakukan skrining dengan pemeriksaan TCM dan ternyata didapatkan hasil positif TCM 1 orang. Langkah selanjutnya adalah menentukan adakah ILTB pada 49 orang sisanya, dengan melakukan Tes Kulit Tuberkulin.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil Tes Kulit Tuberkulin pada 50 warga binaan Lapas Kelas IIA Bengkalis Maret 2024

No	Nama Warga Binaan/Responden	Usia	Jenis Kelamin	Hasil Tes Tuberkulin
1	RIADI	25	L	10 mm
2	LEONIKO	33	L	0 mm
3	IRFAN SAYHPUTRA	25	L	0 mm
4	SYAFRIANTO	38	L	0 mm
5	IWAN SUNARYA	39	L	16 mm
6	SYAHPUTRA	20	L	0 mm
7	RIKI HARIANTO	38	L	8 mm
8	SUTIKNO	32	L	16 mm
9	PERY BUNGSU BIN	45	L	13 mm

	NORMAN			
10	SYAFII BIN RAHMAN	42	L	0 mm
11	SYAIFUL ASRI	33	L	8 mm
12	BUDI MUANIMAR BIN SODIAR	21	L	15 mm
13	M. HAFIZAL	28	L	20 mm
14	SUPARDI BIN TUKIYUN	39	L	15 mm
15	DAVID SAPUTRA TAMBA	25	L	2 mm
16	SUPRIYADI	23	L	5 mm
17	EDI PURNOMO	33	L	15 mm
18	MANSARI SITOMPUL	38	L	5 mm
19	BENI LUHUR LAROSA	33	L	16 mm
20	PREJER SIANTURI	39	L	6 mm
21	RESKY AHMANDA SARI	22	L	TCM Positif Rif Sen
22	RUDI ALAY	65	L	16 mm
23	JAINAL SIREGAR	24	L	18 mm
24	ALWI BIN (ALM.) BELITAN	34	L	11 mm
25	DIAN KESUMA	24	L	0 mm
26	FAISAL AULIA SIHOMBING	40	L	6 mm
27	YUDI ASTIRAT NABABAN	25	L	15 mm
28	MULYANTO	25	L	20 mm
29	SURIYAN BIN EGAP	39	L	12 mm
30	GOPIS ARIYANTO	35	L	10 mm
31	DEDI HERMANTO	29	L	18 mm

32	JULIARDI	32	L	17 mm
33	EDWIN RUMOLO	48	L	11 mm
34	BOB SADINO	35	L	5 mm
35	MUSLIADI BIN BADUI	40	L	0 mm
36	MUHAMMAD TAUFIK BIN SUPRIYADI	26	L	9 mm
37	BAMBANG SURIYADI	30	L	15 mm
38	ALI JISHEKI NDURU	33	L	15 mm
39	KHAMARUDDIN BIN ISMAIL	29	L	6 mm
40	AHMAD NAWI	41	L	10 mm
41	SYEFRIZAL BIN UYUB	42	L	17 mm
42	FADLI ALS ACONG	35	L	0 mm
43	HERMANTO BIN ISMAIL	43	L	16 mm
44	MUHAMMAD FIRDAUS	35	L	14 mm
45	ARIYA SENJAYA	21	L	7 mm
46	AWALLUDDIN BIN HASANUDIN	37	L	17 mm
47	RAMALIUS	45	L	0 mm
48	ABDILLAH ZIKRI	21	L	14 mm
49	AZIZAN BIN MUKHLIS	49	L	0 mm
50	YADI ISKANDAR	30	L	16 mm

Dari data di atas didapatkan ternyata yang diameter benjolannya lebih dari atau sama dengan 10 cm sangat banyak yaitu 28 orang, sehingga jumlahnya adalah lebih dari 50% warga binaan yang dilakukan tes positif terhadap tes ini.

Kisaran umur warga binaan yang positif dengan tes tuberkulin adalah antara umur 21 sampai dengan 65 tahun. Semua berjenis kelamin lelaki. Sedangkan besarnya benjolan berkisar antara 10 cm sampai 20 cm.

Diketahui juga dari pengamatan dan informasi dari petugas lapas bahwa tingkat hunian ruangan atau kamar-kamar lapas sangat padat bahkan bisa 2 kali lipat kapasitas maksimum standar. Kemudian juga mereka saling bertemu dan bergaul dengan bebas di luar ruangan saat waktu istirahat atau ketika ada kegiatan. Dengan ini diasumsikan bahwa akan sangat mudah terjadi transmisi penyakit menular terutama yang melalui udara atau droplet pada para warga binaan.

Rekomendasi :

- a) Segera melakukan pengobatan warga binaan yang menderita Tuberkulosis aktif dengan hasil pemeriksaan TCM positif dengan regimen OAT yang sesuai
- b) Melakukan isolasi warga binaan dengan kasus TB aktif agar memutus rantai penularan sesegera mungkin
- c) Melakukan pengobatan TPT segera pada warga binaan yang telah terdiagnosis positif ILTB dengan regimen TPT yang sesuai yaitu 3 HP. Pemberian INH dan Rifapentin selama 3 bulan. Kemudian dilakukan pemantauan sesuai petunjuk pengobatan 3HP.
- d) Jika regimen 3HP tidak dapat dilakukan karena kontra indikasi atau sebab lainnya maka dapat diganti dengan regimen 3 HR yaitu pemberian INH dan Rifampisin selama 3 bulan
- e) Selama pengobatan harus terus dipantau apakah ada timbul gejala TB. Jika ada maka harus dilakukan pemeriksaan diagnosis pasti seperti pemeriksaan TCM. Jika hasilnya positif maka pengobatan TPT dihentikan dan memulainya dengan terapi OAT dengan regimen yang sesuai.

Brugia Impact Survei (BIS) Filariasis ke 1 di Kota Batam tanggal 19 Agustus s.d 07 September 2024 dan 9 s.d 10 Desember 2024

Hasil Kegiatan:

Kegiatan TAS dengan metode BIS Kota Batam dilaksanakan di Kota Batam yang terbagi menjadi 3 EU. Kegiatan dilaksanakan di semua Kelurahan yang ada di Kota Batam. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus sd 7 September 2024 dan 9-10 Desember 2024. Survei dilakukan pada pukul 22.00 sd 02.00 dini hari, dikarenakan sifat mikrofilaria yang nokturna sehingga hanya dapat dideteksi pada malam hari.

Hasil pemeriksaan mikrofilaria pada EU 3 terhadap 848 sampel responden EU 3 adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil survey TAS dengan metode BIS ke-1 di Kota Batam dapat ditarik Kesimpulan

sebagai berikut:

- Prevalensi mikrofilaria pada penduduk dewasa (>18 tahun) di EU 1 Kota Batam sebesar 0%
- Prevalensi mikrofilaria pada penduduk dewasa (>18 tahun) di EU 2 Kota Batam sebesar 0%
- Prevalensi mikrofilaria pada penduduk dewasa (>18 tahun) di EU 2 Kota Batam sebesar 0%

Rekomendasi :

- Kota Batam dinyatakan LULUS TAS 1 dengan metode BIS dan dilanjutkan dengan TAS 2 pada tahun 2026.

Surveilans Sentinel Arbovirosis Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2024

Hasil Kegiatan:

Pemeriksaan spesimen Dengue dilakukan dengan metode Real Time PCR untuk menentukan serotipe virus dengue (DENV 1, DENV 2, DENV 3, DENV 4) berdasarkan metode abTes DENV.

Kegiatan pengambilan spesimen dengue untuk pemeriksaan serotype virus dengue ini dilaksanakan di 11 (sebelas) puskesmas sentinel di Kota Batam, dimana kegiatan ini dilaksanakan sepanjang tahun 2024.

Kesimpulan yang diperoleh:

- a) Dari 11 Puskesmas sentinel kegiatan surveilans arbovirosis Kota Batam Tahun 2024 sebagian besar spesimen berasal dari Puskesmas Batu Aji yaitu sebanyak 112 spesimen (46,2%) selanjutnya Puskesmas Lubuk Baja dan Puskesmas Tiban Baru masing-masing 36 spesimen (1,4%), Puskesmas Sei Lekop sebanyak 29 spesimen (1,1%), Puskesmas Tanjung Uncang sebanyak 11 spesimen (4,5%), Puskesmas Sei Pancur sebanyak 7 spesimen (2,8%), Puskesmas Sei Panas 6 spesimen (2,4%), Puskesmas Sekupang sebanyak 5 spesimen (2%), Adapun Puskesmas Baloi Permai, Puskesmas Botania dan Puskesmas Sei Langkai tidak mengirimkan spesimen, hal ini dikarenakan alat pemeriksaan darah lengkap dalam kondisi rusak sehingga spesimen suspek Demam Berdarah Dengue tidak dilakukan pengambilan darah di puskesmas tetapi diarahkan/dirujuk ke RS atau fasilitas kesehatan swasta lainnya. Dengan keseluruhan jumlah spesimen yang terkumpul selama 1 tahun kegiatan S3A Kota Batam yaitu 242 spesimen suspek dengue/dengue.
- b) Dari 242 spesimen yang dikirim ke Balai Labkesmas Batam 39 spesimen (16%) positif terdeteksi serotipe virus dengue dan 203 spesimen (83,8%) tidak terdeteksi virus dengue.

- c) Interpretasi dari pemeriksaan RDT (NS1) yaitu dari interpretasi infeksi dengue primer sebanyak 23 hasil PCR positif, interpretasi dugaan dengue sekunder sebanyak 7 hasil PCR positif, dan interpretasi infeksi lainnya diperoleh 9 hasil PCR positif.
- d) Hasil pemeriksaan deteksi serotype 39 spesimen yang terdeteksi type serotype dengue dengan metode RT PCR Real Time Single Plex Dengue diperoleh hasil terbanyak yaitu DenV 2 sebanyak 17 spesimen (43,5%), terdeteksi DENV-1 sebanyak 9 spesimen (23%), terdeteksi DENV-3 sebanyak 6 spesimen (15,3%), terdeteksi DENV-4, sebanyak 5 spesimen (12,8) dan 2 spesimen (5,1%) terdeteksi MultiDEN yaitu DenV2+DenV4.

Rekomendasi:

Penentuan serotype virus dengue penting untuk menentukan potensi patogenitas penyakit tersebut terhadap populasi. Adapun saran dalam kegiatan surveilans sentinel arbovirolosis ini yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

- a) Kerjasama dan pemantauan perlu dilakukan oleh pihak-pihak terkait lintas sektor dan program terhadap setiap puskesmas sentinel yang sudah ditentukan agar setiap puskesmas sentinel dapat melakukan kegiatan pengambilan dan pengumpulan spesimen suspek/konfirmasi dengue secara maksimal.
- b) Melakukan analisis dan memberikan respon sesuai kebutuhan kepada lokasi sentinel terkait kegiatan surveilans sentinel arbovirolosis ini.

Surveilans Sentinel Arbovirolosis Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2024

Hasil Kegiatan :

Kegiatan pengumpulan spesimen suspek/konfirmas dengue dilakukan oleh petugas laboratorium Rumah Sakit Umum Daerah Muhammad Sani Kabupaten Karimun sepanjang Tahun 2024. Kemudian spesimen yang telah terkumpul dilakukan pemeriksaan serotipenya di Balai Labkesmas Batam.

Kesimpulan yang diperoleh:

- a) Kegiatan pengembangan Sistem Surveilans Sentinel Arbovirolosis (S3A) masih dilanjutkan di Kabupaten Karimun. Pada Tahun 2024 berpusat di RSUD M. Sani sebagai lokus sentinelnya. Petugas di RSUD M. Sani melakukan pengambilan dan pengiriman spesimen ke Balai Labkesmas Batam untuk dilakukan pemeriksaan serotipe dari setiap spesimen dengan total spesimen keseluruhan yaitu 49 spesimen. Pada tahun 2024 ini spesimen yang dikirim ke Balai Labkesmas Batam untuk dilakukan pemeriksaan serotipe sangat sedikit, hanya 26,6 % dari 187 total kasus Dengue pada tahun 2024. Hal ini disebabkan karena wilayah Kabupaten Karimun

yang terdiri dari pulau-pulau dimana kasus dengue tersebar di beberapa pulau tersebut sehingga tidak hanya terpusat di RSUD Muhammad Sani.

- b) Hasil pemeriksaan deteksi serotipe dari 49 spesimen yang dikirim ke Balai Labkesmas Batam, tidak ada ditemukan tipe serotipenya.

Rekomendasi:

- a) Melakukan analisis apakah akan ada penambahan lokus di Kabupaten Karimun terkait kegiatan surveilans sentinel arbovirolosis ini.
- b) Melakukan kegiatan sosialisasi dan advokasi tingkat kab/kota dengan melibatkan sektor kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, kecamatan dan kelurahan terkait informasi tentang penanggulangan dengue agar dapat dipahami dan dimengerti oleh lintas sektor terkait
- c) Petugas rawat inap dan petugas laboratorium agar mengisi formulir pasien secara lengkap.

Surveilans Sentinel Malaria Knowlesi di Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau 28 Februari s.d 01 Maret 2024

Hasil Kegiatan :

Malaria Knowlesi mulai menjadi perhatian baru-baru saja ini. Terutama di Indonesia kasus mulai muncul di Pulau Kalimantan yang berbatasan dengan Malaysia sejak tahun 2012 ke atas, padahal sebelumnya malaria knowlesi dianggap hanya menginfeksi monyet macaca.

Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 28 februari sampai dengan 1 maret 2024, Tim Balai labkesmas Batam dan dinkes Bintan melaksanakan Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Surveilans Sentinel Malaria Knowlesi serta kegiatan Pembinaan standar labkesmas Tier1 di dua puskesmas Di Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau di dua puskesmas susai tupoksi dan capaian indikator labkesmas tier 4.

Kesimpulan yang diperoleh melakukan Pertemuan dengan kepala dinas Kesehatan Kabupaten Bintan untuk membahas kegiatan Surveilans sentinel Knowlesi di Puskesmas sentinel di Wilayah Kerja Dinkes Bintan serta melakukan sosialisasi dan Pembinaan bahwa tahun 2024 ini Balai Labkesmas Batam melakukan Binaan ke Tier 1 (Puskesmas) sesuai dengan Tupoksi BLKM dan Capaian Indikator tahun 2024

Rekomendasi:

- a) Penguatan Koordinasi dan jejaring untuk pelaksanaan Surveilans Sentinel Knowlesi di kabupaten Bintan khususnya di 7 sentinel puskesmas

Surveilans Faktor Resiko Rabies di Kabupaten Siak Provinsi Riau 27 Februari – 01 Maret 2024

Hasil Kegiatan :

Provinsi Riau merupakan daerah endemis rabies. Jumlah kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) pada semester pertama tahun 2023 tercatat sebanyak 1.795 kasus dengan kasus terbanyak berasal dari Kabupaten Siak yaitu 254 kasus. Data dari Dinas Kesehatan kabupaten Siak, Kasus GHPR di Kab. Siak sepanjang tahun 2023 sebanyak 755 kasus dengan 6 kasus positif Rabies pada Hewan Penular Rabies (HPR).

Rantai dingin atau cold chain adalah sistem yang digunakan untuk menyimpan vaksin dalam keadaan yang baik. Rantai dingin terdiri dari serangkaian prosedur yang didesain untuk menjaga vaksin tetap dalam rentang suhu yang direkomendasikan WHO dari saat dibuat sampai didistribusikan.

Pengambilan data dilakukan melalui wawancara terstruktur, observasi menggunakan kuesioner dan cek list serta pengambilan darah di Puskesmas Perawang dan Puskesmas Lubuk Dalam Kabupaten Siak Provinsi Riau selama 4 (empat) hari yaitu tanggal 27 Februari sd 1 Maret 2024.

Dari hasil survei didapatkan sebanyak 56% responden memiliki imunologi *Sufficient Seroconversion* dengan persentasi tertinggi pada kelompok umur 10-19 tahun dan 46-54 tahun (100%) dan dosis lengkap <3bln (75%).

Penyimpanan VAR di Kab. Siak sudah cukup baik, VAR telah disimpan di suhu yang sesuai namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu pemantauan dan pencatatan suhu lemari penyimpanan agar dilakukan secara rutin di akhir pekan maupun hari libur.

Rekomendasi :

1. Pada kasus gigitan berulang (*re-exposure*) dalam <3 bulan setelah profilaksis lengkap, VAR tidak perlu diberikan lagi karena antibodi masih cukup untuk melindungi tubuh.
2. Perlu dilakukan penyegaran pengetahuan pada petugas pengelola VAR dan Imunisasi terkait

Surveilans Penyakit Toksoplasmosis di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat 14 – 17 Mei 2024

Hasil Kegiatan :

Pada wanita yang terinfeksi *Toxoplasma gondii*, selama kehamilan akan meneruskan infeksiya kepada janin yang dikandung melalui tali plasenta dan menimbulkan infeksi, janin yang dikandung mengalami keguguran atau bayi lahir namun mengalami beberapa gangguan baik cacat fisik maupun nonfisik.

Besarnya dampak yang ditimbulkan oleh penyakit ini, maka diperlukan pemetaan dan penemuan kasus baru sedini mungkin agar dampak yang ditimbulkan dapat dikendalikan melalui surveilans penyakit Toksoplasmosis pada wanita usia subur.

Kegiatan dilaksanakan di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat yaitu di Puskesmas Padang Pasir dan Puskesmas Andalas pada tanggal 14-17 Mei 2024.

Hasil surveilans Toksoplasmosis di Kota Padang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebanyak 41% responden telah memiliki antibodi Toksoplasmosis.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara Kebiasaan berkebun dengan kejadian

Toksoplasmosis di kota Padang ($p < 0.05$).

Rekomendasi :

Pada Responden dengan IgG Positif, infeksi terjadi pada masa lampau dan saat ini anda tidak sedang mengalami infeksi Toksoplasmosis, tetap jaga kesehatan dan jauhi perilaku yang berisiko terhadap kesehatan.

Pada Pemilik Kucing peliharaan agar senantiasa menjaga kebersihan kucing, makanan, kandang dan lingkungannya serta melakukan pemeriksaan tokso pada kucing ke dokter hewan

Surveilans Penyakit Toxoplasmosis di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau 29 s.d 30 Mei 2024

Hasil kegiatan:

Kegiatan Surveilans Penyakit Toksoplasmosis di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau, Kegiatan telah dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Balai Karimun pada tanggal 28 s.d. 30 Mei 2024 dan diperoleh informasi sebagai berikut:

- a) Jumlah Responden yang diwawancarai dan diambil sampel darah sebanyak 91 orang dan merupakan kelompok Ibu Hamil dan Wanita Usia Subur (WUS).
- b) Pemeriksaan yang dilakukan adalah uji serologi antibodi IgM dan IgG Toksoplasmosis dengan metode ELISA di Laboratorium Balai Labkesmas Batam.
- c) Hasil pemeriksaan diketahui sebanyak 1% Responden Positif IgM, sebanyak 19% responden positif IgG, sebanyak 1% Positif IgM dan IgG dan sisanya sebanyak 79% Negatif Toksoplasmosis.
- d) Ditemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara kebiasaan berkebun dengan kejadian Toksoplasmosis pada responden.

Rekomendasi:

- a) Pada Responden dengan IgM Positif, konsultasikan dengan Dokter jika memiliki keluhan atau sedang merencanakan program kehamilan.

- b) Pada Responden dengan IgG Positif, infeksi terjadi pada masa lampau dan saat ini anda tidak sedang mengalami infeksi Toksoplasmosis, tetap jaga kesehatan dan jauhi perilaku yang berisiko terhadap kesehatan.

Surveilans Penyakit Zoonosa (Leptospirosis) di Kota Pekanbaru Provinsi Riau 10 s.d 13 Juni 2024

Hasil Kegiatan:

Tujuan kegiatan Leptospirosis adalah melakukan Screening Leptospirosis pada masyarakat yang bergejala dan yang berada di daerah yang rawan banjir, mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat Kota Pekanbaru tentang penyakit Leptospirosis dan mengetahui faktor risiko penyakit leptospirosis di Kota Pekanbaru.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10 – 13 Juni 2024 di Kota Pekanbaru. Adapun titik pengambilan specimen yaitu di Puskesmas Tenayan Raya, kemudian di Kelurahan Sialang Rampai kec.Kulim.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan maka dapat dibuat kesimpulan yaitu hasil screening leptospirosis di Kota Pekanbaru dengan menggunakan Uji PCR terhadap 69 responden dengan hasil Negatif

Rekomendasi:

- a) Berkaitan dengan sistem kewaspadaan dini, diperlukan surveilans leptospirosis secara ketat terutama pada daerah rawan banjir / sering mengalami banjir, daerah pasang surut, daerah kumuh dan padat penduduk, daerah persawahan/perkebunan dengan populasi vektor meningkat serta daerah rawa

Surveilans Pengendalian Tikus di Kota Pekanbaru Provinsi Riau 10 s.d 14 Juni 2024

Hasil Kegiatan:

Kegiatan surveilans sentinel tikus dan deteksi leptospirosis dilakukan pada tanggal 10 – 14 Juni 2024. Pemasangan perangkap dan pengambilan tikus dilakukan selama 3 hari. Jumlah perangkap yang digunakan sebanyak 100 buah.

Kota Pekanbaru di wilayah kerja Puskesmas Tanayan Raya dilatarbelakangi adanya kasus leptospirosis pada bulan Februari 2024. Surveilans sentinel tikus dilakukan pada wilayah kediaman penderita kasus leptospirosis di Kota Pekanbaru, yaitu di Kelurahan Kulim Jl. Palembang I RT03/RW1, Kecamatan Kulim. Pemasangan perangkap tikus dilakukan selama 2 hari, sebanyak 100 buah per hari nya. Di kelurahan tersebut dipilih 50 rumah untuk dilakukan pemasangan perangkap tikus masing – masing 2 buah untuk diletakkan di dalam dan di luar rumah. Berdasarkan hasil tangkapan selama 2 hari

didapatkan 12 ekor tikus, 2 ekor lepas dari perangkap, 10 ekor spesies tikus yang tertangkap 7 ekor *Rattus tanazumi*, 2 ekor *Mus musculus*, dan 1 ekor *Rattus norvegicus*.

Kesimpulan Hasil

- a) Surveilans pengendalian tikus di Kota Pekanbaru difokuskan di daerah terjadinya kasus di Kecamatan Kulim Kelurahan Kulim RT03/RW1.
- b) Hasil tangkapan tikus selama 3 hari di sebanyak 13 ekor, 3 ekor lepas dari perangkap.
- c) Spesies tikus yang tertangkap antara lain *Rattus tanezumi*, *Rattus norvegicus* dan *Mus musculus*
Spesies tikus yang paling banyak tertangkap adalah *Rattus tanezumi*.
- d) Hasil penghitungan *succes trap* (angka kepadatan tikus) pada kelurahan Kulim Kecamatan Kulim adalah 13%.
- e) Hasil penghitungan indeks pinjal umum (IPU) adalah 0 (tidak ditemukan pinjal)
- f) Hasil Laboratorium diperoleh hasil tikus 1 positif Leptospirosis.

Rekomendasi:

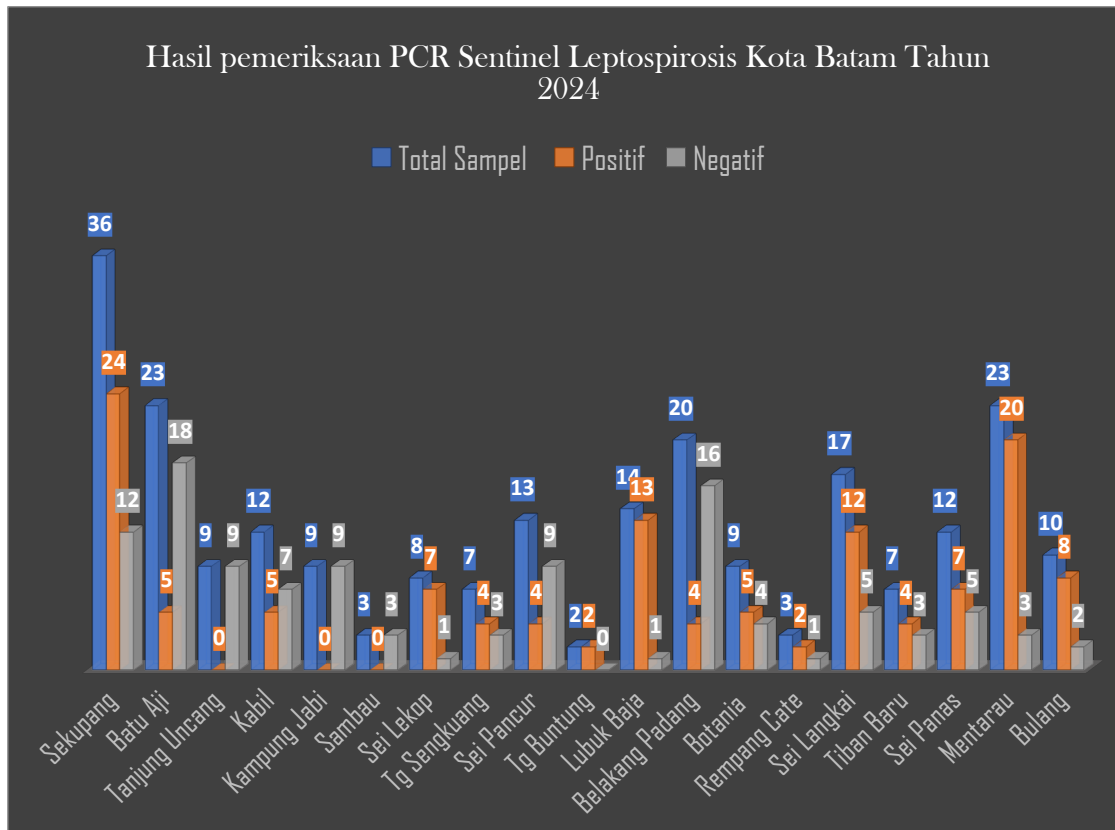
- a) Meningkatkan upaya promotif, dengan kegiatan penyuluhan dan penggerakan masyarakat dalam pengendalian tikus dan pencegahan leptospirosis, sehingga masyarakat dapat berperan aktif melalui kegiatan : Menyimpan makanan, minuman dan bahan makanan dengan baik agar terhindar dari jangkauan dan kontaminasi tikus

Sentinel Leptospirosis Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau

Hasil Kegiatan:

Pengambilan sampel dan penerdari bulan Juli – Oktober 2024 di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Batam dengan total 19 Puskesmas.

Total sampel yang diterima sebanyak 227 sampel ginjal tikus yang terinfeksi bakteri leptospira sebanyak 126 sampel.



Grafik Hasil pemeriksaan PCR Sentinel Leptospirosis Kota Batam Tahun 2024

Rekomendasi:

- Pelibatan dan pemberdayaan masyarakat dalam pengendalian tikus.
- Meningkatkan upaya promotif, dengan kegiatan penyuluhan dan penggerakan masyarakat dalam pengendalian tikus dan pencegahan leptospirosis, sehingga masyarakat dapat berperan aktif melalui kegiatan : Menyimpan makanan, minuman dan bahan makanan dengan baik agar terhindar dari jangkauan dan kontaminasi tikus;

Surveilans Sentinel Japanese Encephalitis di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau

Kegiatan pengambilan spesimen untuk kasus Japanese Encephalitis ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah Kota Batam. Waktu kegiatan sepanjang Tahun 2024.

Kesimpulan yang diperoleh:

- Dari 11 spesimen kasus/suspek Japanese Encephalitis yang dilakukan pemeriksaan ELISA (*Enzim Linked Immunosorbent Assay*) diperoleh hasil **negative** Japanese Encephalitis;
- Riwayat imunisasi 11 kasus/suspek Japanese Encephalitis yang diambil spesimen untuk pemeriksaan ELISA (*Enzim Linked Immunosorbent Assay*) belum mendapatkan vaksin Japanese Encephalitis.

Rekomendasi :

- a) Memperkuat dan mengembangkan jejaring surveilans ke Rumah Sakit rujukan lainnya yang memiliki pelayanan rawat inap Dokter Spesialis Anak, baik pemerintah maupun swasta yang berada di Provinsi Kepulauan Riau agar secara keseluruhan kasus/suspek JE dapat terjaring sehingga spesimen dapat memberikan gambaran tentang epidemiologi penyakit Japanese Encephalitis yang mana nantinya akan berguna dalam penentuan dan pengambilan kebijakan kesehatan khususnya untuk Provinsi Kepulauan Riau umumnya untuk kesehatan seluruh masyarakat Indonesia;

Surveilans Polio Lingkungan Provinsi Riau 22 – 25 Oktober 2024

Hasil Kegiatan :

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 22 – 25 Oktober 2025 dimana kegiatan dimulai dengan mengadakan pertemuan dengan Dinas Kesehatan Provinsi, Dinkes Kota Pekanbaru, Balai Balai Prasarana Pemukiman Provinsi Riau, dan perwakilan WHO Provinsi Riau. Pada pertemuan ini dilakukan diskusi mengenai evaluasi kegiatan surveilans polio lingkungan di Indonesia, rencana perluasan lokasi sampling di Provinsi Riau dan kunjungan ke Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di Kota Pekanbaru.

Kesimpulan yang diperoleh:

- a) Kota Pekanbaru memiliki risiko tinggi terjadi transmisi virus polio karena adanya KLB VDPV 2 di Indonesia dan cakupan imunisasi yang belum tinggi dan merata.
- b) IPAL Bambu Kuning memiliki sistem pengelolaan limbah yang sesuai dengan kriteria Lokasi sampling untuk surveilans lingkungan karena memiliki inlet yang berasal dari saluran perpipaan yang menampung limbah domestik rumah tangga.
- c) IPAL Bambu kuning masih belum memenuhi kriteria jumlah populasi karena sambungan rumah tangga yang terhubung ke inlet masih sedikit

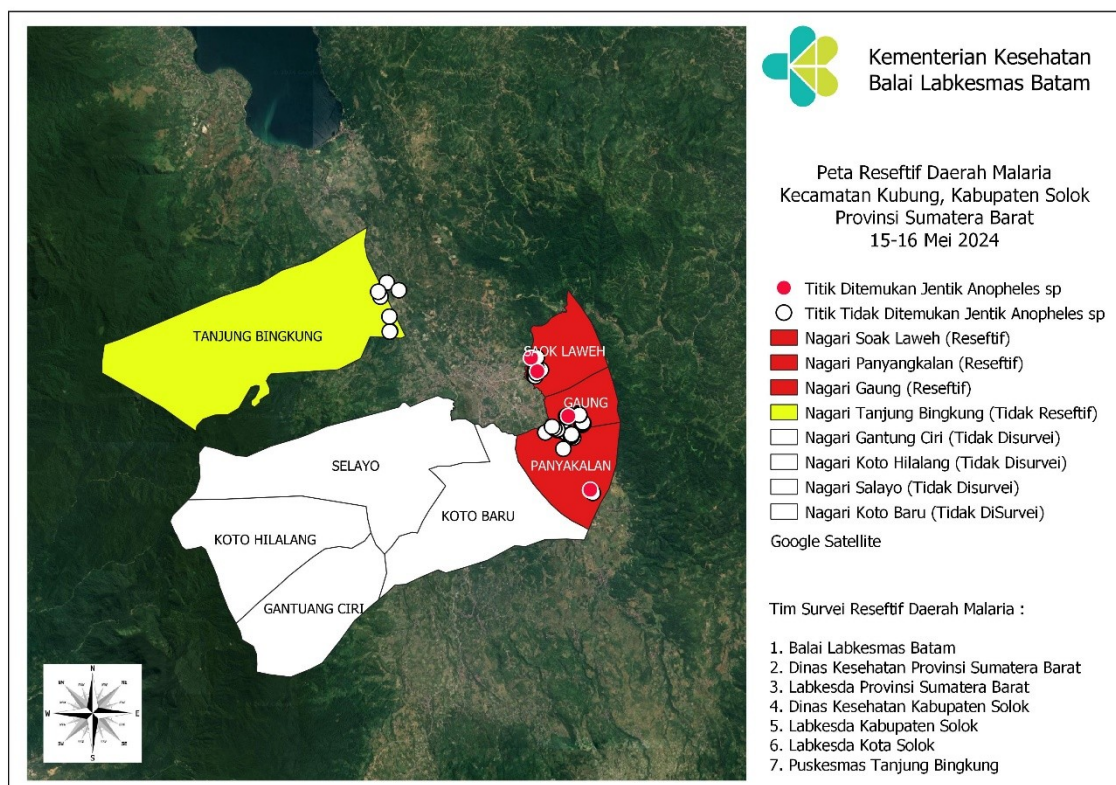
Rekomendasi:

- a) Mengingat kota Pekanbaru memiliki risiko tinggi untuk transmisi virus polio maka IPAL Bambu Kuning bisa dijadikan lokasi pengambilan sampel limbah untuk surveilans lingkungan
- b) Pengambilan sampel dilakukan tahun 2025 berkoordinasi dengan IPAL Bambu Kuning dan Dinas Kesehatan setempat
- c) Dinas Kesehatan akan membantu untuk pengepakan spesimen dan menyediakan ice pack baru yang masih beku untuk menjaga kondisi dingin sampel hingga tiba di laboratorium pemeriksa.

Pemetaan Luas Wilayah Reseptifitas Daerah Malaria di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat 14 – 18 Mei 2024

Hasil Kegiatan:

Kabupaten Solok adalah kabupaten yang sudah mendapat predikat eliminasi pada tahun 2012, walaupun daerah ini merupakan daerah tidak terjadi kasus malaria dengan penularan setempat (Indigeneous) tapi kasus malaria Import dan kepadatan vector malaria yang tinggi merupakan ancaman terjadinya kasus/KLB malaria. Pemetaan luas wilayah reseptif dan pengendalian vector merupakan salah satu kegiatan pemeliharaan untuk daerah yang sudah eliminasi. Kegiatan ini juga adalah dasar dalam menentukan daerah yang perlu perhatian khusus untuk penyakit malaria.



Gambar. Peta reseptifitas malaria

Desa Saok Laweh dan Desa Panyakalan merupakan wilayah reseptif malaria karena memiliki indeks habitat larva *Anopheles* sp melebihi baku mutu Permenkes RI No. 50 Tahun 2017. Jenis *Anopheles* sp yang ditemukan di Desa Saok Laweh dan Desa Panyakalan adalah *An. vagus* dengan *breeding place* yang berupa kolam, sawah, dan tapak kaki. Indeks habitat di Desa Saok Laweh (16,7%) lebih tinggi dari Desa Panyakalan (7,5%) Dengan demikian, reseptivitas Desa Saok Laweh terhadap malaria lebih tinggi dibandingkan dengan Desa Panyakalan.

Rekomendasi:

Masyarakat bersama dengan aparat desa perlu melakukan reduksi tempat perindukan potensial larva *Anopheles* sp dengan metode yang sesuai dan diterima oleh masyarakat, contohnya ikanisasi, pembersihan, pengeringan, dan cattle barrier.

Pemetaan Luas Wilayah Reseptifitas Daerah Malaria di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau 01 s.d 05 Oktober 2024

Kegiatan ini dilaksanakan di 2 (dua) lokasi yaitu di Camp karyawan PT. Megah Halimah Abadi dan Pulau Nguan pada tanggal 01 – 05 Oktober 2024 di Wilayah Puskesmas Galang Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau.

Pada hasil pengamatan habitat vektor dan penyebaran perindukan vektor malaria di 2 (dua) lokasi tergambar bahwa di Pulau Nguan ditemukan beberapa tempat perindukan berupa laguna dan lekukan batu karang namun tidak ditemukan ada habitat yang positif jentik vektor malaria. Kemudian pengamatan tempat perindukan vektor di lanjutkan dipulau kosong sebelahnya, dilakukan pengamatan tempat perindukan vektor ditemukan 1 (satu) habitat positif habitat vektor malaria berupa laguna dengan salinitas 2 ppt. Dari keseluruhannya pengamatan habitat vektor malaria didapai hasil IH 8,3 jauh diatas baku mutu yang ditetapkan Permenkes No 2 tahun 2023 tentang kesehatan lingkungan dimana Indeks Habitat vektor dibawah 1%.

Pada Camp Karyawan PT. Megah Halimah Abadi dilakukan pengamatan habitat vektor malaria, disekitarnya terdapat habitat vektor malaria berupa laguna dan kolam bekas galian, pada laguna yang kualitasnya air payau salinitas berkisar 11 ppt tidak ditemukan Habitat vektor malaria, namun pada dua kolam yang bekas galian satunya ditemukan habitat positif jentik vektor malaria. Indeks Habitat 20 % dengan spesies *An.Sundaicus* yang jauh diatas baku mutu yang ditetapkan permenkes 2 tahun 2023 tentang kesehatan lingkungan dimana Habitat vektor dibawah 1%. **Daerah yang kepadatan vektor tinggi merupakan daerah yang berisiko terjadi penularan malaria dan KLB.**

Rekomendasi:

- a. Secepatnya dilakukan pemutusan rantai penularan malaria dengan memutuskan rantai penukarannya di Host, Agent dan environment
- b. Monitoring dan evaluasi terhadap semua kegiatan yang dilakukan untuk melihat progres yang telah dilakukan pada minggu sebelumnya.

Surveilans Resistensi Insektisida Terhadap Vektor DBD di Kota Dumai Provinsi Riau 04 – 08 Maret 2024**Hasil kegiatan:**

Pemilihan lokus uji resistensi terhadap vektor DBD tahun 2024 difokuskan di Kota Dumai karena berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Riau mencatat, hingga saat ini (November 2023) total kasus DBD di Riau mencapai 1.537 kasus, dari jumlah tersebut, terbanyak ditemukan di Kota Dumai dengan jumlah kasus DBD sebanyak 450 kasus. Sementara yang paling rendah adalah Kabupaten Indragiri Hulu sebanyak 20 kasus.

Pelaksanaan Uji Resistensi dilaksanakan sesuai panduan teknis uji resistensi terbitan Direktorat Pencegahan dan pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik (P2TVZ) Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2018. Uji resistensi insektisida dengan menggunakan metode CDC Bottle Bioassay.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 04 – 08 Maret 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Ayu. Adapun hasil yang diperoleh adalah

- a) Nyamuk *Aedes aegypti* masih **rentan** (kematian nyamuk 100%) terhadap Malathion 1 x
- b) Nyamuk *Aedes aegypti* yang mati pada menit ke 30 sebanyak 100%.

Rekomendasi:

- a) Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi penggunaan insektisida di program (Dinas Kesehatan) dan masyarakat sehingga bisa mengurangi resiko terjadinya resistensi pada vektor DBD
- b) Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3 M Plus lebih ditingkatkan untuk mengurangi penggunaan insektisida baik oleh program (Dinas Kesehatan) maupun di masyarakat

Surveilans Resistensi Insektisida Terhadap Vektor Malaria di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau 18 – 22 Maret 2024**Hasil Kegiatan :**

Kabupaten Rokan Hilir mulai tahun 2020 telah terjadi lonjakan kasus malaria yang sampai saat ini Kabupaten ini masih merupakan daerah endemis malaria. Pada tahun 2023 Kabupaten Rokan Hilir

merupakan kabupaten dengan kasus tertinggi di Provinsi Riau dengan jumlah kasus mencapai 2.200 kasus.

Riwayat penggunaan insektisida dalam pengendalian malaria di Kabupaten Rokan Hilir menggunakan insektisida diantaranya adalah *Permethrin* untuk pembagian kelambu di tahun 2012, *Delthametrin* di tahun 2017 yang merupakan kandungan insektisida yang terdapat dalam kelambu massal dan kegiatan IRS menggunakan *Bendiocarb* pada tahun 2021. Pada tahun 2024 dalam pengendalian malaria untuk IRS menggunakan *Delthametrin* dengan merk dagang *Flodora*.

Pengujian kerentanan vector malaria terhadap insektisida dilaksanakan di Kelurahan Bagan Barat, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau pada tanggal 18 – 22 Maret 2024.

Hasil pengujian resistensi vector malaria terhadap Insektisida *Alpha Cipharmetrin*, *Deltametrin* dan *Bendiocarb* pada uji dengan vector malaria spesies *Anopheles sundaicus* di Kelurahan Bagan Barat, Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau adalah Rentan, artinya insektisida ini masih dapat dipakai dalam pengendalian vector malaria di Kabupaten Rokan Hilir baik kelambu yang menggunakan *Alpha Cipharmetrin* maupun IRS yang mengandung insektisida *Delthametrin* dan *Bendiocarb*.

Rekomendasi

- a) Pengendalian vector malaria di Kecamatan Bangko yang menggunakan kelambu yang berinsektisida Alphacypermetrin masih dapat diteruskan dengan tetap menjaga perawatan kelambu dengan syarat-syarat yang telah dianjurkan;
- b) IRS yang mengandung insektisida Delthametrin dan Bendiocarb masih bisa digunakan dalam pengendalian vector malaria dengan tetap memperhatikan dosis insektisida dan penyemprotan yang benar;

Surveilans Sentinel ILI SARI Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau 16 Februari 2024

Hasil Kegiatan :

Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan signal adanya masalah kesehatan pada suatu populasi atau wilayah yang lebih luas. Sentinel ILI-SARi akan dilaksanakan di wilayah layanan Balai Labkesmas Batam yang sesuai daftar Site Surveilans ILI-SARI dan COVID-19 dan Laboratorium Rujukan Pemeriksaan.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2024 yang diawali dengan koordinasi Tim Balai Labkesmas Batam dan Dinas Kesehatan Kota Batam. Tim Labkesmas Batam turun ke Puskesmas sentinel ILI yaitu Puskesmas Batu Aji Batam.

Dari hasil survei didapatkan sampel sebanyak 13 sampel (3 sampel tahun 2023, 10 sampel januari – februari 2024). Dari 13 sampel yang diperiksa didapatkan hasil 3 sampel negatif, 1 sampel positif Covid-19, 8 sampel terdeteksi sampel Flu A dan 1 sampel Flu B.

Rekomendasi

1. Perlu Koordinasi lebih kuat , Untuk Kegiatan Sentinel ILI SARI dengan dinas kota, PKM Batu Aji , RSEF Kota Batam dan Dinas Provinsi Kepri
2. Mengirimkan hasil pemeriksaan ke Tim Kerja ISPA dan Laboratorium Nasional dengan tembusan ke Dinas Kesehatan Provinsi Kepri, Dinas Kesehatan Kota Batam, dan Puskesmas Batu Aji sebagai Puskesmas sentinel.

Surveilans Sentinel ILI SARI Provinsi Riau 13 – 15 Maret 2024

Hasil Kegiatan :

Kegiatan Dilakukan Tanggal 13 sd 15 maret 2024. Tim Balai Labkesmas Batam berkoordinasi dengan dinas Kesehatan Provinsi Riau dan dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. Setelah itu tim dan petufas dinkes turun ke sentinel ILI yaitu Puskesmas Rumbai dan Sentinel Sari yaitu RSUD Arifin Archmad Pekanbaru.

Tim / PJ ILISARI Dinkes Provinsi membuat grup WA untuk memudahkan berkoordinasi, anggota grup terdiri dari tim Balai Labkesmas Batam, Pemegang program ILISARI dinkes Provinsi, pemegang program ILISARI Dinkes kota Pekanbaru, Tim SARI RSUD Arifin Achmad dan Tim ILI Puskesmas Rumbai. Semua kendala atau masalah dilapangan dapat disampaikan di grup supaya bersama sama dapat mengambil tindakan.

Surveilans Kesehatan Matra Embarkasi Haji Provinsi Kepulauan Riau

Hasil Kegiatan:

Kegiatan ini bertujuan untuk memantau faktor risiko penyakit dan Tinjauan Lapangan Hygiene Sanitasi Asrama Haji Batam dan Untuk melihat kualitas Air Bersih di Asrama Haji Batam Provinsi Kepulauan Riau.

Kesimpulan yang diperoleh:

- a) Sampel air bersih diambil di 7 titik yaitu Inheld Ground Tank, Karan cuci piring , Kran cuci buah, Kamar Raudah 120, Kamar Marwah 212, Kamar Safa 105 dan Ruang klinik.
- b) Kandungan bakteriologi total coliform air bersih dari 7 sampel yang diambil didapatkan 3 (42.9 %) sampel positif coliform yaitu di Inheld Ground, Kamar Raudah 120 dan Kamar Marwah 212.
- c) Hasil pemeriksaan untuk parameter E.coli dari 7 sampel yang diambil semuanya (100%)

sesuai dengan kadar maksimum yang disyaratkan

- d) Tingginya total Coliform dapat disebabkan oleh sumber air yang digunakan dari air yang sudah tercemar, Pendistribusian yang kurang baik dan Tempat air yang tidak Hygienis.

Rekomendasi

- a) Perlu Sosialisasi pengelolaan Air bersih yang memenuhi persyaratan kesehatan kepada pengelola asrama Haji Batam
- b) Perbaiki kualitas air bersih dengan cara yang bisa termudah dan aman untuk membantu pengurangan bakteri seperti pemberian obat atau kaporit.

Surveilans Faktor Risiko Penyakit Pada Situasi Khusus Provinsi Kepulauan Riau

Hasil kegiatan:

Situasi khusus seperti libur Nataru berpotensi muncul situasi padat serta aktivitas meningkat terutama pada penyedia transportasi umum. Pelayanan yang diberikan dikhawatirkan akan mengalami penurunan kualitas seperti pada tempat makan di lokasi tersebut. Pencemaran udara pada lingkungan tersebut semakin meningkat seiring bertambahnya kendaraan yang lalu lalang.

Kegiatan dilaksanakan pada tiga lokasi yaitu Pel Domestik Sekupang, Pel. Punggur ASDP dan Bandara Hang Nadim. Total rumah makan yang dijadikan titik pengambilan ada enam.

Hasil yang diperoleh:

- a) Hasil IKL menunjukkan 100% sudah memenuhi syarat nilai di atas 70%,
- b) Hasil pemantauan kualitas udara secara fisik dan kimia dengan sepuluh parameter yang diperiksa hasilnya 100% sesuai baku mutu,
- c) Hasil pemantauan kualitas air bersih hasilnya 100% ditemukan *total coliform* serta 33,3% memiliki derajat keasaman (*pH*) lebih rendah dari baku mutu,
- d) Hasil pemantauan kualitas air minum hasilnya 100% ditemukan *total coliform*, 16,7% positif *E.coli*, serta 16,7% memiliki derajat keasaman (*pH*) lebih rendah dari baku mutu,
- e) Hasil pemantauan kualitas makanan hasilnya 100% ditemukan *total coliform*, 100% positif *E.coli* dan 100% positif *Staphylococcus aureus*. Namun untuk kadarnya semua masih di bawah batas maksimum.
- f) Hasil pemantauan kebersihan penjamah makanan hasilnya 100% memenuhi syarat secara biologi.

Rekomendasi:

- a) Perlu adanya pengawasan internal yang dilakukan oleh pengelola, penyelenggara atau penanggung jawab Pelabuhan dan Bandara bekerja sama dengan instansi dari UPT Kementerian Kesehatan yang berada di Batam (BBKK Batam dan BLKM Batam) maupun dengan perangkat daerah (Dinas Kesehatan dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Batam) dengan ketentuan:

Respon KLB/Wabah Laporan Inspeksi Sanitasi Lingkungan/Peninjauan Lapangan Terkait Rumor Peningkatan Kepadatan Lalat dari Aktivitas Peternakan Ayam Milik PT. Ciomas Adisatwa di Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau 17 s.d 19 Juli 2024

Hasil Kegiatan:

Masyarakat Kampung Kayu Kapur Kelurahan Kawal dengan 160 kk mengeluhkan dengan meningkatnya kepadatan lalat kecil yang seperti agas berterbangan di dalam rumah sepanjang hari pagi sampai malam yang mengganggu, yang hingap di makanan, kulkas walaupun pintu kulkas dan petup makanan ditutup dengan benar, lalat yang berterbangan di depan masyarakat yang dapat menimbulkan gangguan kenyamanan dan terhirup, kejadian ini berlangsung berulang kali disepanjang tahun.

Desa Kawal merupakan wilayah Kab.Bintan yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Kawal Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan sendiri terdiri 10 kecamatan, 15 kelurahan dan 36 desa (BPS 2021)

Kesimpulan

1. Jenis lalat yang dikeluhkan warga adalah jenis lalat *spesies Phorid files*, jenis lalat kecil.
2. Hasil pengukuran kepadatan lalat di area kandang dan rumah warga dengan hasil 0.0 – 18.8 dalam kategori padat.
3. Sumber kepadatan vektor lalat diduga berasal dari kotoran ayam aktivitas peternakan ayam
4. Pengelola peternakan ayam belum melakukan pengelolaan kotoran ayam dan lingkungan dengan baik.

Rekomendasi:

Berdasarkan hasil pengukuran dan identifikasi dilapangan rekomendasi yang disampaikan adalah :

1. Lakukan upaya pengendalian sumber vektor berupa pengelolaan kotoran sebelum dimanfaatkan.
2. Tim Dinkes dan pihak terkait melakukan pemantuan dan pengendalian kepadatan lalat di kandang dan rumah warga
3. Melakukan edukasi terhadap pengelola dan masyarakat terhadap pengelolaan kotoran ayam

Respon KLB/Wabah Laporan Kegiatan Peningkatan Kasus Malaria di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau 04 s.d 08 Oktober 2024

Hasil Kegiatan:

- a) Telah terjadi peningkatan kasus malaria di Desa Kuala Selat Kec Kateman Kab Indragiri Hilir dengan jumlah kasus sampai tanggal 8 Oktober 2024 sebanyak 80 kasus malaria dengan plasmodium vivax
- b) Penemuan kasus aktif melalui kegiatan MBS menggunakan RDT dan Mikroskopis pada 60 orang ditemukan 11 orang positif malaria dengan plasmodium vivax
- c) Hasil pengamatan lingkungan pada habitat pada 4 jenis habitat vector malaria didapat Indeks Habitat 6,61% yang jauh diatas baku mutu PERMENKES 2 Tahun 2023 tentang Kesehatan Lingkungan dibawah 1%
- d) Kepadatan nyamuk dewasa MBR 20 perorang/jam/malam jauh di atas baku mutu PERMENKES 2 Tahun 2023 tentang Kesehatan Lingkungan Dibawah 0,025
- e) Identifikasi spesies vector malaria adalah Anopheles subpictus yang biasa berkembang biak di air payau

Rekomendasi:

- a) Segera dibentuk tim penanggulangan malaria di Desa Kuala Selat Kec Kateman Kab Indragiri Hilir yang terdiri dari tim penemuan kasus aktif dan tim pengendalian vector malaria, promosi kesehatan serta mengaktifkan tim malaria desa

Respon KLB/Wabah Peningkatan Kasus Malaria di Pulau Ngun Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau 01 s.d 05 November 2024

Hasil Kegiatan:

Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 1 s.d 5 November 2024 di Pulau Nguan Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau

Kesimpulan kegiatan yang diperoleh:

1. Telah terjadi penularan malaria setempat (Indigeneous) di Camp Karyawan PT Megah Halimah Abadi dan di Pulau Nguan, penderita tidak memiliki riwayat bepergian 2 s.d 4 minggu terakhir dan di temukan habitat vector malaria
2. Ditemukan jentik nyamuk vector malaria pada breeding place berupa laguna yang luasnya $\pm 20 \text{ m}^2$ di pulau yang berdekatan dengan pulau Nguan, Adapun Indeks Habitat (IH) Pulau Nguan 8,3%
3. Di Camp Karyawan PT Megah Halimah Abadi terdapat kolam bekas galian dan laguna dengan IH 20%, kepadatan vector cukup tinggi melebihi baku mutu mengacu kepada Permenkes Nomor 2 Tahun 2023 tentang kesehatan lingkungan
4. Hasil pemeriksaan mikroskopis di Pulau Nguan dan di Camp karyawan PT Megah Halimah Abadi dari 43 sampel yang dilakukan pemeriksaan, teridentifikasi 15 positif malaria dengan Plasmodium falcifarum, Plasmodium vivax dan mix infeksi (Plasmodium falcifarum dan Plasmodium vivax)

Rekomendasi:

1. Secepatnya dilakukan pemutusan rantai penularan malaria dengan memutuskan rantai penularannya di Host, Agent dan Envoremental

Respon KLB/Wabah Peningkatan Kasus Malaria di Kota Tanjung Pinang Provinsi Kepulauan Riau 03 s.d 05 Desember 2024

Hasil Kegiatan:

Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 03 - 05 Desember 2024 di Kota Tanjung Pinang Provinsi Kepulauan Riau

Kesimpulan kegiatan:

1. Dari kegiatan MBS, 17 sampel yang dilakukan pemeriksaan 1 (satu) diketahui positif malaria melalui pemeriksaan RDT maupun mikroskopis dengan plasmodium falcifarum yang Bernama Ibu Nursyamsiah umur 32 tahun beralamat di RT 01 RW 03
2. Pada evaluasi entomologi pada Indeks Habitat yang sebelumnya 33% dengan habitat positif berupa laguna kualitas air payau dan saat ini Indeks Habitat 50% dengan habitat positif berupa parit, sumur dan kolam dengan kualitas air tawar
3. Pada evaluasi entomologi kepadatan nyamuk dewasa sebelumnya dengan spesies An.

Sundaicus 2 ekor/jam/orang/malam, saat ini 0,66 ekor/jam/orang/malam dengan spesies An Sundaicus

Rekomendasi:

1. Perlu dilakukan kewaspadaan dengan penemuan kasus malaria katif baik di puskesmas maupun kunjungan ke rumah untuk menghindari peningkatan kasus
2. Segera melaksanakan PE 125 untuk kasus yang positif untuk mencegah terjadinya penularan oleh tenaga malaria puskesmas atau Dinas Kesehatan Kota Tanjung Pinang

Respon KLB/Wabah Penyelidikan Epidemiologi dan Pengambilan Spesimen Legionellosis di Wilayah Kerja Puskesmas Sekupang Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau 18 Oktober 2024

Hasil Kegiatan:

Pada Tanggal 17 Oktober 2024, Balai Labkesmas Batam mendapat informasi dari Dinas Kesehatan Kota Batam bahwa terdapat suspek Legionellosis yang dirawat di RSUD Embung Fatimah Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau dengan jumlah kasus 1 orang.

Pada tanggal 18 Oktober 2024 Tim Gerak Cepat Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam melakukan koordinasi dengan RSUD Embung Fatimah, Dinas Kesehatan Kota Batam dan Puskesmas Sekupang Kota Batam untuk kegiatan penyelidikan epidemiologi dan pengambilan spesimen orofaring dan swab kran air kamar mandi untuk penegakan diagnosis.

C. Instalasi

1. Instalasi Sampling, Reagensia, dan Sterilisasi

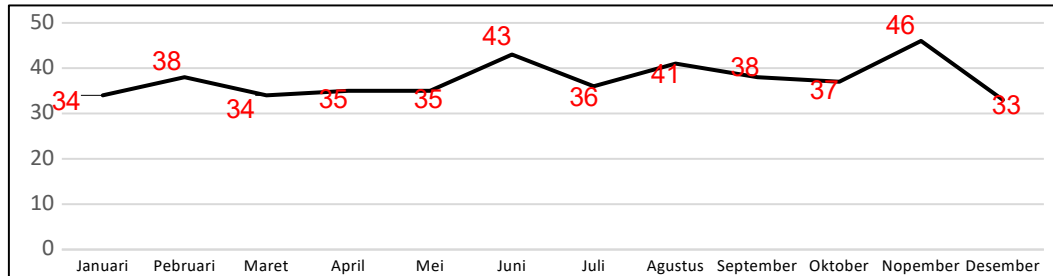
Pelayanan Ke Costumer

Kegiatan pelayanan terhadap customer merupakan salah satu kegiatan utama Instalasi Sampling, Media Reagensia dan Sterilisasi dalam mendukung penyelenggaraan pelayanan laboratorium. Pelayanan dilaksanakan secara terpadu mulai dari penerimaan permintaan pemeriksaan, konsultasi dan koordinasi pengambilan sampel, pelaksanaan sampling, penerimaan sampel.

1. Jumlah Costumer

Jumlah costumer yang dilayani dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2024 dapat dilihat pada tabel 2.1 dibawah ini.

Tabel 2.1
Jumlah Costumer yang Dilayani
Januari Sampai Dengan Desember 2024

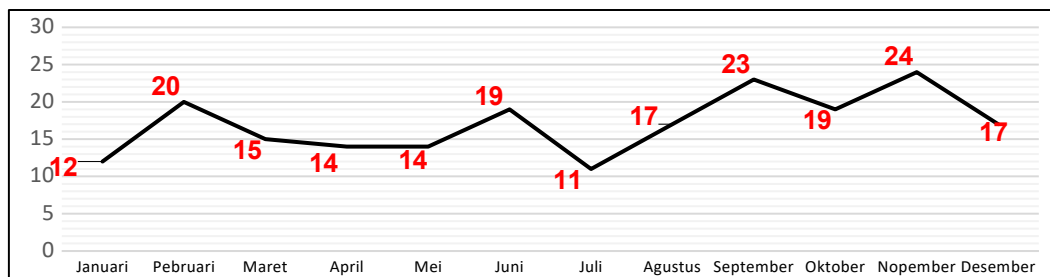


Dari tabel 2.1 diatas dapat dilihat jumlah costumer yang paling banyak pada bulan bulan Nopember sebanyak 46 costumer dan bulan Juni sebanyak 43 costumer

2. Jumlah Costumer Sampel Diantar

Jumlah costumer yang dilayani dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2024 dapat dilihat pada tabel 2.2 dibawah ini.

Tabel 2.2
Jumlah Costumer Sampel Diantar
Januari Sampai Dengan Desember 2024



Dari tabel 2.2 diatas dapat dilihat jumlah costumer sampel yang diantar paling banyak pada bulan September sebanyak 23 costumer dan bulan Nopember sebanyak 24 costumer

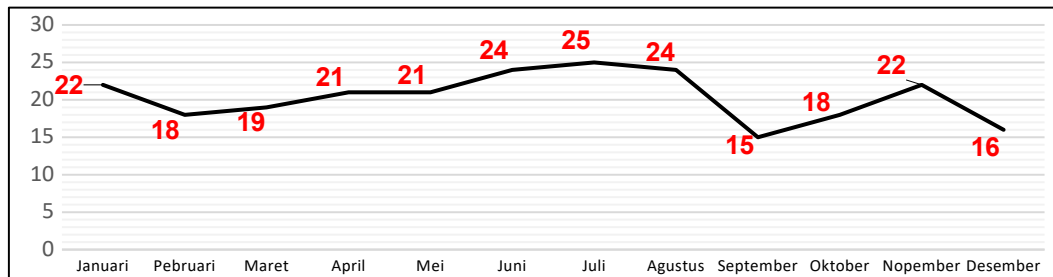
Sampling

Kegiatan sampling merupakan salah satu kegiatan pelayanan Instalasi Sampling, Media Reagensia dan Sterilisasi dalam mendukung pelaksanaan pemeriksaan laboratorium. Kegiatan meliputi persiapan sampling, koordinasi dengan pelanggan, pengambilan sampel, pelabelan, pencatatan, preservasi, pengemasan, transportasi, serta penyerahan sampel ke laboratorium untuk dilakukan pemeriksaan sesuai permintaan dan metode yang berlaku

1. Jumlah Costumer Sampel Diambil

Jumlah costumer sampel yang diambil dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2024 dapat dilihat pada tabel 2.3 dibawah ini

Tabel 2.3
Jumlah Costumer Sampel yang Diambil
Januari Sampai Dengan Desember 2024

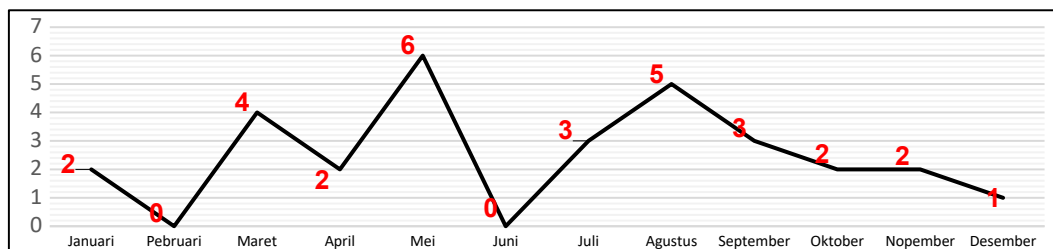


Dari tabel 2.3 diatas dapat dilihat jumlah costumer sampel yang diambil paling banyak pada bulan Juli sebanyak 25 costumer, bulan Juni dan Agustus sebanyak 24 costumer.

2. Jumlah Costumer Sampel Program

Jumlah sampel program yang diambil dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2024 dapat dilihat pada tabel 2.4 dibawah ini

Tabel 2.4
Jumlah Costumer Sampel Program
Januari Sampai Dengan Desember 2024

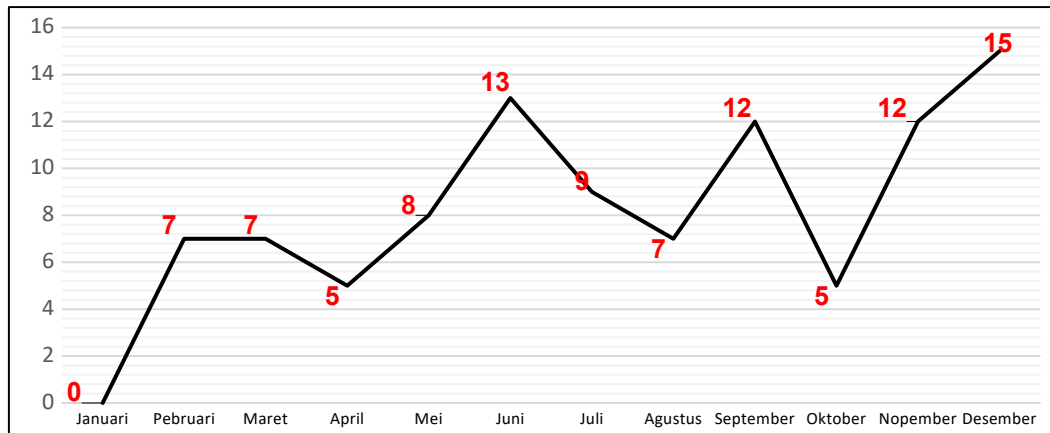


Dari tabel 2.4 diatas dapat dilihat jumlah costumer sampel program paling banyak pada bulan Mei sebanyak 6 costumer

3. Jumlah Costumer Instansi Pemerintah.

Jumlah costumer sampel dari pemerintah yang diambil dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2024 dapat dilihat pada tabel 2.5 dibawah ini

Tabel 2.5
Jumlah Costumer Instansi Pemerintah
Januari Sampai Dengan Desember 2024

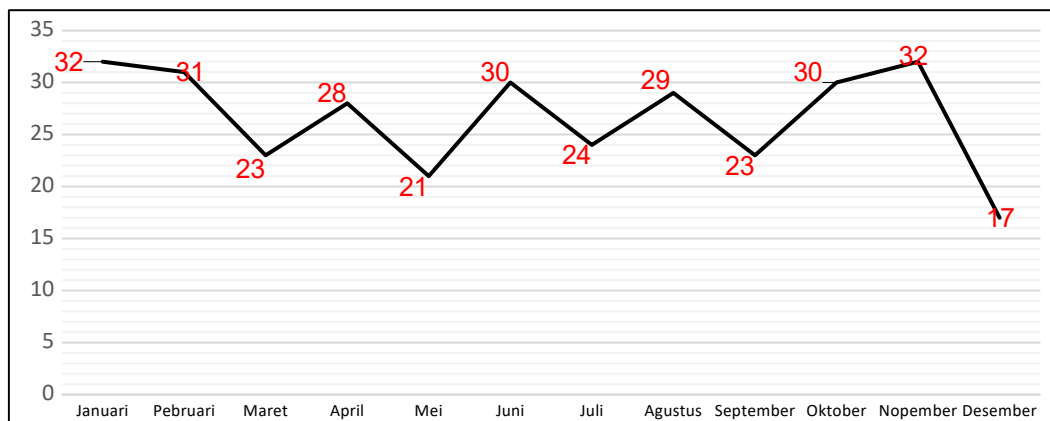


Dari tabel 2.5 diatas dapat dilihat jumlah costumer sampel dari instansi pemerintahan paling banyak pada bulan Desember sebanyak 15 costumer

4. Jumlah Costumer Swasta

Jumlah Costumer sampel dari swasta yang diambil dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2024 dapat dilihat pada tabel 2.6 dibawah ini

Tabel 2.6
Jumlah Costumer Swasta
Januari Sampai Dengan Desember 2024



Dari tabel 2.6 diatas dapat dilihat jumlah costumer swasta paling banyak pada bulan Januari dan Desember sebanyak 32 costumer.

Media dan Reagensia

Pengelolaan media dan reagensia merupakan kegiatan pendukung yang sangat penting dalam menjamin kesinambungan pelayanan laboratorium.

Berdasarkan data persediaan yang tersedia, terdapat 397 item media dan reagensia yang tercatat dalam berbagai kelompok.

Kelompok tersebut meliputi :

1. Reagensia padat.
2. Reagensia cair.
3. Buffer.
4. Larutan standar.
5. Indikator.
6. Reagen rapid.
7. Reagen food security.
8. Media agar.
9. Media pendukung pemeriksaan mikrobiologi.

Kegiatan pengelolaan di Instalasi Sampling Media Reagensia dan Sterilisasi tahun 2024 meliputi:

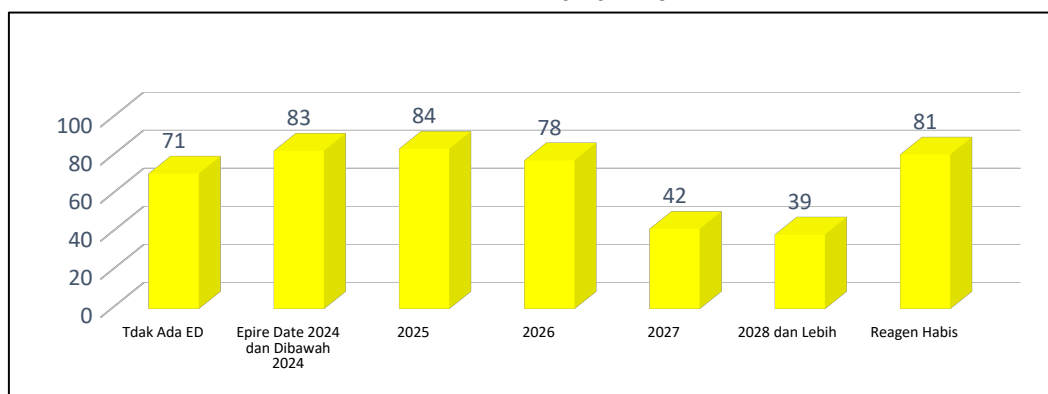
1. Penerimaan;
2. Pemeriksaan fisik;
3. Pemeriksaan tanggal kedaluwarsa;
4. Pencatatan batch/lot;
5. Penyimpanan;
6. Distribusi;
7. Monitoring stok;
8. Pemantauan kondisi penyimpanan;
9. Pemakaian;
10. Evaluasi;
11. Pemusnahan bahan yang sudah tidak memenuhi persyaratan.

Pengendalian stok perlu dilakukan secara rutin dengan menerapkan prinsip **FEFO (First Expired First Out)** agar bahan yang mempunyai masa kedaluwarsa lebih dekat dapat digunakan terlebih dahulu.

1. Media Reagensia Berdasarkan Expire Date

Media reagensia berdasarkan expire date tahun 2024 di Instalasi Sampling Media Reagensia dan Sterilisasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.7
Jumlah Media Reagensia Berdasarkan Expire Date
Januari Sampai Dengan Desember
Tahun 2024



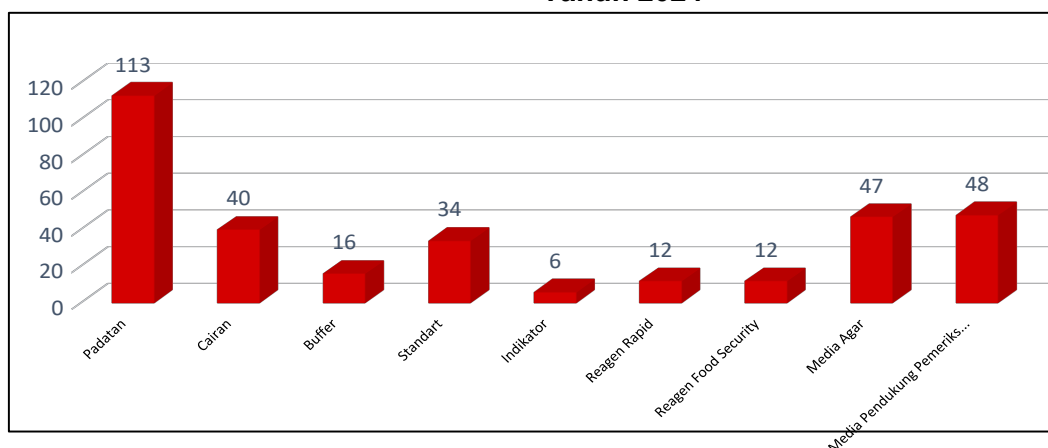
Dari tabel 2.7 diatas dapat dilihat jumlah media reagensia yang paling banyak waktu kadaluarsanya adalah Tahun 2025 sebanyak 84 dan Tahun 2024 dan sebelumnya sebanyak 83. Untuk media reagensia tersebut yang sudah masuk dalam batas kadaluarsa, di tahun 2025 akan segera dilakukan pemusnahan.

Media reagensia yang expire date Tahun 2026 sebanyak 78, expired date Tahun 2027 sebanyak 42 dan media reagensia yang expired date Tahun 2028 dan lebih sebanyak 39.

2. Media Reagensia Berdasarkan Bentuk

Media reagensia berdasarkan bentuk tahun 2024 di Instalasi Sampling Media Reagensia dan Sterilisasi dapat dilihat pada tabel 2.8 dibawah ini :

Tabel 2.8
Jumlah Media Reagensia Berdasarkan Bentuk
Januari Sampai Dengan Desember
Tahun 2024



Dari tabel 2.8 diatas dapat dilihat jumlah media reagensia berdasarkan jenisnya yang paling banyak jenis padatan 113 dan yang paling sedikit jenis indikator sebanyak 6.

Sterilisasi

Sterilisasi harus dipandang sebagai bagian dari sistem pengendalian mutu, bukan hanya kegiatan rutin. Keberhasilan sterilisasi harus dapat dibuktikan melalui dokumentasi proses dan indikator yang sesuai.

Sterilisasi merupakan salah satu kegiatan pendukung untuk menjamin peralatan dan bahan tertentu yang digunakan dalam pelayanan laboratorium berada dalam kondisi sesuai persyaratan.

Tahapan kegiatan sterilisasi meliputi:

1. Identifikasi alat/bahan yang akan disterilisasi.
2. Pembersihan alat.
3. Pengeringan.
4. Pengemasan.
5. Pemberian label.
6. Penempatan alat pada sterilizer.
7. Penetapan siklus sterilisasi sesuai jenis bahan/peralatan.
8. Pemantauan parameter proses.
9. Penggunaan indikator sesuai kebutuhan.
10. Pemeriksaan hasil proses.
11. Penyimpanan bahan/peralatan steril.
12. Pencatatan dan dokumentasi.

2. Instalasi Patologi Klinik dan Immunologi

Pada tahun 2024, Instalasi Patologi Klinik dan Immunologi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam melaksanakan berbagai kegiatan yang mendukung pencapaian tugas pokok dan fungsinya sebagai unsur pelaksana layanan laboratorium Kesehatan Masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini mencakup pemeriksaan laboratorium, pengelolaan biorepository, supervise labkesmas wilayah binaan, penggunaan anggaran, hingga peningkatan kompetensi SDM. Secara umum, seluruh kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik meskipun terdapat beberapa kendala teknis yang masih perlu ditindaklanjuti di tahun mendatang.

Berikut uraian hasil kegiatan secara lengkap selama tahun 2024 :

Pemeriksaan Spesimen Klinis dan/atau Sampel

Kegiatan pemeriksaan spesimen klinis dan sampel merupakan salah satu tugas utama instalasi Patologi Klinik dan Imunologi. Selama tahun 2024, kegiatan pemeriksaan berjalan secara rutin sesuai permintaan pelanggan dan kebutuhan surveilans.

Jumlah sampel yang berhasil diperiksa mencapai 247 sampel, melampaui target tahunan sebesar 230 sampel. Pencapaian ini mencerminkan meningkatnya kebutuhan layanan laboratorium serta keberhasilan instalasi dalam menjaga kelancaran proses pemeriksaan.

Rincian sampel yang diperiksa yaitu :

No.	Jenis Sampel	2023	2024				TOTAL
			TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
1	Japanese Encephalitis				30		30
2	Rabies		34				34
3	Toxoplasma			92	91		183
JUMLAH TOTAL SAMPEL							247

Kegiatan pemeriksaan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, meliputi :

- penerimaan sampel melalui instalasi pelayanan dan pencatatan pada sistem internal.
- Verifikasi kelayakan sampel dan penanganan pra-analitik sesuai SOP.
- Pelaksanaan pemeriksaan laboratorium menggunakan metode baku dan instrument laboratorium yang tersedia.
- Validasi hasil, penginputan data, serta penyampaian laporan hasil kepada pelanggan / mitra.

Meskipun alat laboratorium khusus untuk instalasi belum sepenuhnya tersedia, sinergi dengan instalasi lain seperti mikrobiologi dan biomolekuler memastikan kegiatan pemeriksaan tetap berjalan dengan baik. Selain itu, monitoring capaian indikator dilakukan secara berkala untuk menjaga capaian kinerja tetap sesuai perencanaan.

Pengelolaan biorepositori

Pengelolaan biorepository menjadi salah satu komponen penting dalam menjaga ketersediaan sampel biologis yang dapat digunakan Kembali untuk uji konfirmasi, pembandingan varian, maupun kegiatan kajian.

Sepanjang tahun 2024, seluruh sampel yang diperiksa sebanyak 247 sampel telah masuk ke dalam sistem biorepostori. Instalasi patologi klinik dan imunologi menyerahkan semua sampel kepada instalasi K3, pengelolaan Limbah dan Biorepository untuk dicatat dan dikelola di biorepository.

Karena fasilitas penyimpanan khusus biorepository belum tersedia di instalasi ini, penyimpanan dilakukan sementara di Instalasi Mikrobiologi Biomolekuler. Meski demikian, standar penyimpanan tetap dipenuhi sehingga kualitas dan keamanan sampel tetap terjaga.

Supervisi dan monitoring Labkesmas di Wilayah Binaan

Dalam mendukung penguatan laboratorium Kesehatan Masyarakat di wilayah regional, Instalasi Patologi Klinik dan Imunologi turut berpartisipasi dalam kegiatan supervisi dan monitoring laboratorium Tingkat 1 hingga 2.

Pada tahun 2024, supervise telah dilakukan pada empat labkesmas, yaitu :

- a. Labkesda Kabupaten Dhamasraya
- b. Puskesmas di Kabupaten Dhamasraya
- c. Puskesmas Tanjung Sengkuang Kota Batam
- d. Puskesmas Tiban Baru Kota Batam

Kegiatan supervisi mencakup :

- pemeriksaan kelengkapan alat
- penilaian penerapan standar laboratorium
- verifikasi kelayakan layanan laboratorium
- identifikasi kebutuhan peningkatan kapasitas
- pembinaan teknis dalam pengelolaan laboratorium

Pelaksanaan supervisi dilakukan secara kombinasi, baik melalui kunjungan langsung maupun metode jarak jauh (telepon, whatsapp atau daring) bagi wilayah yang sulit dijangkau.

Persentase Capaian Anggaran

Pelaksanaan kegiatan instalasi pada tahun 2024 didukung oleh anggaran sebesar Rp. 71.200.000,- yang digunakan untuk pembelian bahan pemeriksaan dan kebutuhan operasional laboratorium.

Dari anggaran tersebut, jumlah realisasi mencapai Rp. 61.399.800,- atau 86,23% dari pagu anggaran. Proporsi realisasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan dapat berjalan efektif, namun tetap mengutamakan efisiensi penggunaan anggaran.

Rincian penggunaan anggaran :

- Bahan pemeriksaan JE : Rp. 58.700.000
- Bahan pendukung pemeriksaan JE : Rp. 2.699.800

Untuk menjaga efisiensi, pembelian bahan pemeriksaan disesuaikan dengan estimasi jumlah sampel yang masuk. Cara ini membantu mengurangi pemborosan bahan tanpa mengurangi kualitas layanan laboratorium.

Peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia

Peningkatan kompetensi SDM merupakan bagian penting dalam menjamin mutu layanan laboratorium. Pada tahun 2024, pegawai instalasi yang berjumlah dua orang seluruhnya telah mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi minimal 20 jam Pelajaran (JPL), sehingga capaian indikator ini mencapai 100%.

Kegiatan peningkatan kompetensi yang diikuti meliputi :

- Pelatihan daring (webinar, e-learning)
- workshop
- seminar teknis laboratorium
- kegiatan pembelajaran mandiri berbasis digital

Pemanfaatan metode daring mendukung efisiensi waktu dan biaya, serta memastikan bahwa ASN tetap dapat mengembangkan kompetensi meskipun dengan sumber daya yang terbatas.

Kegiatan Pendukung lainnya

Selain kegiatan utama indikator kinerja, instalasi juga melaksanakan sejumlah kegiatan pendukung yang berkontribusi dalam menjaga mutu layanan, antara lain :

- koordinasi rutin lintas instalasi terkait pemeriksaan sampel, pengelolaan logistik dan penyimpanan sampel;
 - penyusunan laporan internal bulanan sebagai bagian dari pemantauan kinerja;
 - pembaruan data capaian kegiatan yang dilakukan secara berkala melalui sistem pelaporan digital.
- kolaborasi bersama dengan Instalasi K3, pengelolaan Limbah dan Biorepository dalam pelaksanaan kegiatan pemeriksaan faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM). Instalasi Patologi Klinik berperan dalam interpretasi hasil pemeriksaan laboratorium dan pembuatan laporan hasil pemeriksaan PTM.

3. Instalasi Mikrobiologi dan Biomolekuler

Dalam upaya kesiapsiagaan pandemi influenza dan pemantauan kasus Covid-19 perlu dilakukan kegiatan surveilans ILI-SARI dan Covid-19 yang disertai dengan konfirmasi laboratorium untuk mengetahui tren penyakit dan tipe influenza dan Covid-19 yang beredar dimasyarakat. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut ditetapkan dengan keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor : HK.02.03/C/1800/2023 Labkesmas Batam ditetapkan sebagai salah satu Laboratorium Rujukan Pemeriksaan ILI-SARI dan Covid-19.

Tupoksi

1. Merencanakan kegiatan instalasi (Sumber Daya Manusia (SDM), biaya, peralatan, bahan dan metode pemeriksaan)

2. Melakukan pengelolaan sampel mulai dari pengambilan, penyimpanan, pemeriksaan, identifikasi hingga hasil pengujian
3. Melakukan pengelolaan spesimen Biorepository
4. Melakukan *biosafety* dan *biosecurity* dilaboratorium
5. Melakukan pengendalian mutu (hasil pengujian yang akurat dan tepat waktu, seluruh peralatan terkalibrasi secara berkala)
6. Melakukan pengembangan kemampuan parameter pemeriksaan dengan melakukan uji profisiensi, uji banding, pembaruan metode dan alat, dan dengan dengan pendidikan pelatihan
7. Mengeluarkan Sertifikat Hasil Uji (SHU)
8. Melakukan bimbingan kepada *stakeholder*
9. Melakukan bimbingan atau supervisi labkesmas diwilayah binaan
10. Menyusun laporan kegiatan

JUMLAH SAMPEL

1. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan / atau pengujian sampel mencakup spesimen dan / atau sampel yang berasal dari lingkungan, vektor, dan binatang pembawa penyakit dalam periode 1 (satu) tahun. Pada tahun 2024 target indikator Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel sebanyak 7.500 sampel dan atau specimen. Dari target tersebut tercapai sebesar 8398 sehingga capaian target ini sebesar 112%.

Tabel Rincian Jumlah Sampel Sesuai Jenis Pemeriksaan

NO	JENIS PEMERIKSAAN	TOTAL
1	COVID-19	168
2	FLU TYPE	158
3	LEPTOSPIROSIS VECTOR	221
4	LEPTOSPIROSIS HUMAN	102
5	MONKEY POX	29
6	DENGUE SEROTYPING	313
7	TCM TB	2498
8	MIKROSKOPIS TB	1616
9	MIKROSKOPIS MALARIA	779
10	MIKROFILARIASIS	2434
11	ZIKA	0
12	CHIKUNGUNYA	0
13	PLASMODIUM KNOWLESI, MIKROSKOPIS	7
14	tNGS TB	18
15	HPV DNA	37
16	TELUR CACING	8
17	PCR Malaria	10
JUMLAH		8398

2. Memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository

Biorepository merupakan fasilitas dan metode penyimpanan materi biologi

beserta data identitas dan informasinya dalam waktu yang lama (lebih dari 1 tahun). Standar minimal pengelolaan sistem biorepository, mencakup :

- Sarana prasarana: ketersediaan ruangan tempat khusus, akses terbatas, CCTV, kapasitas Revco penyimpanan,
- SDM: kualifikasi SDM lengkap sesuai standar, sudah mendapat pelatihan biorepository
- Spesimen dan atau / sampel : jumlah spesimen dan / atau sampel yang terhubung dengan informasi identitas dan asal spesimen/ sampel sebanyak minimal 1000 spesimen dan / atau sampel (baik secara manual maupun elektronik)
- SOP: tersedia SOP pengelolaan sistem biorepository

Realisasi capaian indikator ini adalah sebesar 96% dari target 100% dengan perhitungan persentase capaian adalah sebagai berikut :

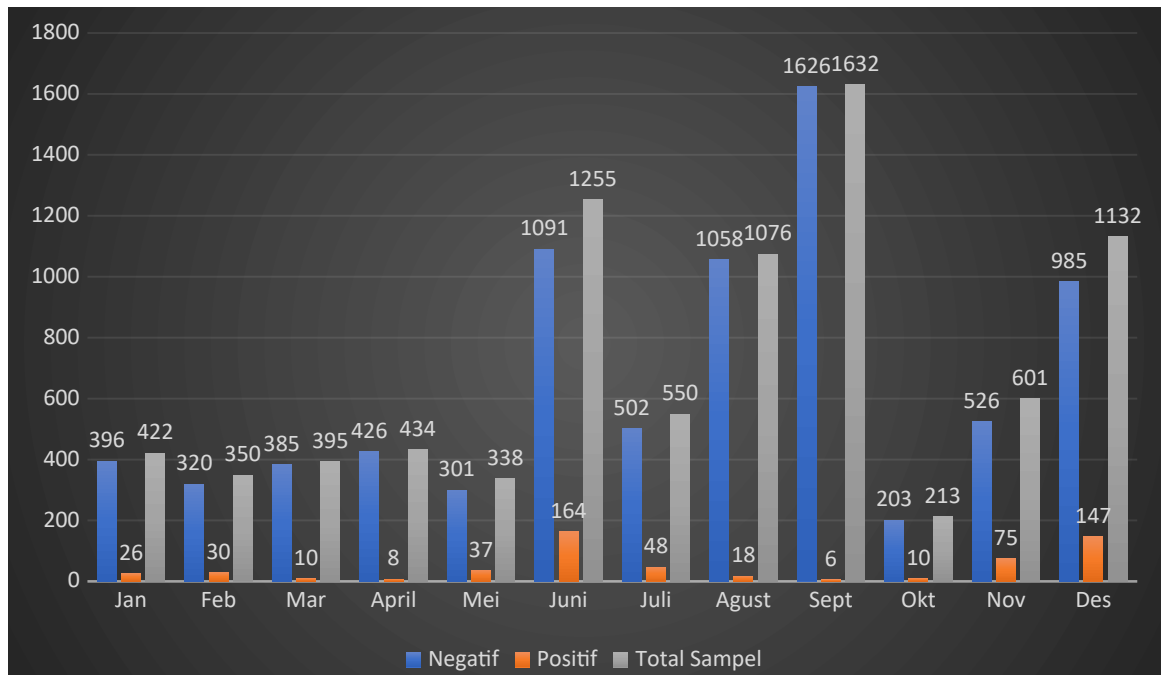
Persentase capaian = $646 \text{ sampel} / 670 \text{ sampel} \times 100\% = 96\%$

Tabel Rincian Sampel Yang Masuk Sistem Biorepository

NO	TANGGAL PENYERAHAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	26 Februari 2024	10	Covid-19
2	26 Februari 2024	13	ILI SARI
3	18 Maret 2024	22	Arbovirosis
4	22 Maret 2024	20	Arbovirosis
5	24 Mei 2024	12	ILI-SARI
6	21 Juni 2024	69	Leptospirosis
7	23 Agustus 2024	300	Slide TB
8	23 Agustus 2024	200	Slide Filariasis
Jumlah		646	

PEMERIKSAAN SAMPEL

Rekap Pemeriksaan Sampel Instalasi Mikrobiologi dan Biomolekuler Tahun 2024

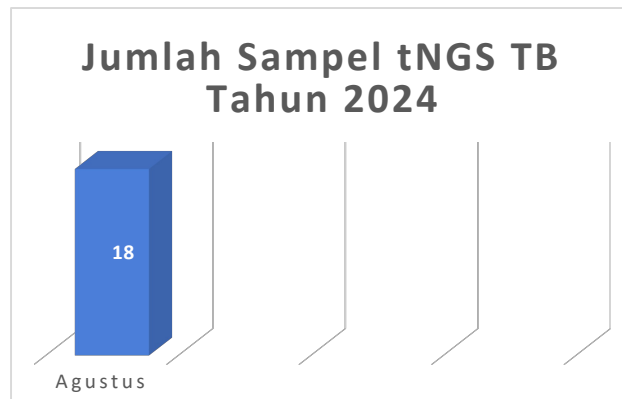


MELAKUKAN PENGEMBANGAN METODE PEMERIKSAAN

1. Pemeriksaan *targeted Next-Generation Sequencing* (tNGS) Tuberkulosis (TB)

Tahun 2024 Balai Labkesmas Batam melakukan pengembangan pengujian tNGS TB menggunakan mesin Grid ION Oxford Nanopore Technologies merupakan teknik analisis genetik canggih (*Targeted Next-Generation Sequencing*) untuk mendeteksi bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* penyebab TBC dan memprediksi resistensi obat secara cepat dan komprehensif, jauh lebih cepat dari metode konvensional, dengan mengurutkan langsung DNA dari sampel klinis seperti sputum yang sudah dikultur. Ini membantu dokter menentukan pengobatan yang tepat dengan cepat, mengatasi masalah TB Resisten Obat (TB-MDR) yang merupakan tantangan besar kesehatan global. Pada bulan Agustus tahun 2024 telah dilakukan pemeriksaan tNGS TB sebanyak 18 sampel dan akan dilanjutkan pada tahun 2025

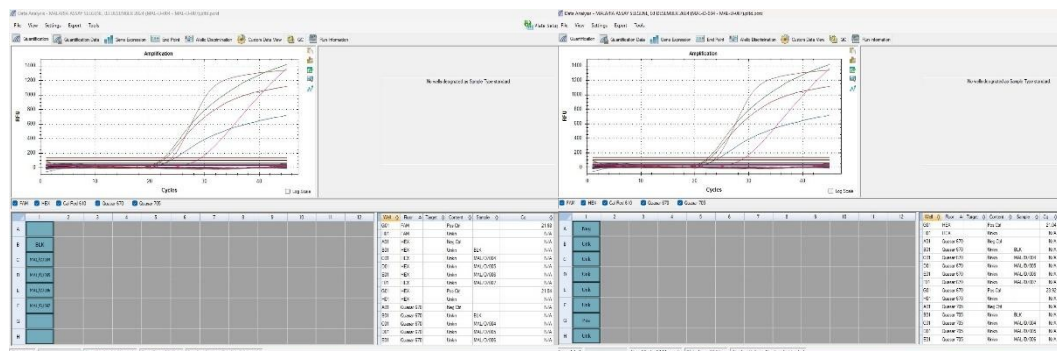
Grafik Jumlah Sampel tNGS TB Tahun 2024



2. Pemeriksaan PCR Malaria

Real-Time PCR multipleks menggunakan reagen **Novaplex™ Malaria Assay (RUO)**. Reagen ini dirancang untuk mendeteksi dan mengidentifikasi kelima spesies parasit *Plasmodium* yang menginfeksi manusia secara bersamaan dalam satu reaksi, meliputi *P. vivax*, *P. ovale*, *P. falciparum*, *P. malariae*, dan *P. knowlesi*. Pemeriksaan dimulai dari Optimasi Reagen kemudian dilanjutkan dengan 4 sampel seperti pada grafik dibawah.

Grafik Pemeriksaan Sampel Malaria Menggunakan Alat PCR



MELAKUKAN PENGAMBILAN SAMPEL/SPESIMEN

Pelaksanaan pengambilan sampel/spesimen dan pemeriksaan di laboratorium dilakukan dengan baik dan benar oleh petugas yang sudah terlatih. Mengikuti SOP yang berlaku dengan memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan kerja baik ketika melakukan pengambilan sampel dilapangan seperti sampel program surveilans Toxoplasmosis, Leptospirosis, Rabies, Filariasis (pada darah manusia) dan sampel suspek atau Kejadian Luar Biasa (KLB) seperti Malaria, Chikungunya, Hand, Foot, and Mouth Disease (HFMD), Monkeypox (MPOX) dan lain-lain.

Laboratorium Mikrobiologi dan Biomolekuler berfokus pada pengambilan sampel klinis pada manusia untuk mendiagnosis penyakit menular, mengidentifikasi agen/patogen (bakteri, virus, jamur, parasit), dan untuk menentukan sensitivitas antibiotik.

4. Instalasi Kesehatan Lingkungan, Vektor, dan Binatang Pembawa Penyakit

Pemeriksaan Sampel Lingkungan

a) Instalasi Laboratorium Kimia Fisika Air

Air Minum

Instalasi Laboratorium Kimia Fisika Air merupakan instalasi laboratorium pada Balai Labkesmas Batam yang melakukan pemeriksaan sampel air minum, air bersih, air laut, air limbah, dan air badan air/air permukaan. Jumlah parameter yang terakreditasi di Instalasi Laboratorium Kimia Fisika Air pada tahun 2024 sebanyak 72 parameter. Untuk pemeriksaan air minum sampel berasal dari kegiatan program pemerintah daerah dalam pemeriksaan Depot Air Minum yang diperiksa sesuai dengan regulasi Peraturan Menteri Kesehatan No. 2 Tahun 2023.

Air Bersih

Sampel air bersih berasal dari air sumur gali. Untuk mengetahui air bersih layak digunakan atau tidak harus diperiksa di laboratorium. Kualitas air bersih harus memenuhi persyaratan sesuai dengan persyaratan kualitas air bersih menurut Peraturan Menteri Kesehatan No 2 Tahun 2023.

Air Laut

Balai Labkesmas Batam berkedudukan di Provinsi Kepulauan Riau yang mana semua kabupaten/kota yang berada di Provinsi Kepulauan Riau dikelilingi oleh laut. Khususnya Kota Batam, Kota Tanjung Pinang, Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, dan Kabupaten Lingga terdapat perusahaan galangan kapal yang terdapat disekitar pesisir laut. Untuk memantau kualitas air sesuai dengan Persyaratan Kualitas Air Laut menurut KEPMENLH No 51 Tahun 2004 akibat dari kegiatan industri perkapalan masing-masing perusahaan melakukan pemeriksaan sampel air laut di laboratorium Balai Labkesmas Batam. Jumlah parameter air laut yang dipersyaratkan dalam KEPMENLH No 51 Tahun 2016 sebanyak 22 parameter sedangkan yang dapat diperiksa di laboratorium 15 parameter

Air Limbah

Air limbah merupakan hasil pembuangan terakhir dari kegiatan rumah tangga, perusahaan/industri, rumah sakit, hotel, dan usaha-usaha lain. Pemeriksaan air limbah dilaboratorium Balai Labkesmas Batam sesuai dengan baku mutu perundangan yang berlaku saat ini yaitu : Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014. Peraturan ini mempersyaratkan untuk pemeriksaan air limbah menjadi beberapa jenis kriteria sesuai kegiatan industri yang dilakukan dan baku mutu disesuaikan dengan lampiran yang ada di PERMEN LH/05/2014, peraturan ini menggantikan peraturan – peraturan yang lama yang dulu kita gunakan sebagai acuan baku mutu. Jenis limbah yang kita periksa di Balai Labkesmas Batam sebagai berikut :

a. Air Limbah Industri

Sesuai dengan lampiran XXIV/PERMEN LH/05/2014 sebanyak 25 yang dapat dianalisa di laboratorium.

b. Air Limbah Domestik

Sesuai dengan lampiran XLVI/PERMEN LH/68/2016 sebanyak 6 parameter yang dapat dianalisa di laboratorium.

c. Air Limbah Rumah Sakit Limbah dibedakan menjadi 2 kriteria, pertama untuk limbah domestik dan yang kedua limbah B3

d. Air Limbah Industri Karet

Sesuai dengan lampiran IV/PERMEN LH/05/2014 sebanyak 6 parameter yang dapat dianalisa di laboratorium.

e. Air Limbah Lindi

Sesuai dengan lampiran XLVII/PERMEN LH/59/2016 adalah persyaratan yang diperuntukkan untuk pengolahan limbah lindi sebanyak 5 parameter yang dapat dianalisa di laboraotrium.

Disamping terdapat banyak galangan kapal Kota Batam juga banyak memiliki banyak kawasan industri, hotel, perumahan, peternakan dan tempat-tempat umum lain yang menghasilkan limbah, khusus untuk limbah batu bara terdapat di daerah Provinsi Riau. Untuk memantau kualitas air limbah sesuai dengan Persyaratan Kualitas Air Limbah, akibat limbah dari kegiatan rumah tangga, perusahaan/industri, rumah sakit, hotel, dan usaha-usaha lain melakukan pemeriksian air limbah di laboratorium Balai Labkesmas Batam.

Dari jumlah parameter yang harus diperiksa sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, Laboratorium Kimia Fisika Air Balai Labkesmas Batam belum mampu untuk memenuhi kriteria jumlah sampel pemeriksaan dari masing- masing jenis air limbah yang di tentukan menurut peraturan perundangan yang berlaku.

Air Badan Air / Air Permukaan

Air badan air dibagi menjadi 4 klasifikasi yaitu kelas I, II, III, dan IV. Dari keempat kelas ini peruntukan dan baku mutu juga berbeda sesuai dengan masing-masing kelas. Sampel air badan air atau air permukaan berasal dari air sungai, waduk. Di Provinsi Kepulauan Riau terdapat waduk yang digunakan untuk sumber air minum, sedangkan di beberapa wilayah Provinsi Riau dan Provinsi Jambi masih ada yang menggunakan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari. Untuk mengetahui air badan air atau air permukaan layak digunakan atau tidak harus diperiksa di laboratorium. Kualitas air badan air atau air permukaan harus memenuhi persyaratan sesuai dengan persyaratan kualitas air badan air/air permukaan menurut Peraturan Pemerintah RI No 22 Tahun 2021. Jumlah parameter air badan air yang dipersyaratkan dalam Peraturan Pemerintah RI No 22 Tahun 2001 sebanyak 31 dan dapat diperiksa di laboratorium.

Selama tahun 2024, Laboratorium Kimia Fisika Air melakukan pemeriksaan sampel sebanyak 1269 sampel dengan rincian sebagai berikut :

Tabel

Sampel pemeriksaan Laboratorium KFA Tahun 2024

KFA	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Total
	41	38	93	82	246	143	175	71	111	88	136	72	1296

Selama tahun 2024, Laboratorium Kimia Air melakukan pemeriksaan sampel sebanyak 1296 sampel. Bila dibandingkan pada tahun 2023 terjadi peningkatan jumlah sampel dimana pada tahun 2023 jumlah sampel sebanyak 1173 sampel, terjadi peningkatan sebanyak 123 sampel

b) Instalasi Laboratorium Kimia Fisika, Udara dan Radiasi

Instalasi Laboratorium Kimia Fisika Udara dan Radiasi merupakan salah satu instalasi laboratorium pada Balai Labkesmas Batam yang melakukan pemeriksaan sampel udara dan juga emisi. Adapun pemeriksaan/pengujian yang bisa dilakukan adalah:

- Pemeriksaan udara ambien
- Pemeriksaan udara indoor
- Emisi sumber tidak bergerak (CO, NOx, SO2, NO2, Opasitas, HF, HCl, NH3)
- Kebisingan sesaat
- Kebisingan 24 jam /kebisingan pada lingkungan
- Pencahayaan/Penerangan umum
- Tekanan udara

- Suhu
- Kelembaban
- TSP 24 jam
- PM 10
- PM 2.5
- Kecepatan angin
- Kebisingan
- ISPU (Indeks Standard Pencemar Udara)

Jumlah parameter yang bisa diperiksa oleh Instalasi Laboratorium Kimia Fisika udara dan Radiasi pada tahun 2024 sebanyak 26 parameter. 18 parameter sudah terakreditasi ISO 17025 : 2017 oleh Komite Akreditasi Nasional.

Udara Ambien

Untuk pemeriksaan udara ambien harus selalu memperhatikan cuaca, lokasi, waktu dan arah angin sehingga mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan prosedur pengambilan sampel. Parameter yang di uji disesuaikan dengan persyaratan kualitas udara ambient :

- Peraturan Pemerintah PP Nomor 22 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan hidup
- Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. KEP-48/MENLH/XI/1996 Tentang Baku Tingkat Kebisingan
- Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. KEP-50/MENLH/XI/1996 Tentang Baku Tingkat Kebauan Udara Indoor

Udara Indoor

Pengambilan sampel udara indoor dilakukan dalam ruangan tempat dimana dilakukan aktifitas dalam ruangan yang dapat menimbulkan pencemaran udara disekitar ruangan kerja. Dengan dilakukan pengambilan sampel udara indoor diharapkan dapat melihat apakah udara disekitar ruangan masih dalam batas normal atau sudah melebihi baku mutu yang dipersyaratkan. Parameter yang diuji disesuaikan dengan persyaratan kualitas udara indoor yaitu:

- Surat Edaran Menteri tenaga Kerja No. 01/MENAKER/1997
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No PER.13/MEN/X/2001 Tentang Nilai Ambang Batas Faktor Fisika dan Faktor Kimia di Tempat Kerja
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1077/MENKES/PER/X/2011 Tentang Pedoman Penyehatan Udara Dalam Ruang Rumah.

- Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 7 tahun 2019 Tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit

Emisi Sumber Tidak Bergerak

Emisi sumber tidak bergerak dilakukan pada genset, boiler, insenerator industri atau perusahaan yang mempunyai cerobong asap yang dipersyaratkan. Permintaan pemeriksaan emisi sumber tidak bergerak biasanya datang dari Propinsi Riau khususnya pada perusahaan sawit. Selain perusahaan sawit yang ada di Propinsi Riau juga melakukan pemeriksaan emisi sumber tidak bergerak di Industri yang ada di Propinsi Kepulauan Riau. Parameter yang diuji disesuaikan dengan peraturan yang berlaku, seperti :

- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 1995 tentang Baku Mutu Emisi Sumber Tidak Bergerak Bagi Usaha dan/atau Minyak Gas Bumi,
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 21 Tahun 2008 Tentang Baku Mutu Emisi Sumber Tidak Bergerak Bagi Usaha dan/atau Kegiatan Pembangkit Listrik Termal,
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 07 Tahun 2007 Tentang Baku Mutu Emisi Sumber Tidak Bergerak Bagi Usaha dan/atau Bagi Ketel Uap,
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 2009 Tentang Baku Mutu Emisi Sumber Tidak Bergerak,
- Keputusan Kepala Bapedal No KEP-3/BAPEDAL/09/1995 Tentang Persyaratan Teknis Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.

Emisi Sumber Bergerak

Emisi sumber bergerak merupakan pengujian emisi untuk kendaraan bermotor, baik itu roda dua maupun roda 4. Buruknya dampak pencemaran yang ditimbulkan dari polusi kendaraan merupakan faktor pendukung dilakukan pengujian terhadap kendaraan bermotor. Parameter pengujian disesuaikan dengan peraturan yang berlaku, antara lain :

- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2006 Tentang Ambang Batas Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor Lama
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 04 Tahun 2009 Tentang Ambang Batas Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor Tipe Baru

Kebisingan

Parameter yang diuji khususnya parameter kebisingan disesuaikan dengan persyaratan kualitas kebisingan, peraturan yang berlaku untuk kebisingan yaitu :

- Keputusan Menteri Kesehatan No. 1204/MENKES/ SK/X/2004. Tentang Persyaratan Kesehatan Rumah Sakit.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No PER.13/MEN/X/2001 Tentang Nilai Ambang Batas Faktor Fisika dan Faktor Kimia di Tempat Kerja.
- Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. KEP-48/MENLH/XI/1996 Tentang Baku Tingkat Kebisingan

Pencahayaan

Parameter yang diuji khususnya parameter pencahayaan disesuaikan dengan persyaratan kualitas pencahayaan yaitu :

- Keputusan Menteri Kesehatan No. 1204/MENKES/ SK/X/2004. Tentang Persyaratan Kesehatan Rumah Sakit.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No PER.13/MEN/X/2001 Tentang Nilai Ambang Batas Faktor Fisika dan Faktor Kimia di Tempat Kerja.
- Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. KEP-48/MENLH/XI/1996 Tentang Baku Tingkat Kebisingan

Iklim Kerja (Suhu)

Parameter pengujian suhu disesuaikan dengan persyaratan suhu yaitu :

- Keputusan Menteri Kesehatan No. 1204/MENKES/ SK/X/2004. Tentang Persyaratan Kesehatan Rumah Sakit.
- Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1405/MENKES/SK/XI/2002 tentang Persyaratan kesehatan lingkungan Kerja dan industri
- Keputusan Menteri Kesehatan No. 1204/MENKES/ SK/X/2004. Tentang Persyaratan Kesehatan Rumah Sakit.
- Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1405/MENKES/SK/XI/2002 tentang Persyaratan kesehatan lingkungan Kerja dan industri
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No PER.13/MEN/X/2001 Tentang Nilai Ambang Batas Faktor Fisika dan Faktor Kimia di Tempat Kerja.
- Untuk parameter iklim kerja sudah terakreditasi.

Kelembaban

Parameter yang diuji khususnya parameter kelembaban disesuaikan dengan persyaratan kelembaban yaitu Keputusan Menteri Kesehatan No. 1204/MENKES/SK/X/2004. Tentang Persyaratan Kesehatan Rumah Sakit.

TSP 24 Jam

Parameter yang diuji khususnya parameter TSP 24 Jam disesuaikan dengan persyaratan TSP 24 jam yaitu : Peraturan Pemerintah PP Nomor 22 tahun 2021 tentang penyelenggaraan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

PM 2,5

Pemeriksaan yang diuji khususnya PM 2,5 disesuaikan dengan persyaratan yaitu :

- Peraturan Pemerintah PP Nomor 22 tahun 2021 tentang penyelenggaraan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- US EPA. 2006. National Ambient Air Quality Standards (NAAQS). Office of Air Quality Planning and Standards

ISPU

Pemeriksaan untuk parameter Indeks Standar Pencemaran Udara (ISPU) dilakukan sesuai dengan peraturan :

- Peraturan Pemerintah PP Nomor 22 tahun 2021 tentang penyelenggaraan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup;
- Peraturan Pemerintah PP Nomor 41 tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran udara;
- Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. KEP-45/MENLH/10/1997 Tentang Indeks Standar Pencemar Udara;

PM 10

Sesuai dengan persyaratan pemeriksaan PM 10 yaitu :

- Peraturan Pemerintah PP Nomor 22 tahun 2021 tentang penyelenggaraan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- Peraturan Pemerintah PP Nomor 41 tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran udara

Tabel

Jumlah Sampel Laboratorium KFUR Tahun 2024

KFUR	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Total
	13	26	19	56	27	109	20	16	14	83	35	160	578

Selama tahun 2024, Laboratorium Kimia Fisika Udara dan Radiasi melakukan pemeriksaan sampel sebanyak 578 sampel (Komersil dan program). Bila dibandingkan pada tahun 2023 terjadi peningkatan jumlah sampel dimana pada tahun 2023 jumlah sampel sebanyak 578 sampel, terjadi peningkatan sebanyak 10 sampel.

c) Instalasi Laboratorium Biologi

Instalasi Laboratorium Biologi merupakan instalasi laboratorium pada Balai Labkesmas Batam yang melakukan pemeriksaan mikrobiologi sampel air minum, air bersih, air laut, air baku, air limbah, air hujan, makanan, angka kuman udara, plankton, benthos, swab tangan, swab alat, swab lantai. Jumlah parameter yang telah terakreditasi sebanyak 13 parameter, dengan jumlah pemeriksaan yang telah terakreditasi yaitu pemeriksaan air minum, air bersih, dan air badan air/air baku, air laut, air limbah, air limbah fasyankes, dan air kolam renang. Baku mutu sesuai dengan Persyaratan Kualitas Mikrobiologi yaitu:

- PERMENKES RI No. 2 Tahun 2023 untuk pemeriksaan kualitas air minum
- PERMENKES RI No. 2 Tahun 2023 untuk kualitas air bersih
- KEPMENLH No.51 Tahun 2004 untuk pemeriksaan mikrobiologi air laut
- Peraturan Pemerintah RI No. 82 Tahun 2001 untuk pemeriksaan air baku/air badan air
- PERMENLH No.5 Tahun 2014 untuk pemeriksaan air limbah
- Permenkes Nomor 07 Tahun 2021 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit

Selama tahun 2024, Laboratorium Biologi melakukan pemeriksaan sampel sebanyak 4004 sampel.

Tabel

Jumlah Sampel Instalasi Laboratorium Biologi Tahun 2024

Biologi	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Total
	127	135	195	152	235	208	301	236	206	131	230	127	2508

Selama tahun 2024, Laboratorium Biologi melakukan pemeriksaan sampel sebanyak 2508 sampel. Bila dibandingkan pada tahun 2024 terjadi penurunan jumlah sampel dimana pada tahun 2023 jumlah sampel sebanyak 4004 sampel, terjadi penurunan sebanyak 1496 sampel dikarenakan kegiatan program haji tidak terlaksana di Balai Labkesmas Batam.

Sesuai tupoksi kegiatan laboratorium Biologi mendukung kegiatan program dan permintaan antar instansi pemerintah dan selebihnya pelayanan terhadap masyarakat umum. Disamping kinerja sampel regular, Instalasi Laboratorium Biologi

masih tetap melakukan pemeriksaan kroscek slide TB dari seluruh kabupaten kota se Provinsi Kepulauan Riau.

d) **Laboratorium Padatan dan B3**

Analisis bahan berbahaya pada pangan merupakan salah satu upaya penting dalam menjamin keamanan dan kesehatan masyarakat. Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas) Batam berperan aktif dalam melakukan pengujian terhadap berbagai parameter kimia berbahaya yang berpotensi disalahgunakan pada produk pangan, antara lain pengawet boraks dan formalin, pewarna tekstil Rodamin B dan Metanil Yellow, serta cemaran logam berat arsen dan senyawa sianida.

Pengujian boraks dan formalin dilakukan menggunakan tes kit khusus yang dirancang untuk deteksi cepat dan kualitatif. Metode ini didasarkan pada reaksi kimia spesifik yang ditandai dengan perubahan warna tertentu, sehingga dapat menunjukkan ada atau tidaknya kandungan boraks dan formalin dalam sampel pangan. Pemeriksaan ini penting karena kedua bahan tersebut dilarang digunakan sebagai bahan tambahan pangan akibat dampaknya yang berbahaya bagi kesehatan.

Selain itu, Labkesmas Batam juga melakukan analisis terhadap pewarna sintesis berbahaya, yaitu Rodamin B dan Metanil Yellow. Kedua zat ini merupakan pewarna tekstil yang kerap disalahgunakan pada makanan dan minuman untuk meningkatkan tampilan visual. Pengujian dilakukan dengan tes kit pewarna yang sensitif terhadap karakteristik kimia masing-masing zat, sehingga hasil dapat diperoleh secara cepat sebagai langkah awal pengawasan keamanan pangan.

Tidak hanya terbatas pada bahan tambahan pangan berbahaya, Labkesmas Batam juga melakukan pemeriksaan cemaran logam arsen dan senyawa sianida. Arsen merupakan logam berat yang bersifat toksik, sedangkan sianida dikenal sebagai senyawa yang sangat beracun meskipun dalam kadar rendah. Pengujian dilakukan dengan metode analisis yang sesuai standar laboratorium, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, untuk memastikan kadar zat tersebut berada di bawah ambang batas yang ditetapkan atau tidak terdeteksi.

Hasil dari keseluruhan analisis ini digunakan sebagai dasar evaluasi keamanan pangan dan bahan konsumsi masyarakat di wilayah Batam. Melalui kegiatan pengujian yang terstandar dan berkesinambungan, Labkesmas Batam berkontribusi dalam mendukung program pengawasan pangan, perlindungan kesehatan masyarakat, serta pencegahan peredaran produk yang mengandung bahan berbahaya.

Selama tahun 2024, Laboratorium Padatan dan B3 melakukan pemeriksaan sampel sebanyak 179 sampel.

Tabel
Jumlah Sampel Instalasi Laboratorium Padatan dan B3 Tahun 2024

	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Total
Padatan dan B3	9	34	35	10	13	7	31	43	31	7	34	25	279

5. Instalasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Pengelolaan Limbah, dan Biorepositori

I. KEGIATAN SIMULASI TANGGAP DARURAT BENCANA DAN KEBAKARAN

Bencana alam maupun Kebakaran adalah merupakan suatu kejadian yang dapat mengakibatkan kerusakan dan korban jiwa. Jika kita tidak melakukan upaya yang tepat dalam pencegahan penanggulangan. Hal inilah yang menjadi dasar dilaksanakannya Pelatihan dan Simulasi Tangap Darurat Bencana dan Kebakaran di Kantor Balai Labkesmas Batam. Kesadaran akan pentingnya pencegahan kebakaran dan penanggulangan dini terhadap bahaya kebakaran, pada umumnya masih dirasakan sangat kurang. Sehingga masih seringkali terjadi kejadian kebakaran yang selalu mengakibatkan banyak kerugian. Untuk mencegah kejadian kebakaran dan mengurangi dampak yang ditimbulkannya, diperlukan tingkat pengetahuan tentang unsur-unsur yang memadai. Banyak faktor yang bisa mempercepat terjadinya bahaya api atau kebakaran bahkan ledakan, faktor-faktor tersebut terkaang kurang diperhatikan oleh kebanyakan orang, padahal upaya pencegahan kebakaran lebih mudah dan lebih murah, dibandingkan upaya penanggulangannya. Karena itulah, dalam pelatihan ini upaya pencegahan kebakaran lebih diutamakan.

a. Maksud dan Tujuan

Simulasi Tanggap Darurat Bencana dan Kebakaran ini dilakukan untuk meningkatkan kesiapsiagaan, Pengetahuan, dan kemampuan personel dalam menghadapi situasi darurat. Kegiatan ini bertujuan untuk menguji respons cepat, koordinasi antar tim, dan penerapan protokol evakuasi dalam menghadapi bencana dan kebakaran.

- Melatih peserta untuk mengenali tanda-tanda awal bencana atau kebakaran.
- Menguji kemampuan evakuasi dan penyelamatan diri.
- Meningkatkan koordinasi antara tim tanggap darurat, petugas keamanan, dan personel medis.

- Mengukur efektivitas protokol keselamatan yang sudah diterapkan.
- Meminimalkan dampak dan korban apabila terjadi bencana atau kebakaran

b. Ruang Lingkup

Adapun pelaksanaan kegiatan Simulasi Tanggap Darurat Bencana dan Kebakaran ini dengan uraian kegiatan mencakup penyampaian materi, pengenalan, praktek melatih keterampilan dan simulasi.

Pelaksanaan Kegiatan

- a) Waktu pelaksanaan kegiatan Simulasi Tanggap Darurat Bencana dan Kebakaran dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2024 bertempat di Gedung kantor Balai Labkesmas Batam
- b) Peserta Kegiatan dalam kegiatan Simulasi ini diikuti oleh seluruh peserta yang bekerja di lingkungan kantor Balai Labkesmas Batam dan beberapa Stakeholder yang di undang, Adapun peserta undang dapat dilihat pada lampiran laporan kegiatan ini
- c) Pembukaan oleh Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Batam dilanjutkan dengan Pengarahan oleh Nara Sumber
- d) Apel Pagi Bersama diikuti oleh seluruh peserta dan tamu undangan kegiatan Simulasi tanggap Darurat Bencanadan Kebakaran
- e) Pelaksanaan Simulasi Tanggap Darurat Bencana dan Kebakaran Dimulai dengan skenario bencana alam. Setelah alarm bencana berbunyi, seluruh peserta diminta untuk mengikuti prosedur evakuasi yang telah ditetapkan. Selanjutnya, skenario kebakaran terjadi di lantai 1 gedung Labesmas Batam gedung, selanjunya peserta harus melakukan evakuasi melalui tangga darurat dan memastikan mereka mengikuti rute evakuasi yang aman, Tim medis disimulasikan merawat korban yang mengalami cedera.

Hasil Kegiatan Simulasi

Setelah dilaksanakan kegiatan Simulasi Tanggap Darurat Bencana dan Kebakaran diperoleh pengetahuan dan keterampilan terkait pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Simulasi kebakaran juga dapat membantu melatih kesiapan dalam menghadapi keadaan darurat

- Keberhasilan Semua peserta berhasil keluar dari gedung dalam pelaksanaan simulasi

- Respons Tim Tanggap Darurat:

Tim tanggap darurat bekerja dengan baik, meskipun ada koordinasi yang bisa ditingkatkan dalam hal komunikasi antara anggota tim.

- Alat dan Sarana:

Semua peralatan kebakaran berfungsi dengan baik, namun beberapa jalur evakuasi perlu diperbaiki untuk memastikan kelancaran akses.

Evaluasi Dan Tindak Lanjut

- Peningkatan Pelatihan: Pelatihan lebih lanjut diperlukan bagi seluruh karyawan, terutama dalam menghafal rute evakuasi dan penggunaan alat pemadam kebakaran.
- Perbaikan Jalur Evakuasi: Beberapa jalur evakuasi perlu ditingkatkan untuk mencegah penumpukan orang.
- Simulasi Berkala: Disarankan untuk mengadakan simulasi tanggap darurat secara berkala.
- Tersedianya peralatan tanggap darurat bencana dan kebakaran di gedung Balai Labkesmas Batam berupa Hydrant, Sprinler dan Fire Alarm.

Foto Dokumentasi Kegiatan



Paparan dari
Ka. Instalasi K3,
Pengelolaan Limbah

Arahan dari
Badan SAR Nasional
dan Damkat Kota
Batam



Apel bersama sebelum pelaksanaan Kegiatan Simulasi



Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

Fire Drill





Foto bersama peserta Simulasi dan Stake holder lainnya

II. PENGELOLAAN DAN PEMUSNAHAN LIMBAH B3 TAHUN 2024

Latar Belakang

Limbah adalah sisa dari suatu usaha dan/atau kegiatan. Bahan berbahaya dan beracun, yang selanjutnya disingkat B3 adalah zat, energi atau komponen lain yang karena sifat, konsentrasi dan jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mencemarkan, merusak dan membahayakan lingkungan hidup, kesehatan serta kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lain. Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) adalah sisa suatu usaha dan/atau kegiatan yang mengandung B3. Limbah B3 cair adalah limbah cair yang mengandung B3 antara lain limbah larutan campuran, limbah kimiawi cair, dan limbah farmasi cair (PP No.101 Tahun 2014).

Kegiatan Yang Dilaksanakan

Pemusnahan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) merupakan bagian dari rangkaian pengelolaan limbah yang diatur ketat untuk mencegah pencemaran lingkungan. Berdasarkan regulasi terbaru tahun 2025, berikut adalah tahapan kegiatannya secara berurutan:

- a. Identifikasi dan Inventarisasi

Langkah awal adalah mengidentifikasi jenis, karakteristik (seperti mudah meledak, beracun, atau infeksius), serta volume limbah yang dihasilkan. Hal ini penting untuk menentukan metode pemusnahan yang sesuai.

b. Pengemasan dan Penyimpanan Sementara

Limbah harus dikemas menggunakan wadah yang tahan karat dan bocor (logam atau plastik) sesuai karakteristiknya. Penyimpanan di fasilitas khusus hanya diperbolehkan dalam jangka waktu tertentu (maksimal 90-360 hari tergantung kategori limbah) sebelum dimusnahkan.

c. Pengangkutan

Jika pemusnahan dilakukan oleh pihak ketiga, limbah wajib diangkut menggunakan alat angkut khusus (tertutup untuk kategori bahaya 1) yang memiliki izin resmi dan dokumen manifes untuk melacak perjalanan limbah.

d. Penimbunan Akhir (Landfill)

Residu hasil pemusnahan (seperti abu insinerasi yang sudah stabil) yang tidak dapat dimanfaatkan kembali akan dibuang ke fasilitas penimbunan akhir (*secure landfill*) yang dirancang dengan sistem pelapis ganda untuk mencegah kebocoran ke air tanah.

e. Pemulihan Fungsi Lingkungan

Jika terjadi tumpahan atau pencemaran selama proses kegiatan, penanggung jawab wajib melakukan tahapan pemulihan, mulai dari pembersihan unsur pencemar hingga restorasi lahan.

Rekap Pemusnahan Limbah B3 Tahun 2024

No.	Tgl. Pengangkutan	Karakteristik Limbah	Qty.	Satuan	Transporter
1	06 Maret 2024	Limbah Padat B3	436	Kg	PT. SMB
2	05 Juni 2024	Limbah Padat Infeksius	209	Kg	PT. SMB
3	02 Oktober 2024	Limbah Padat Infeksius	280	Kg	PT. SMB
Jumlah			925	Kg	PT. SMB

Foto Dokumentasi kegiatan



6. Instalasi Sarana dan Prasarana, Kalibrasi, dan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna

Instalasi Sarana dan Prasarana merupakan instalasi yang melaksanakan tugas dalam melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di laboratorium.

Kalibrasi adalah suatu proses teknis yang terdiri dari penentuan, penetapan yang diwakili oleh bahan ukur. Segala Proses kalibrasi harus sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan (**ISO/IEC Guide 17025**).

Kalibrasi dilakukan bertujuan untuk menjamin hasil pengukuran sesuai standar nasional maupun internasional. Berdasarkan pada peraturan Menteri Kesehatan RI yang berisi tentang kewajiban pengkalibrasian pada alat Kesehatan secara berkala sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun.

Instalasi Teknologi Tepat Guna Balai Labkesmas Batam merupakan instalasi yang berperan dalam pelaksanaan pengembangan teknologi tepat guna. Diantaranya adalah pembuatan model replica TTG yang diaplikasikan di masyarakat.

KEGIATAN INS. SARPRAS, KALIBRASI DAN TTG.

Jumlah Sampel

Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan / atau pengujian sampel mencakup spesimen dan / atau sampel yang berasal dari lingkungan, vektor, dan binatang pembawa penyakit dalam periode 1 (satu) tahun. Pada tahun 2024 target indikator Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel sebanyak 100 sampel dan atau specimen. Dari target tersebut tercapai sebesar 193 sehingga capaian target ini sebesar 193%. Berikut table rincian sampel Instalasi Sarana dan Prasarana, Kalibrasi dan TTG Tahun 2024:

INST. SARPRAS, KALIBRAS I DAN TTG	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SEP	OKT	NOV	DES	TOTAL
	16	14	14	8	12	6	44	9	9	43	6	12	193

Tabel. Rincian sampel tahun 2024

Assesment Awal Laboratorium Kalibrasi

Pada bulan November 2024 Laboratorium kalibrasi telah mengikuti Assesment awal untuk pengajuan Akreditasi Laboratorium Kalibrasi ke Komite Akreditasi Nasional (KAN). Ruang lingkup yang di ajukan adalah pH Meter dan Spektrofotometer.

Kalibrasi Alat

Pada Tahun 2024 Kegiatan yang telah dilakukan di Instalasi Sarana dan Prasarana, Kalibrasi dan Teknologi Tepat Guna adalah Kalibrasi Eksternal dan kalibrasi Internal. Kalibrasi Eksternal dilakukan dengan mendatangkan kalibrator dari

laboratorium kalibrasi terakreditasi atau mengirimkan peralatan laboratorium ke laboratorium kalibrasi sedangkan kalibrasi Internal dilakukan di Instalasi Laboratorium Kalibrasi Labkesmas Batam. Kalibrasi internal yang telah dilakukan di Laboratorium pada tahun 2024 hingga saat ini adalah Kalibrasi pada alat pH Meter, Tds, Photometer dan Spektrofotometer, melakukan cek antara timbangan, melakukan kontrol suhu dan kelembaban ruangan serta kontrol suhu alat di laboratorium, laboratorium juga melakukan maintenance peralatan serta melakukan perbaikan alat yang rusak ringan.

Selama tahun 2024 kalibrasi eksternal telah dilakukan sebanyak 153 peralatan dan glassware. Laboratorium kalibrasi juga melakukan monitoring suhu dan kelembaban ruang alat uji, maintenance peralatan, perbaikan alat yang rusak ringan dan melakukan cek antara timbangan.

Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna

Instalasi Teknologi tepat guna Balai Labkesmas Batam pada tahun 2024 membuat alat TTG dengan nama alat SIGAK yang berfungsi sebagai berikut : Mengurangi kandungan mikroorganisme dalam udara ruangan secara continue, Mengurangi kelembapan, bau dan menurunkan panas, Mengurangi kandungan debu. Penerapan alat ini di sebar di beberapa lokasi yaitu Pelayanan Kesehatan, Industri, Perkantoran, Rumah Penduduk, sarana umum lainnya, pesantren, panti jompo, sarana ibadah dan lain-lain..

Jenis TTG Sigak terdiri dalam 3 sistem yaitu TTG SIGAK Outlet yang disingkat menjadi TTG SIGAK-OUT, TTG SIGAK Inlet yang disingkat menjadi TTG SIGAK-IN, TTG SIGAK Resirkulasi yang disingkat menjadi TTG SIGAK-R. Alat TTG SIGAK ini dapat bekerja secara maksimal non stop selama 7 X 24 jam, dengan fungsi alat tetap stabil dan hanya perlu mengontrol garam kasar yang ada didalam alat tersebut. Sebab kadar garam akan berkurang 1% sampai 5% setiap hari jika digunakan selama 24 jam sengan kemampuan tembak udara blower yang kuat menyebabkan garam kasar akan cepat habis dengan estimasi kebutuhan garam kasar akan cepat habis dengan estimasi kebutuhan garam kasar pada ruangan 10 meter X 10 meter rata-rata menggunakan garam kasar 5 kg sampai 10 kg per bulan.

BAB IV

PENUTUP

Laporan pelaksanaan kegiatan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Balai Labkesmas) Batam Tahun 2024 merefleksikan transformasi kelembagaan yang signifikan pasca-penetapan sebagai UPT Laboratorium Kesehatan Masyarakat, dengan capaian kinerja agregat sebesar 127,53% dan nilai SAKIP 85,15 (kategori A). Capaian ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan operasional, tetapi juga validasi empiris atas efektivitas pendekatan performance-based management yang diadopsi, di mana perencanaan, monitoring, evaluasi, dan pelaporan terintegrasi secara siklikal.

Secara analitis, keberhasilan ini dibangun di atas tiga pilar utama :

1. Penguatan tata kelola organisasi melalui penyederhanaan struktur instalasi (dari 11 menjadi 6) dan pembentukan tim kerja fungsional yang lebih terarah
2. Optimalisasi alokasi sumber daya, tercermin dari realisasi anggaran 97,61% dan NKA 123,15% dari target
3. Inovasi terobosan seperti audit internal ISO 15189:2022, digitalisasi arsip, dan jejaring hybrid dengan sentinel site.

Namun, di balik capaian tersebut, terdapat dinamika struktural yang memerlukan perhatian kritis: keterbatasan SDM fungsional, fragmentasi sistem informasi (SAKTI vs SIMAN), dan tantangan logistik di wilayah perbatasan yang meningkatkan transaction cost layanan.

Dari perspektif kebijakan kesehatan masyarakat, posisi strategis Balai Labkesmas Batam sebagai border health security hub menuntut reorientasi paradigma dari sekadar unit pelayanan teknis menjadi pusat keunggulan surveilans berbasis laboratorium yang mampu menghasilkan actionable intelligence untuk respons dini KLB dan ancaman kesehatan global (mis. Mpox, penyakit emerging). Implikasinya, diperlukan investasi berkelanjutan pada tiga dimensi:

1. Kapasitas molekuler dan biomolekuler untuk deteksi patogen prioritas
2. Integrasi sistem informasi real-time yang terhubung dengan platform nasional dan regional; serta
3. Penguatan SDM melalui skema karier fungsional yang kompetitif dan berkelanjutan.

Secara teoretis, pengalaman Balai Labkesmas Batam tahun 2024 memberikan kontribusi penting terhadap literatur manajemen laboratorium kesehatan di konteks negara berkembang, khususnya dalam mengartikulasikan model adaptif yang menyeimbangkan tuntutan akuntabilitas fiskal, mutu layanan (ISO 15189), dan responsivitas epidemiologis. Ke depan, penelitian lanjutan diperlukan untuk menguji skalabilitas model ini pada UPT Labkesmas lain di wilayah perbatasan, serta mengukur dampaknya terhadap indikator outcome kesehatan masyarakat (mis. waktu deteksi KLB, rasio spesimen terkonfirmasi, dan utilisasi rekomendasi surveilans).